AL-ZAYTUN SAUH MENJEMPUT MASA DEPAN

BERITA INDONESIA®

EDISI 22 TAHUN II ★ 22 SEPTEMBER - 05 OKTOBER 2006

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

KESRA PRAJURIT MASIH WACANA

Tempat Anda Membeli

MAJALAH

TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

■ **PT. CENTRAL KUMALA SAKTI**

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088 ■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang ■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti ■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

■ OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendean ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanhudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, ■ Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl, Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim ■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodel, Rasuna Said ■ Restauran Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafetaria Electrika, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartement Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176 ■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715 ■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343 ■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669 ■ RAELMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHO, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572 ■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **JAKARTA Tel: 021-83701736 Fax: 021- 9101871** ■ **BIRO BANDUNG 022-7830773** ■ **BIRO MEDAN 061-7850260**

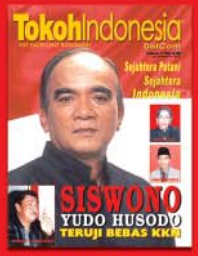

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE

DAFTAR ISI

Sampul/Ilustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 22/Th.II/ 22 September - 05 Oktober 2006

DARI REDAKSI 4
SURAT KOMENTAR 5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
BERITA TERDEPAN 12
VISI BERITA 13

BERITA UTAMA

KESRA PRAJURIT KUNCI PROFESIONALISME TNI

Nasib prajurit tidak banyak berubah. Gaji dan tunjangan minim, perumahan seadanya, atau tinggal di rumah kontrakan. Tetapi mereka dituntut disiplin dan profesional di dalam melaksanakan tugas. Memang ada ekses yang perlu mendapat perhatian pemerintah, DPR dan para petinggi 14

Anggaran dan Alutsista TNI 19
25 Tahun ke Depan Indonesia Harus Kuat 20
Inti Reformasi TNI 23
Aset Bisnis TNI Ladang Kesra yang Keruh 24

BERITA NASIONAL
Lumpur Nan Tak Kunjung Henti 28

Menggapai Damai di Kwamki Lama 30

BERITA KHAS
Impor Beras Menuai Interpelasi Jilid II 26

BERITA KHUSUS
Mengoptimalkan Mutu Pelayanan 38

BERITA FEATURE
Seorang Putra Telah Lahir 40
Putra Mahkota Jepang Dinamai Hisahito 41

BERITA EKONOMI
Indonesia Kalah Cepat Mereformasi Kebijakan Ekonomi 42
Ekonomi Global Terancam Perlambatan 42
BI Rate Semakin Turun 43

BERITA IPTEK
Memahami Pemikiran Si Kecil 44

BERITA PROFIL
Al Hilal Hamdi 48

BERITA POLITIK
Tentram Semasa Pak Harto 50
Kalla Gagas Diet Parpol 52

BERITA OLAHRAGA
Chris Pertahankan Gelar 60

Bonek yang Tetap Nekat 61

BERITA HUKUM
Setelah Vonis yang Menohok 53
Kisah Buku yang Beraroma Tak Sedap 54
Daan Mengadu ke Presiden 54
Peluang Untuk Eddie 55

LENTERA
MUTIARA PEMIKIRAN SYAYKH AL-ZAYTUN
BAGIAN LIMA: **AL-ZAYTUN SAUH MENJEMPUT MASA DEPAN**
Al-Zaytun adalah wahana untuk menjemput masa depan Indonesia yang indah, sejahtera, toleran dan damai. Pernyataan ini mengacu pada kenyataan derap langkah Al-Zaytun hari-hari ini, yang menggemakan paduan suara iman dan takwa, budaya bersih dan sihat ---------- 32

BERITA DAERAH
Tekan Kerugian Serendah Mungkin 56
DPRD-Wartawan Sharing 57
Bencana Asap Masih Menggantang 58

LINTAS TAJUK
Kompas Menohok Mentan Berang 59

BERITA MANCANEGARA
Perang yang Merubah Dunia 62

BERITA BUDAYA
Surga Tersembunyi di Ujung Lombok 63

BERITA LINGKUNGAN
Kala Kemarau Tak Kunjung Usai 64
Melacak Anak-anak Rhino 64

BERITA KESEHATAN
Mereka Merokok Sejak Dini 65

BERITA HUMANIORA
Sang Kanibal Menanti Bebas 66

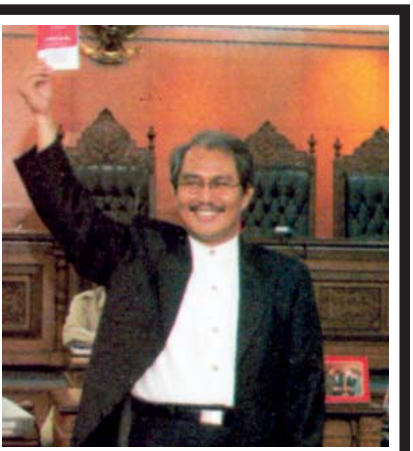

BERITA TOKOH
Jimly Asshiddiqie ---------- 29

BERITAINDONESIA

Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorielcide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Haposan Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruasas
Christian Natamado
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorielcide Paniroy

Desainer:
Esero Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Benhard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publisitas Indoadprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorielcide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

DARI REDAKSI

foto: berindo wilson

Rapat rutin redaksi menyiapkan materi Berita Indonesia.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Salam Sejahtera

Pembaca yang budiman!

Kita sekarang berada dalam bulan suci Ramadhan yang dinanti-nanti oleh kaum muslimin untuk menunaikan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Kedatangan Ramadhan disambut dengan suka cita, semoga membawa berkah dan rahmat setelah bencana alam silih berganti pada bulan-bulan sebelumnya. Semoga bangsa ini menjadi bangsa yang bersyukur atas semua karunia *Allah SWT*.

Kita juga menyambut ulang tahun ke 61 Tentara Nasional Indonesia (TNI), tanggal 5 Oktober ini. Harapan kita untuk TNI agar tetap diberi kekuatan dan kesolidan di dalam membela dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik (NKRI). Perjalanan TNI—jatuh dan bangun—sangat identik dengan perjalanan bangsa dan negara. Berkali-kali TNI menyelamatkan eksistensi dan keutuhan NKRI dalam situasi segenting apa pun.

TNI sebagai aset negara, tidak boleh terkotak-kotak oleh kepentingan politik praktis. Meskipun di masa lalu pernah bergelimang kekuasaan, sekarang TNI sedang mereformasi dan membangun dirinya menjadi militer yang netral dan profesional. Menjelang ulang tahun TNI tersebut kami menyajikan Laporan Sampul: *Kesejahteraan Prajurit Masih Wancana*. Baca juga *Visi Berita: 61 Tahun TNI*. Kami mewawancara pengamat militer Wawan Purwanto dan anggota Komisi I DPR, AS Hikam untuk mengetahui pandangan mereka tentang TNI.

Berita Khas kali ini menyajikan sorotan suratkabar harian terkemuka Jakarta dari berbagai sudut pandang—berita utama, opini dan tajuk—tentang impor beras yang selalu membikin heboh dan mengguncang petani. Belakangan tersiar kabar bahwa harga beras petani mulai anjlok setelah beras impor memasuki pasar-pasar lokal.

Kami masih memiliki pelbagai kemasan informasi menarik lainnya dalam rubrik-rubrik unggulan: Berita Terdepan, Politik, Hukum, Ekonomi, Pariwisata dan Olahraga. Ikuti juga sajian berita karikatur yang kocak dan menarik.

Seperti biasanya, di rubrik *Lentera*, kami secara teratur menurunkan artikel panjang yang mengedepankan Mutiara Pemikiran Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang.

Selamat menunaikan ibadah puasa sembari menikmati sajian informasi menarik dan terpecaya di *Berita Indonesia*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:
- http : //www.beritaindonesia.co.id/surat _pembaca/
- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
  Telp. (021) 70930474, 8293113
  (021) 83701736
  Fax. (021) 8293113, 9101871

Rakyat Linglung di Negeri Bingung

Saya tidak habis pikir, demikian banyaknya para pakar dengan gelar doktor dan sederet gelar lainnya, di mana dengan potensi pasar 220 juta jiwa, sumber daya alam luar biasa, baik di darat maupun di lautan, sudah merdeka 61 tahun, tapi negeri ini tetap saja bingung dan rakyatnya linglung. Tentu saja saya tidak akan membahas, kenapa bisa bingung dan linglung, para pakar saja sampe botak mikirin. Toh, kita sudah sama-sama lihat, inilah hasil maksimal yang bisa kita capai selama 61 tahun merdeka. Saya bukan tidak cinta negeri ini, tapi memang satu hal yang bisa saya simpulkan, sudah sangat langka para aparatur pemerintah, PNS, tentara maupun polisi yang bekerja untuk kemajuan negeri ini. Mereka berlomba-lomba mengeruk sebanyak-banyaknya yang bisa diambil dari kekayaan alamiah negeri ini. Mereka tidak peduli walaupun itu berakibat sengsaranya sebagian besar rakyat, itulah perilaku yang berlaku sekarang. Pendapat saya, pemerintah harus serius menghukum 2 kali lebih berat dibandingkan masyarakat umum, apabila pelanggaran pidana dilakukan oleh aparatur, PNS, tentara maupun polisi. Sebab mereka adalah orang-orang yang diberi makan dari pajak yang dibayarkan oleh masing-masing warga negara, pemilik sah negeri ini.

Historya Ayanda,
mhistorya@gmail.com

Rumitnya Investasi di Indonesia

Menanggapi *statement* Dubes Inggris tentang rumit dan panjangnya birokrasi dalam proses investasi, memang betul, karena bagi setiap investor harus menguasai Perda-perda yang ada. Kalau jumlah provinsi saja sudah kira-kira 30-an, maka bisa dibayangkan berapa Perda yang ada, misalnya Provinsi Jabar, dimana Depok dan Bekasi sudah beda. Kira-kira total nasional ada 660 daerah otonomi dan setiap perda tidak ada yang sama. Bagi para pejabat visinya lain lagi, kalau birokrasi diperpendek, perizinan diperpendek maka hal ini bisa mengurangi "kantongnya" sendiri dan pendapatan daerah, apalagi kalau daerahnya miskin. Kalau bisa dibuat sepanjang-panjangnya agar ada pemasukan dari perizinan tersebut. Misalnya saja, sebuah perusahaan punya genset, pembangkit tenaga listrik, ini ada izinnya. Jadi serba salah, PLN sering byar-pet, tetapi kalau punya genset harus minta izin dan ada rupiahnya izin tersebut. Dengan pelimpahan otonomisasi ini, masing-masing Pemda punya aturan-aturan sendiri yang seharusnya ada arahan garis besar dari pusat dan keseragaman peraturan agar diterapkan. Jangan beraneka ragam seperti sekarang ini. Boleh saja beda, tetapi 90 persen harus sama! Masing-masing Kepala Daerah seharusnya mempermudah proses investasi ini, karena hal tersebut akan berdampak dengan bertambahnya lapangan kerja yang otomatis akan menambah kesejahteraan rakyat di daerahnya. Makin banyak pekerja, makin banyak pembayar pajak, dimana kontribusi pajak adalah 70 persen dari APBN kita. Salam.

Poerbo,
poerboto@yahoo.com.sg

Preman Dihukum Kerja Sosial

Membaca banyaknya preman yang

BUNG WARTO

terjaring membuat sedikit lega karena memang mereka sangat-sangat meresahkan masyarakat. Baguslah, tindakan nyata dari pihak kepolisian yang langsung menyentuh masyarakat akhirnya terwujud. Saya hanya mengusulkan, bagaimana bila preman-preman yang ada di panti sosial dan di tempat pembinaan selain diberi pengarahan juga dalam menjalankan hukuman disuruh bekerja sosial. Seperti membersihkan selokan dari sampah, membuat tempat sampah untuk keperluan perkotaan, membantu membuat jalan, dan lain-lain. Jadi tenaga mereka bisa disalurkan ke hal-hal positif. Dan hasilnya akan jauh lebih baik daripada hanya disuruh tanda tangan surat pernyataan untuk tidak jadi preman yang biasanya tidak akan dituruti, karena mereka tidak takut lagi pada hukum. Semua bentuk kerja sosial itu tentu harus melibatkan penjaga atau polisi dan badan-badan yang terkait di DKI. Contohnya, pembersihan selokan, mulailah dikoordinir, daerah mana dulu yang akan dibersihkan. Siapkan karung-karung dan sekop juga truk pengangkut karung jadi kotoran juga tidak berceceran ke mana-mana. Dengan demikian, tenaga mereka tersalurkan. Daripada mereka nganggur-nganggur di tempat pembinaan, lebih baik dipekerjakan yang merupakan bagian dari hukuman mereka. Selain itu juga mendidik mereka untuk bekerja, tidak malas. Menjadi preman adalah pekerjaan malas, tidak mau bekerja (keluar tenaga) tapi nadah tangan saja untuk mendapatkan uang. Mudah-mudahan dari hal-hal kecil seperti ini dapat berjalan. Karena lebih baik memulai terlambat daripada tidak sama sekali.

Destina Dewi,
dest@yahoo.com

Prihatin dengan Kejar Paket C

Aneh memang. Di tengah-tengah maraknya siswa yang gagal mengikuti Ujian Nasional (UN) beberapa bulan lalu, Kejar Paket B dan C diharapkan menjadi solusi arif dalam upaya meningkatkan pendidikan Indonesia. Nyatanya, malah membuat masalah baru. Tak berhenti sampai di sini saja, pola pendidikan pun ditentukan oleh sistem UN yang berjalan selama beberapa hari. Sudah tentu, mengabaikan kompetensi anak didik. Pendek kata, model pendidikan berbasis kompetensi pun tak berbanding lurus dengan gaya UN. Seakan-akan mensyaratkan perbedaan antara penentuan kelulusan dengan kurikulumnya. Lebih parah lagi, pelaksaan ujian Paket C pun kian memprihatinkan peserta didik. Pasalnya, meskipun mereka lulus dari ujian tersebut, tetap saja mereka tak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Terutama ke Perguruan Tinggi Negeri karena lembaga pendidikan itu, telah menutup masa penerimaan mahasiswa baru. Malahan telah digelar acara Orientasi Pengenalan Kampus (Ospek). Artinya mereka harus rela menanggalkan terlebih dahulu cita-citanya. Kalaupun bisa, paling mereka melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Tentunya, dengan biaya yang relatif lebih mahal. Dengan demikian, diselenggarakanya Ujian Paket C atau tidak, kedua-duanya malah menjadi buah simalakama bagi pertumbuhan lajunya pendidikan. Sungguh ironis. Semuanya telah terjadi bak nasi sudah menjadi bubur. Kini, tinggal bagaimana cara pemerintah atau kita mampu mengoptimalkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada.

Ibn Ghifarie,
ibn_ghifarie@yahoo.com

Bahasa Indonesia Campur-Campur

Meski saya pun tidak dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar, namun rasanya kita sebagai bangsa Indonesia sudah sangat sering 'memperkosa' bahasa nasional kita. Kalau kita mau jujur, kita sering kali malu untuk berbicara dengan bahasa Indonesia. Mungkin karena ingin terlihat ke-bule-bulean, kita sering sekali mencampuraduk bahasa yang kita gunakan dengan bahasa asing. Ingat, bahasa Indonesia adalah pemersatu kita. Jika bukan kita yang menjunjungnya, lalu siapa lagi?

Yacob Palyama,
cob_yopie@yahoo.com

Kebakaran Hutan

Sebenarnya kebakaran hutan tidak sepenuhnya kesalahan pengusaha HTI. Tolong survei ke lapangan dan cari solusi apa yang tepat untuk peristiwa langganan di setiap musim kemarau. Pemerintah jangan diam saja dan mengontrol kegiatan dari atas kursi empuk. Lihat aktivitas apa yang sedang terjadi di wilayah kebakaran terutama Kalbar. Sebenarnya ada kebiasaan apa yang masih dilakukan masyarakat desa di lokasi kejadian.

Iphe Kusdoro,
virga@yahoo.com

PASTIKAN
TARIF IKLAN BERITAINDONESIA®

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan @ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736 Fax.(021) 8293113, 9101871

In Headnews

06/09/2006

Iklim Investasi di Indonesia Belum Kondusif

Kesulitan untuk memulai usaha di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Dari 175 negara yang disurvei Bank Dunia tahun ini, Indonesia menduduki urutan ke-161. Sementara itu, dalam hal kemudahan dalam melakukan bisnis, posisi Indonesia merosot dari peringkat 131 tahun lalu menjadi 135 tahun ini. Hasil survei ini konsisten dengan seluruh hasil survei lembaga-lembaga internasional independen. Salah satunya, Economist Intelligence Unit dalam survei yang bertajuk Global Business Environment, menurunkan peringkat Indonesia dari urutan ke-43 pada periode 2000-2004 menjadi ke-45 untuk periode 2005-2009. Survei ini meliputi 60 negara yang menguasai 95 persen output dunia. Menurut laporan terbarunya: World Competitiveness Yearbook, International Institute for Management Development, yang paling menjadi masalah dalam melakukan bisnis di Indonesia ialah birokrasi pemerintahan yang tidak efisien. Survei persepsi yang dilakukan Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, dan LPEM-FEUI menempatkan faktor ketakpastian kebijakan sebagai penghambat terbesar kedua dalam berinvestasi di Indonesia. Faktor penghambat terbesar ketiga ialah korupsi. Di tengah gemuruh upaya pemberantasan korupsi, ternyata hasilnya belum banyak dirasakan masyarakat. Sebagaimana dilaporkan lembaga yang berbasis di Hongkong, PERC, skor korupsi birokrasi di Indonesia masih saja tergolong sangat buruk, yakni 8,2 dari skor tertinggi sebesar 10. Posisi Indonesia hanya lebih baik dari India.

07/09/2006

Pemerintah Tetap Impor Beras

Kendati sejumlah provinsi menolak beras impor, pemerintah tetap mengimpor beras. Sebab, selain keputusan itu sudah dikeluarkan, pemerintah juga memerlukan cadangan bagi stok nasional. Hal itu disampaikan Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu dan Menteri Pertanian Anton Apriyanto ketika menjawab pers sebelum mengikuti sidang kabinet di Kantor Presiden, Jakarta (7/9). Menurut Mari, beras itu harus masuk paling cepat 1 Oktober dan paling lambat 15 November mendatang. Kebijakan pemerintah ini mengundang kontroversi sebab pemerintah dinilai gampang mengimpor beras dan merugikan para petani. Harga gabah petani terus menurun sejak isu impor beras digulirkan. "Siapa bilang kita gampang mengimpor beras? Tahun 2004, impor beras kita kecil, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 1984 ketika swasembada, kita impor 414.000 ton," kata Anton menjawab pihak-pihak yang memprotes kebijakan pemerintah tersebut. Para politisi di Senayan menyambar isu impor beras ini dengan gegap gempita. Dimotori Fraksi PDI Perjuangan, para anggota dewan menggagas hak angket dan interpelasi. Mereka menilai impor beras tidak perlu dilakukan karena menurut data versi Badan Pusat Statistik (BPS), produksi nasional hampir 55 juta ton gabah atau setara dengan 35 juta ton beras setahun. Sedangkan konsumsi masyarakat Indonesia 33 juta ton. "Jadi, kebutuhan pangan masyarakat masih tercukupi," ungkap Ketua Dewan Pertimbangan Organisasi Himpunan Kerukunan Tani Indonesia, Siwono Yudohusodo. Gaung dari gedung dewan menjalar hingga ke daerah-daerah. Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto, juga Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyatakan daerah mereka sudah cukup beras.

08/09/2006

Buron Kakap Ditangkap di China

Buron kakap kasus pembalakan liar di wilayah Sumatera Utara, Adelin Lis, ditangkap di Beijing, China, Jumat (8/9). Hari Sabtu (9/9) dia diterbangkan ke Jakarta dan langsung dibawa ke Medan. Adelin, ditangkap saat mengurus perpanjangan paspor di Kedutaan Besar RI di Beijing. Petugas KBRI menangkapnya karena nama Adelin

Karikatur Berita

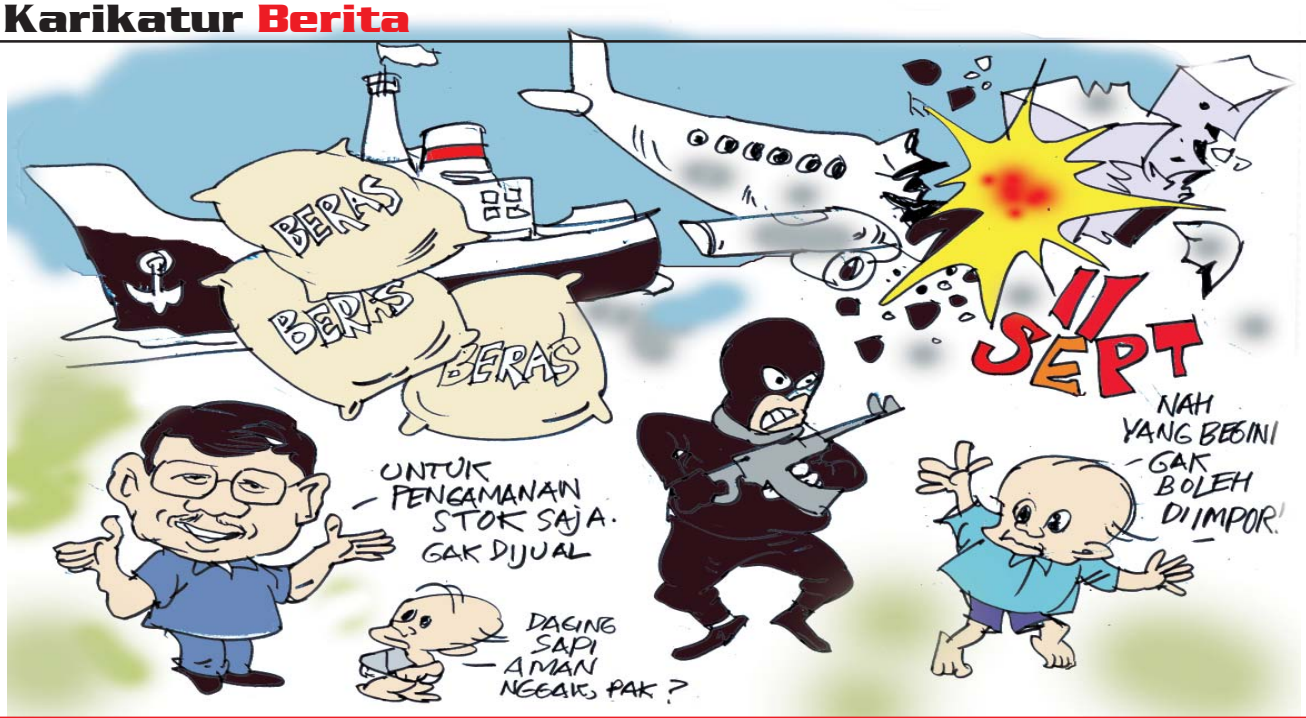

masuk daftar pencarian orang (DPO) aparat Indonesia. Adelin menjadi tersangka kasus illegal logging di Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara, bersama Adenan Lis dan Lee Soek Man, yang merupakan tiga serangkai pemilik PT Intanta Timber dan PT Keangnam yang bergabung dalam PT Mujur Timber. Melalui perusahaan ini mereka menyalahgunakan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dan merugikan negara ratusan triliun rupiah. Setelah ditangkap, Adelin Lis mulai menjalani pemeriksaan di Mapolda Sumut (11/9). Buron berusia 49 tahun yang tertangkap di Beijing itu ditanya seputar kegiatannya di Medan, Jakarta hingga pelariannya di Singapura dan Tiongkok.

09/09/2006

Jateng Juara Umum Olimpiade Sains

Provinsi Jawa Tengah (Jateng) meraih juara umum Olimpiade Sains Nasional (OSN) V 2006. Kontingen Jawa Tengah menyabet 19 medali emas, 31 perak dan 40 perunggu. DKI menempati posisi kedua dengan 17 emas, 21 perak dan 36 perunggu. Peringkat ketiga diduduki propinsi Jawa Timur dengan perolehan enam emas, 12 perak, dan 18 perunggu. Gubernur Jawa Tengah menyerahkan medali emas untuk para pemenang sekaligus menutup OSN yang berlangsung di Gedung Serba Guna Akademi Kepolisian Semarang, Sabtu (9/9). Hasil OSN menurut Menteri Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa masih banyak pelajar Indonesia yang memiliki prestasi yang membanggakan, namun belum diketahui masyarakat.

10/09/2006

Schumacher Pensiun

Sirkuit Monza kembali menjadi tempat berlangsungnya peristiwa penting di ajang F1. Di kompleks sirkuit bersejarah itu, legenda hidup F1, Michael Schumacher, Minggu (10/9), mengumumkan pengunduran dirinya dalam jumpa pers yang digelar seusai balapan GP Italia. Pengumuman pengunduran diri pembalap F1 paling sukses dengan 90 kemenangan itu sangat ditunggu publik. Bahkan, pengumuman Schumacher untuk pensiun di akhir musim 2006 terasa lebih penting daripada balapan GP Italia. "Ini adalah balapan terakhir saya di Monza," kata Schumacher di awal pengumuman pengunduran dirinya. Ia menegaskan, masa depan dirinya akan sepenuhnya menjadi milik istri dan anaknya.

11/09/2006

Dunia Mengenang 11 September

Dunia terbelah dalam peringatan lima tahun serangan 11 September, di saat para sekutu dalam perang melawan terorisme memperbaharui tekad mereka memerangi fanatisme. Namun, kelompok garis keras menyebut reaksi Washington tidak efektif dan mereka bertekad terus melawan. Peringatan lima tahun serangan 11 September di New York diperingati dengan mengheningkan cipta yang dilangsungkan sebanyak empat kali yaitu pada pukul 8.46 (19.46 WIB), 9.03 (20.03 WIB), 9.59 (20.59 WIB), dan 10.29 (21.29 WIB), saat ketika pesawat terbang menabrak masing-masing menara kembar dan ketika menara-menara runtuh. Perdana Menteri Jepang Junichiro Koizumi Senin (11/9) memperingatkan bahwa terorisme masih tetap merupakan ancaman besar, sedangkan pemimpin Australia menjanjikan bahwa nilai-nilai kemerdekaan dan agama akhirnya akan menang. PM Australia John Howard menggemakan tekad pada sebuah upacara yang diadakan di Kedubes AS di Canberra, dengan mengatakan "Terorisme adalah musuh semua orang yang berkehendak baik" dan menyebut serangan itu "Sebuah serangan pada nilai-nilai yang dipegang bersama oleh seluruh dunia".

12/09/2006

Pemuka Agama Dipanggil untuk Siarkan Perdamaian

Di tengah kekeruhan situasi sosial politik dunia, para pemuka agama dipanggil untuk berperan menciptakan perdamaian. Pandangan itu mengemuka dari para pemuka agama yang mengikuti 2nd Congress of the Leaders of World and Traditional Religions, yang dibuka Presiden Kazakhstan Nursultan Nazarbayev di Istana Perdamaian di Astana, ibu kota Kazakhstan, Selasa (12/9). Istana Perdamaian yang berbentuk piramida setinggi 62 meter dan dirancang oleh Norman Foster itu terletak persis di belakang Ak Orda, Istana Kepresidenan. Dalam kongres yang melibatkan 43 delegasi dari kelompok

Karikatur Berita

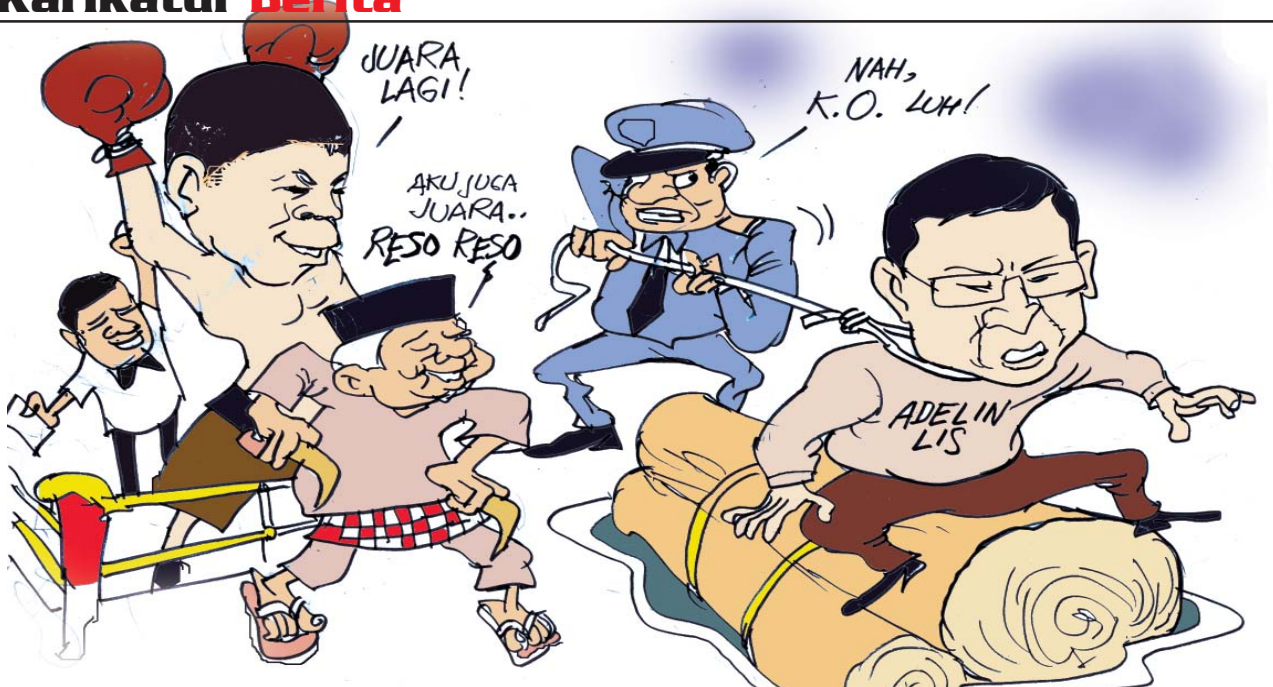

Islam, Judaisme, Kristen, Katolik, Buddha, Taoisme, dan berasal dari 20 negara itu, sambutan Ketua Rabbi dari Israel, Yona Metzger, menarik perhatian peserta. Dengan lantang dan tanpa teks ia mengemukakan, para pemuka agama harus menemukan jembatan untuk membangun saling pengertian dalam upaya menyelesaikan berbagai konflik dengan kekuatan agama. "Dalam memecahkan berbagai masalah dan konflik, jangan sekali-kali menggunakan diplomasi politik. Justru diplomasi politik sering kali tidak memecahkan masalah," katanya.

Sementara itu, pada acara yang diliput sekitar 400 wartawan dari seluruh penjuru dunia itu, Sekretaris Jenderal Liga Muslim Dunia Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki secara khusus menyoroti masalah terorisme. "Bagaimanapun juga, terorisme terkait erat dengan kriminal. Sungguh salah mengaitkan terorisme dengan orang atau agama tertentu. Kita harus bersama-sama melawan berbagai tindak terorisme melalui sejumlah lembaga atau organisasi internasional," kata Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki.

13/09/2006

Prosedur Implan Pillar untuk Mengatasi Ngorok

Ngorok alias mendengkur saat tidur sejak dulu jadi masalah sosial: mengganggu teman tidur (yang belum tidur). Yang lebih gawat, mengorok ternyata dapat memicu timbulnya berbagai penyakit berbahaya seperti hipertensi, meningkatkan risiko gagal jantung dan stroke. Vibrasi langit-langit lunak rongga mulut merupakan 80 persen penyebab mendengkur.

Namun, masalah mengorok itu kini bisa diatasi secara efektif dengan prosedur *implan pillar*. Menurut spesialis Telinga Hidung Tenggorokan (THT) Dr Damayanti Soetjipto Sp THT-KL (K) dari Klinik Snoring, Rumah Sakit MMC Jakarta, Selasa (13/9), di Jakarta, prosedur implan pillar merupakan operasi ringan yang relatif tidak sakit, aman, efektif, dapat dilakukan dengan satu kali kunjungan ke dokter, dan telah disetujui Badan Perizinan Makanan dan Obat dari Amerika Serikat (FDA) untuk mengatasi gangguan dengkur dan OSA. "Metode ini bisa mengurangi dengkuran hingga 80 persen dan menghilangkan sumbatan saluran napas," kata Damayanti. Sayangnya, pasien harus merogoh kocek hingga Rp 15 juta untuk operasi kecil ini.

14/09/2006

Selamat Datang 3G

PT Telkomsel secara resmi mengomersialkan layanan seluler generasi ketiga (3G) sama dengan seluler generasi kedua (2G), Kamis (14/9). "Mulai hari ini (Kamis), kami meluncurkan 3G secara komersial seiring penerbitan sertifikasi uji laik operasi (ULO), khususnya untuk wilayah Jakarta," kata Direktur Perencanaan dan Pengembangan Telkomsel Bambang Riadhy Oemar, Kamis (14/9) di Jakarta. Layanan 3 G adalah fitur seluler yang memungkinkan pengguna telekomunikasi dapat mengakses suara, teks, *video streaming/call*, *mobile TV*, internet kecepatan tinggi, dan *download* data. Teknologi 2G jenis komunikasi seluler hanya sebatas suara dan data (GPRS), sedangkan teknologi 3G dapat berkomunikasi dengan bertatap muka melalui telepon seluler.

Telkomsel bisa mewujudkan layanan itu setelah pada Januari 2006 ikut sibuk mengikuti tender itu dengan Menkominfo Sofyan A Djalil menandatangani Keputusan Menkoinfo No 03/ Kep/M. Kominfo/ 01/2006 tentang Peluang Usaha untuk penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler Generasi Ketiga Dengan Cakupan Nasional. Selaku regulator, pemerintah akhirnya memberi lisensi 3 G kepada Indosat, Telkomsel, dan XL. Ketiganya harus membayar dimuka biaya lisensi tersebut.

Tiga Tokoh Terima "Bungong Jaroe" dari Masyarakat Aceh

Tiga tokoh nasional, mantan Wakil Presiden Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno serta mantan Presiden Megawati Soekarnoputri dan Abdurrahman Wahid, menerima penghargaan Bungong Jaroe Kesyukuran dari pemerintah Aceh dan tokoh masyarakat Aceh. Penghargaan diberikan sebagai lambang syukur rakyat Aceh atas telah selesai digodoknya Undang-Undang Pemerintahan Aceh. Menurut Penjabat Sementara Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Mustafa Abubakar seusai pertemuan tersebut, penghargaan ini diberikan kepada tokoh-tokoh nasional yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk nasihat selama proses

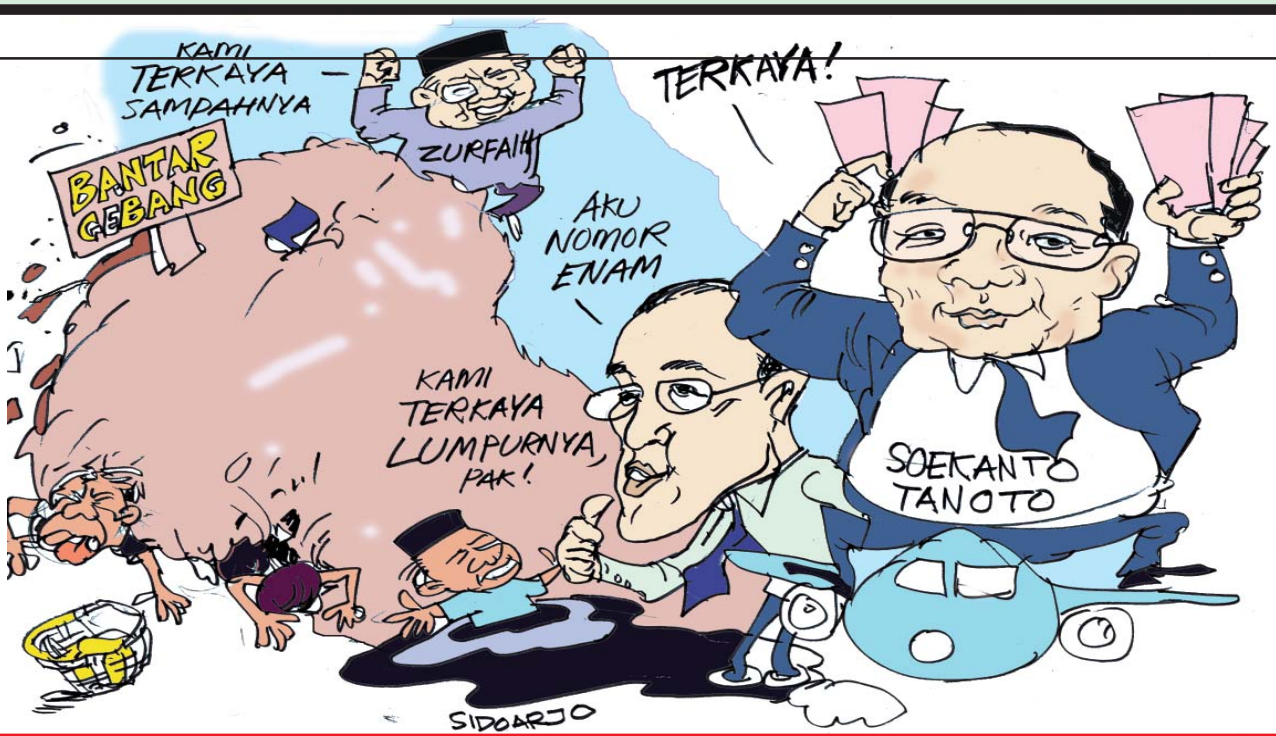

pembuatan RUU Pemerintahan Aceh hingga UU tersebut disahkan. Pemberian penghargaan kepada Try Sutrisno dilakukan di rumah kediaman Try Sutrisno di kawasan Menteng, Jakarta, Kamis (14/9). Hadir dalam pertemuan itu Penjabat Sementara Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Mustafa Abubakar, Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Dr Muslim Ibrahim, Ketua Paguyuban Masyarakat Aceh di Jakarta T Saflidido, Ketua PDI-P Aceh Kalimun Usman, Ketua DPRD Aceh Said Fuad Zakaria, Ketua Tim Advokasi Undang-Undang Pemerintahan Aceh Abdullah Saleh, dan Ketua Tim Pengawal RUU Pemerintahan Aceh dari Pemda Prof Rusdi Ali Muhammad.

15/09/2006

KTT Gerakan Nonblok Dibuka

Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Nonblok dibuka Perdana Menteri Malaysia Abdullah Ahmad Badawi di International Convention Center, Havana, Kuba, Jumat (15/9) sekitar pukul 10.30 waktu setempat (sekitar pukul 22.30 WIB), tanpa kehadiran tuan rumah Presiden Kuba Fidel Castro (80) yang masih menjalani perawatan medis. Pembukaan KTT yang dihadiri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono itu terlambat hampir 30 menit dari waktu yang dijadwalkan mengingat Raul Castro (75), adik Fidel Castro, masih sibuk menerima pemimpin negara/pemerintahan yang datang ke tempat pertemuan.

Dalam pidato pada pembukaan KTT yang berlangsung hingga Sabtu ini, Raul Castro berpidato berapi-api dalam bahasa Kuba (Spanyol). Pidatonya lebih panjang daripada yang disampaikan Badawi. Dalam acara pembukaan ini Presiden Yudhoyono didampingi Menlu Hassan Wirajuda, mantan Menlu Ali Alatas, Utusan Khusus Gerakan Nonblok/Duta Besar Nana Sutresna, dan anggota DPR Theo Sambuaga.

16/09/2006

Catatan Harian BJ Habibie Dibukukan

Catatan harian mantan Presiden RI Bacharuddin Jusuf Habibie dibukukan. Habibie menjelaskan, buku setebal 549 halaman ini berisikan perasaan dan pengalaman Habibie menjelang pengunduran diri Pak Harto, 100 hari pertama menghadapi masalah multikompleks dan multidimensi, antara 100 hari pertama dan 100 hari terakhir sebelum pemilihan presiden ke-4 RI, dan seratus hari sebelum pemilihan presiden ke-4 RI.

Hal ini diungkapkan Habibie dalam acara silaturahmi dengan para pemimpin media di rumahnya, Jakarta, Sabtu (16/9). Buku Habibie berjudul *Detik-detik yang Menentukan: Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* menurut rencana diluncurkan 21 September. Habibie menjelaskan, mengapa judul buku itu "Detik-detik yang menentukan" karena pasca-Soeharto lengser dari kursi kepresidenan, Indonesia sedang berada di persimpangan jalan. Buku tersebut bukan merupakan memoar, melainkan catatan-catatan Habibie.

30 dari 33 Provinsi Terjangkiti Flu Burung

Bahaya virus flu burung hingga kini masih mengancam masyarakat Indonesia. Bahkan, 30 dari 33 provinsi di Indonesia telah terjangkit flu burung. Dengan demikian, tinggal tiga provinsi yang belum terkena flu burung. Direktur Kelembagaan Komunikasi Pemerintah Direktorat Jenderal Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi (SKDI) Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) Subagio MS menyampaikan itu kepada pers di sela-sela Sosialiasi Pengendalian Flu Burung melalui Forum Konsultasi Publik dan Dialog Interaktif di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Sabtu (16/9).

"Informasi yang kami dapatkan dari konsultan media center Departemen Kesehatan dr Muhammad Nadirin, tiga provinsi yang belum terjangkit atau belum ada kasus flu burung adalah Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara," ujar Subagio. Mengingat tingginya ancaman flu burung tersebut, Depkominfo sejak awal September 2006 mengadakan sosialisasi pengendalian flu burung di sejumlah daerah yang memiliki peternakan unggas dalam jumlah besar dan berpotensi munculnya *suspect* flu burung.

Depkominfo menetapkan 10 daerah sebagai sasaran sosialisasi pengendalian flu burung, yakni Provinsi Jawa Tengah (Karanganyar), Jawa Barat (Cirebon, Sumedang, Bandung, dan Garut), Sumatera Utara (Karo dan Deli Serdang),

Karikatur Berita

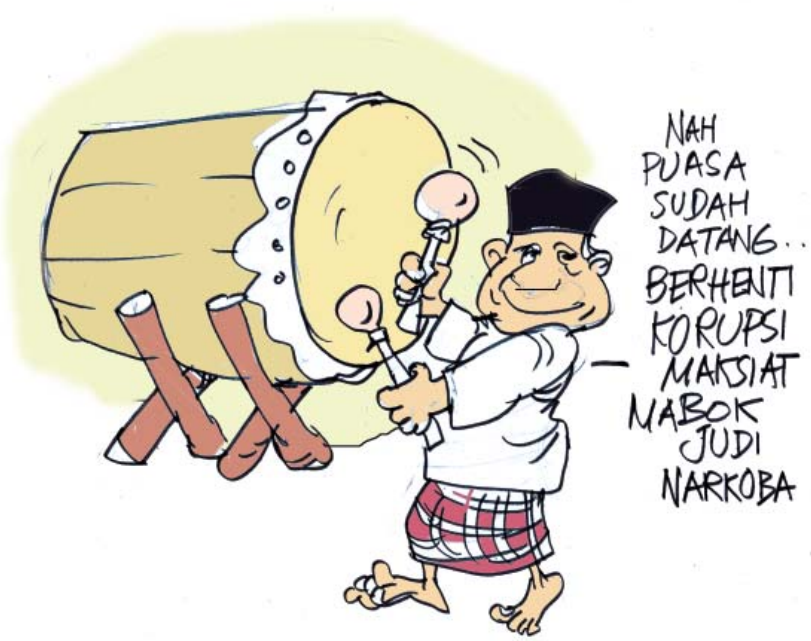

Banten (Lebak), Sulawesi Selatan (Sidrap), dan Sumatera Barat (Padang).

17/09/2006

Paus Minta Maaf

Paus Benediktus XVI, Minggu (17/9), menyampaikan maaf yang mendalam atas kemarahan yang disebabkan pernyataannya mengenai Islam. Ia juga mengatakan, kutipan yang diambil dari sebuah teks abad pertengahan soal jihad, tidak mencerminkan pendapat pribadinya. "Saya sangat menyesal atas reaksi di beberapa negara pada beberapa bagian dari pidato saya di Universitas Regensburg," katanya di kediaman musim panas Kepausan di Kastel Gandolfo. "Ini sebenarnya sebuah kutipan dari sebuah teks abad pertengahan, yang tidak mencerminkan pikiran pribadi saya. Saya harap ini dapat meredakan hati dan menjelaskan arti sebenarnya dari pidato saya, yang dalam keseluruhannya merupakan sebuah undangan untuk dialog yang terus terang dan tulus, dengan saling menghormati," katanya. Pernyataan Paus menuai protes dan kecaman dari berbagai negara setelah dalam kuliah umum di Aula Magna, Universitas Regensburg, Jerman, Selasa lalu (12/9), Ia mengutip pernyataan Kaisar Bizantium (kini Turki) Manuel II Paleologus soal makna jihad dalam Islam dan penyebaran Islam dengan pedang.

18/09/2006

Sri Mulyani, Menteri Keuangan Terbaik

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memperoleh penghargaan sebagai menteri keuangan terbaik di Asia (The Best Finance Minister in Asia) dari Emerging Market Forum (EMF). Dalam waktu bersamaan, majalah Euromoney juga menganugerahi Sri Mulyani The Finance Minister of the Year in the World. Penghargaan dari EMF tersebut diberikan di sela-sela pertemuan tahunan IMF dan Bank Dunia di Singapura. Penghargaan sebagai The Best Finance Minister of the Year dari wilayah lain juga diberikan kepada Alberto Carrasquilla (Colombia) dari wilayah Amerika Latin, Youssef Boutros Ghali (Mesir) dari wilayah Timur Tengah, Polycarpe Abah Abah (Kamerun) dari wilayah Afrika, dan Aleksei Kudrin (Federasi Rusia) dari wilayah Eropa. EMF merupakan forum nonprofit yang berinisiatif untuk mempertemukan para pemimpin negara dan pemimpin korporasi dari seluruh dunia untuk berdialog mengenai masalah-masalah ekonomi, keuangan, sosial yang dihadapi negara-negara berkembang. Forum itu lebih fokus pada ekonomi berkembang di Asia, Eropa, Amerika Latin, Timur Tengah dan Afrika.

19/09/2006

Kudeta Militer di Thailand

Militer Thailand mengambil alih kekuasaan pada Selasa (19/9) malam dan membubarkan pemerintahan PM Thaksin Shinawatra yang terjadi dalam 15 tahun terakhir. Malam itu, puluhan tentara bersenjata berikut kendaraan tempur mereka menguasai kota Bangkok dan sekitarnya. Mereka juga menguasai enam stasiun televisi dan stasiun radio. Kudeta militer itu diawali dengan pendudukan Kantor Perdana Menteri Thailand, sejenak setelah Perdana Menteri Thaksin Shinawatra mengumumkan negara dalam keadaan darurat. Juru bicara tentara, Letnan Jenderal Prapart Sakuntanak, di televisi mengatakan, kudeta militer itu perlu dilakukan karena pemerintah PM Thaksin memecah belah negara dan korupsi merajalela. Militer juga memberlakukan keadaan perang (darurat militer) di Bangkok dan mencabut keadaan darurat yang diumumkan PM Thaksin sebelumnya. Militer juga menyatakan konstitusi tahun 1997 tidak berlaku, serta membubarkan kabinet, parlemen dan mahkamah agung. Dalam jumpa pers pertamanya setelah memimpin kudeta tak berdarah, Rabu (20/9), Jenderal Sonthi Boonyaratkalin mengatakan, militer akan mengumumkan perdana menteri baru dalam waktu dua pekan. Militer sudah menahan sejumlah tokoh kepercayaan Thaksin Shinawatra, termasuk Wakil PM Chidchai Wannasathit dan Panglima Tertinggi Jenderal Ruengroj Mahasaranond. Tampaknya, kudeta kali ini berlangsung tanpa kekerasan karena direstui Raja Thailand Bhumibol Adulyadej. Thaksin, yang semula berada di New York untuk menghadiri Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, dikabarkan tidak kembali ke kampung halamannya. Pesawat Thai Airways yang ditumpanginya dilaporkan menuju London, Inggris.

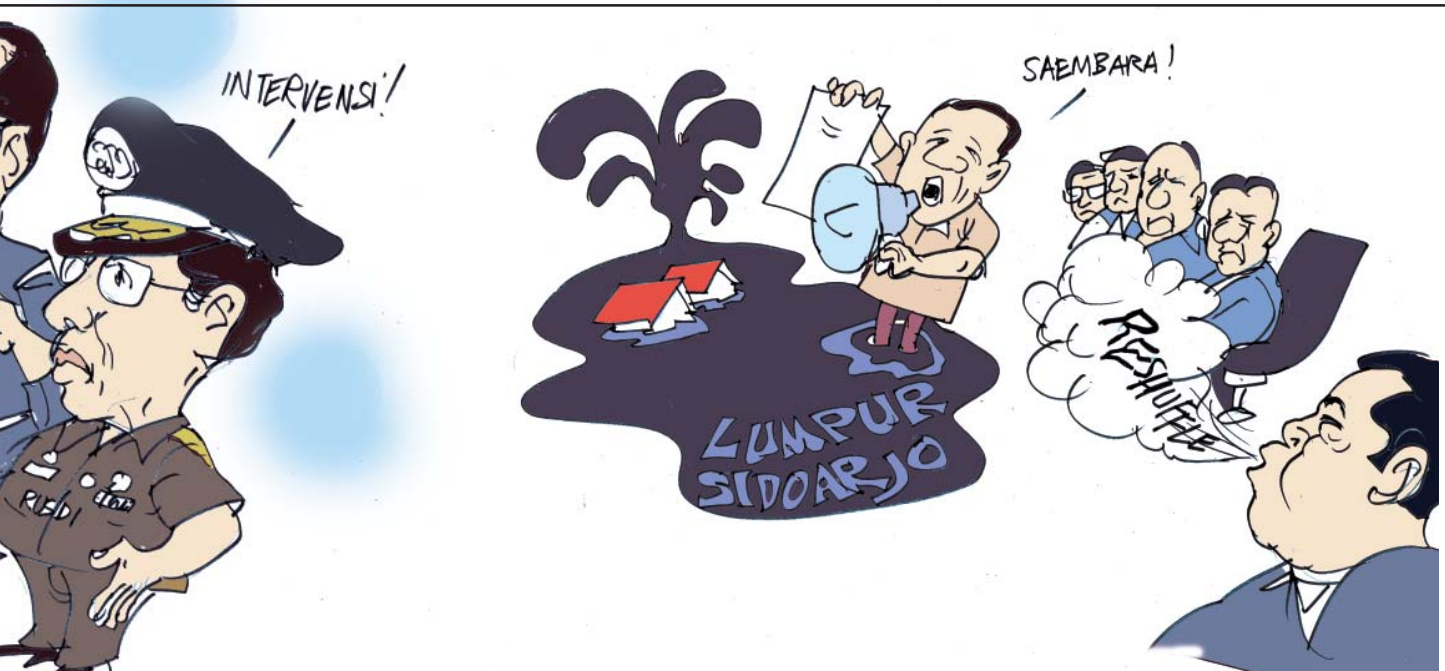

Buru Mafia Kayu Sampai ke Cina

Buronan polisi tertangkap di Cina setelah melanglang buana berbulan-bulan. Mafia kayu Adelin Lis diterbangkan dari Beijing ke Jakarta, kemudian Medan untuk dijebloskan ke rumah tahanan Mapolda Medan.

Nasib Adelin Lis tidak semujur Edy Tansil, pemalak uang Bapindo hampir Rp 1 triliun, yang raib di negeri Cina sampai sekarang. Namun reputasi buruknya tujuh ratus kali lipat lebih dari Edy Tansil—mencuri kekayaan negara berupa kayu hutan yang ditaksir Rp 705,835 triliun.

Namanya memang tidak setenar "raja hutan" Bob Hasan atau Prajogo Pangestu, tetapi mafia kayu Adelin Lis sudah terkenal di Sumatera Utara sejak tahun 1980-an. Namanya tiba-tiba mengguncang publik dan pers Indonesia menyusul dua drama penangkapannya di Beijing (7-8/9). Kata seorang perwira Mabes Polri yang pernah bertugas di Medan kepada *Media Indonesia*: "Adelin Lis mampu memindahkan Kapolda sekali pun."

Di Sumut, Adelin memiliki berbagai perusahaan; industri kayu, hotel berbintang, lapangan golf dan sebuah pulau di perairan Sibolga. Di Pulau Poncan inilah Adelin menimbun jutaan kubik kayu log yang dicuri dari hutan-hutan Mandailing Natal, Sumut, dijual ke berbagai negara, seperti Singapura, Malaysia dan Hongkong. Tetapi Adelin, dalam percakapan singkat dengan wartawan, menyangkal tuduhan pembalak liar karena dia memegang izin HPH.

Ahli waris dinasti Lis ini mengaku mewarisi dua perusahaan pemegang izin HPH ayahnya (tahun 1970-an); PT Inanta Timber dan PT Keang Nam Development Indonesia. Hal ini dibenarkan oleh seorang petinggi kehutanan, tetapi nasib HPH-nya akan ditentukan setelah jatuhnya vonis pengadilan. Dalam kasus *illegal logging* Adelin dan dua petinggi Kehutanan terjerat—Kepala Dinas dan Sub Dinas Kehutanan Madina, Budi Ismoyo, dan M.Tohir. Polisi masih memburu dua tersangka lainnya, Adenan Lis dan Leek Suk Man, warga negara Korea.

Sepak terjang Adelin (49 tahun) bersama abangnya Adenan diperkirakan merugikan negara lebih dari Rp 705,835 triliun. Audit BPK mengungkapkan, kedua perusahaan tersebut tidak menyetor provisi setoran dana hutan (PSDH) dan dana reboisasi (DR) masing-masing Rp 278,5 triliun untuk IT dan Rp 335,8 miliar untuk KNDI. Sedangkan Departemen Kehutanan merilis hasil audit kerusakan lingkungan akibat kegiatan pembalakan liar (*illegal logging*) mereka: masing-masing Rp 225 triliun oleh IT dan Rp 202 triliun oleh KNDI.

Namun polisi tidak menjaring Adelin dengan UU Lingkungan Hidup, hanya menjeratnya dengan UU Kehutanan, UU Tindak Pidana Korupsi dan UU Tindak Pidana Pencucian Uang.

Nama Bupati Mandailing Natal (Madina), Amru Daulay disebut-sebut di dalam kasus Adelin. Amru mengatakan pihaknya tidak bisa dilibatkan atau dimintai tanggung jawab atas tindakan Adelin. Alasannya, bupati tidak bertanggung jawab langsung terhadap pengawasan teknis kehutanan. "Dinas Kehutanan, bukan bupati yang harus melakukan pengawasan kegiatan Adelin," kata Amru kepada *MI* (10/9).

Drama Penangkapan

Adelin, buronan Polda Sumut, lari keluar negeri sejak Februari 2006. Tetapi Jaksa Agung memutuskan pencekalannya, 29 Juni 2006.

Menurut laporan *Indo Pos* (11/9), Adelin datang bersama anaknya ke Kedutaan Besar Indonesia di Beijing untuk memperpanjang paspornya. Dia memperkenalkan diri sebagai mahasiswa Renmin University of China. Kecurigaan muncul setelah pegawai KBRI menemukan cap visa perjalanan ke Singapura, Amerika Serikat, Denmark dan Italia. Belakangan baru diketahui bahwa paspor tersebut atas nama Adelin Lis.

Lantas KBRI mengontak Jakarta untuk mengecek jati diri Adelin. Jawaban baru sampai ke Beijing Kamis sore. Aparat KBRI kemudian menahan Adelin. Namun Adelin tidak kehabisan akal. Dia meminta staf KBRI mengantarnya ke Hotel Hyatt, dengan alasan, mengambil barang dan pakaiannya. Yudha, staf KBRI, mengantar Adelin tanpa menaruh rasa curiga. Setelah mengambil barangnya, Adelin meninggalkan tasnya di lobi. Dia berusaha mengecoh Yudha agar bisa melarikan diri. Tetapi usahanya gagal karena Yudha lebih sigap. Adelin dibekuk kembali.

Keesokan harinya, Adelin mengatur siasat baru, diam-diam mengontak anaknya yang kuliah di Beijing, agar mengirim orang-orang ke KBRI untuk membebaskannya. Hari itu, Adelin berpura-pura sakit, meminta diantar ke rumah sakit. Adelin diantar ke RS Sino-German, hanya 10 menit perjalanan dari Kedutaan, dikawal empat staf dan seorang sopir. Di antara staf KBRI terdapat seorang staf lokal bernama Zhou.

Dalam perjalanan ke rumah sakit, 20 tukang pukul yang dikirim putra Adelin, menghadang para staf Kedubes. Di tengah hadangan dan hantaman tukang pukul, Zhou terus mengejar Adelin. Tiba-tiba melintas mobil patroli polisi. Zhou dan Adelin ditangkap, kemudian mereka dibawa ke kantor polisi. Dalam pemeriksaan di kantor polisi persoalan menjadi jelas.

Adelin diterbangkan ke Jakarta, Sabtu (9/9). Kemudian ke Medan dan dijebloskan ke rumah tahanan Mapolda. Adelin dalam percakapan singkat dengan wartawan menyangkal bahwa para tukang pukul tersebut orang-orang yang dia bayar.

Menteri Kehutanan MS Kaban dalam wawancara khusus dengan *SCTV* (11/9), mengatakan aparat telah bekerja keras untuk menangkap para buron, tetapi belum seperti yang diharapkan. Nama 47 pembalak hutan telah diserahkan oleh Departemen Kehutanan ke aparat penegak hukum kepolisian dan kejaksaan.

Sepak terjang kakak beradik Adenan dan Adelin sudah lama diamati oleh aparat Dephut. Kata MS Kaban, meskipun memegang izin HPH, kedua perusahaan itu dinilai melanggar aturan penebangan kayu. Karena melanggar, katanya, mereka harus menjalani proses hukum. "Semua pelaku kejahatan tetap harus diproses secara hukum. Tetapi harus proporsional. Kalau punya izin HPH, dia harus memenuhi aturan-aturan hukum tersendiri," kata MS Kaban.

MS Kaban ingin agar 47 buron dikejar sampai dapat. DPO, katanya, bukan tameng untuk membiarkan mereka. ■ SH

61 Tahun TNI

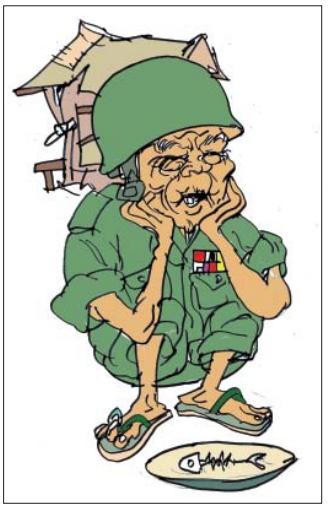

Kearifan mulai terpancar dari sosok Tentara Nasional Indonesia (TNI) pada usianya yang ke 61, tanggal 5 Oktober 2006. TNI, bersamaan dengan jatuh bangunnya perjalanan negara, memang pernah tergoda dan bergelimang kekuasaan selama 32 tahun.

Awalnya, TNI hanya mengemban misi penyelamatan negara pasca kudeta berdarah (G-30-S/PKI) yang gagal, 30 September 1965, menewaskan tujuh jenderal senior TNI-AD. Namun Pemilu demi Pemilu, diselubungi dengan slogan bahaya laten PKI, tangan-tangan militer merambah pentas kekuasaan politik, legislatif, eksekutif dan bisnis.

Peranan ini berakhir tragis pada era reformasi (1998-sekarang) yang menghujat dan menggugat semua peranan militer yang "bernoda" di masa lalu. Hujatan yang membuat ABRI (dulu) terpuruk; tuduhan pelanggaran HAM, pemaksaan demokrasi, pengerdilan partai politik, penyalahgunaan hukum dan kekuasaan. "Hukuman" bagi TNI tidak hanya datang dari dalam, tetapi juga dari luar, yaitu embargo senjata oleh negara-negara Barat, seperti Amerika Serikat dan Inggris.

Namun ini belum seberapa jika dibandingkan dengan kekuasaan fasis militer (*shogun*) Jepang yang berlangsung 800 tahun, dan berakhir tragis pada Perang Dunia II. Jepang, memasuki abad 20 sampai sekarang ini, tanpa angkatan bersenjata, yang ada hanya pasukan bela diri.

Agaknya generasi muda perlu melihat sosok TNI tidak semata dari sisi gelapnya. Bersamaan dengan peringatan ulang tahun ke 61, kita perlu melihat peran positif TNI di masa lalu.

TNI lahir di tengah kancah perlawanan bangsa Indonesia terhadap Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan. Hari-hari awal kemerdekaan (17 Agustus 1945), Indonesia baru memiliki Badan Keamanan Rakyat (BKR), kemudian berubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) mulai 5 Oktober 1945. TKR berubah lagi menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) untuk menyesuaikan diri dengan dasar militer internasional.

Baru pada 3 Juni 1947, Presiden Soekarno secara resmi mengesahkan berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI). Tetapi, tanggal 5 Oktober 1945 tetap dipilih sebagai hari lahir TNI. Saat itu, Bung Karno berusaha menyatukan dua kekuatan bersenjata; tentara reguler (TRI) dan badan-badan perjuangan rakyat bersenjata.

Sejak berdiri, TNI menghadapi rongrongan, baik yang berdimensi politik maupun militer. Rongrongan politik bersumber dari golongan komunis yang ingin menempatkannya di bawah pengaruh mereka. Sedangkan dalam dimensi militer, TNI menghadapi pergolakan bersenjata; pemberontakan PKI di Madiun (1948), Darul Islam (DI) di Jawa Barat dan Aceh serta berbagai pemberontakan bersenjata di daerah-daerah lain.

Sementara itu, TNI masih menghadapi tekanan agresi militer Belanda. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden M. Hatta terpaksa memindahkan pusat pemerintahan dari Jakarta ke Yogyakarta. Yogya pun diduduki oleh tentara Belanda, Bung Karno dan Bung Hatta dibuang ke Bengkulu. TNI kembali berubah menjadi Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) setelah Belanda berhasil membentuk pemerintahan boneka RIS, tahun 1950.

RIS tidak bertahan lama, dibubarkan tahun itu juga, APRIS berubah menjadi APRI. Lantas pemerintah menerapkan demokrasi liberal parlementer, tahun 1950-1959. Demokrasi ini mendorong tentara membentuk partai politik, Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IP-KI), dan ikut sebagai peserta Pemilu 1955. Namun demokrasi liberal menciptakan ketidakstabilan politik yang memaksa Soekarno, dengan dukungan TNI, mengeluarkan Dekrit 5 Juli 1959.

Presiden Soekarno membubarkan Dewan Konstituante dan menerapkan demokrasi terpimpin. Tiga tahun kemudian (1962), TNI berubah menjadi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), yang menggabungkan Kepolisian Negara.

Gerakan reformasi yang mulai meluncur akhir tahun 1997, berpuncak pada pengunduran diri Presiden Soeharto, 21 Mei 1998. Bersamaan dengan itu, ABRI menjalani tahun-tahun paling berat dalam sejarahnya. TNI harus melakukan reformasi internal, mencakup 23 poin; termasuk pengakhiran peran tentara di MPR dan DPR serta peran Dwi-Fungsi ABRI, pemutusan hubungan organisatoris dengan Partai Golkar, netralitas dalam Pemilu, dan pemisahan Polri dari ABRI setelah bergabung selama 36 tahun (1962-1998).

Baik semasa pemberontakan maupun di puncak reformasi, bersama rakyat TNI berhasil mencegah kehancuran bangsa dan dirinya sendiri. Sekarang, noda-noda masa lalu yang tercoreng di keningnya sedikit demi sedikit terhapus. TNI tidak lagi tergoda untuk terjun di dalam kancah politik praktis. Juga sudah ada larangan bagi anggota TNI aktif terjun ke arena pemilihan kepala daerah (Pilkada), kecuali menanggalkan baju tentaranya.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 merumuskan kembali peran, fungsi dan tugas TNI. Undang-undang tersebut membatasi ruang gerak TNI hanya dalam bidang pertahanan, mengarahkannya menjadi tentara yang profesional. Karena itu, TNI merumuskan kembali paradigma baru yang menjangkau jauh ke depan, sejalan dengan perkembangan zaman.

Konsekuensi logis dari profesionalisme TNI, dilaksanakannya kewajiban negara untuk memenuhi semua kebutuhan militer, baik dari segi peralatan perang dan pertahanan, maupun pendapatan dan kesejahteraan para prajurit. Sayangnya, sampai saat ini, negara belum menjangkau kebutuhan militer yang profesional.

Ekses-ekses yang muncul, karena alasan gaji dan tunjangan yang minim, banyak prajurit mencari penghasilan sampingan, yang halal bahkan yang haram—seperti membeking bisnis hitam, bahkan merampok. Perbuatan segelintir prajurit yang bermental lemah ini sedikit banyak mencoreng citra TNI yang sedang membangun profesionalisme dan netralitas.

Belakangan, reformasi dan netralitas TNI, terganggu oleh munculnya wacana perlu tidaknya pemberian hak pilih para prajurit dalam Pemilu. Ada kalangan militer yang menyatakan, prajurit sudah siap memilih. Tetapi ada juga yang menyatakan belum siap. Tetapi para petinggi TNI bersikap hati-hati.

Sebelum pemberian hak pilih prajurit diputuskan, prinsip yang perlu dipertimbangkan; bahwa garis politik TNI adalah garis politik negara. Dikhawatirkan, pelibatan prajurit dalam agenda politik praktis (Pemilu), bisa membelokkan reformasi dan hakekat netralitas TNI.

Memasuki usianya yang ke 61, biarkanlah TNI memusatkan diri pada pemantapan profesionalisme agar tidak terkotak-kotak dalam kubu-kubu politik. ■

KESRA PRAJURI PROFESIONALIS

Nasib prajurit tidak banyak berubah. Gaji dan tunjangan minim, perumahan seadanya, atau tinggal di rumah kontrakan. Tetapi mereka dituntut disiplin dan profesional di dalam melaksanakan tugas. Memang ada ekses yang perlu mendapat perhatian pemerintah, DPR dan para petinggi TNI tentang fenomena penyalahgunaan seragam tentara.

Pasukan Tempur: **Pengerahan pasukan marinir untuk melaksanakan misi pertahanan.**

foto: berindo wilson

IT KUNCI
SME TNI

Keberanian dan sedikit nekad membuat Serda TNI Mutalib bernasib lebih mujur dari rekan-rekan se-kesatuannya di sebuah komando militer di Bekasi, Jawa Barat. Mutalib punya kegiatan sampingan yang mendatangkan banyak uang. Utang-piutang, sengketa tanah dan berbagai masalah yang mengandalkan kekuatan fisik, menjadi bisnis sampingan Mutalib. Tak heran bilamana dia sering tidak datang apel di kesatuannya karena "tugas-tugas luar."

"Urusan dengan komandan bisa diatur asal setorannya cukup," kata Mutalib suatu hari. Dari segi materi memang dia tampak lebih dari prajurit-prajurit yang hanya mengandalkan gaji. Alasan Mutalib cukup masuk akal, "bagaimana bisa memenuhi kebutuhan keluarga jika hanya mengandalkan gaji." Mutalib, bukan nama asli, hidup berkecukupan bersama seorang istri, dua anak dan seorang keponakannya dari kampung.

Buat Mutalib yang tamatan sekolah lanjutan atas, urusan pangkat tidak terlalu penting. Soalnya dia tidak begitu bergairah mengejar karir militer. Pangkat dan seragam tentara lebih dia gunakan untuk memperkuat kredibilitas di dalam berbisnis sampingan.

Dengan alasan gaji yang tidak cukup, Praka Ishak mencari penghasilan tambahan selepas jam dinas. Prajurit Kepala yang tinggal di kawasan Depok ini menghidupi seorang istri dan tiga orang anak yang menanjak dewasa. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga, dia harus mencari penghasilan tambahan, terkadang menjadi sopir angkutan kota (Angkot).

Awalnya, dia memiliki sendiri satu mobil Angkot tua warisan mertuanya, tetapi surat-suratnya sudah mati. Dengan Angkot tersebut dia bisa mencari tambahan pemasukan di malam hari. Dari hari ke hari, bulan ke bulan, mobilnya bertambah tua dan sering mogok, sekarang jadi besi tua. Karenanya, Ishak terpaksa jadi sopir tembak. Ini semua dilakoninya untuk menambah gaji, dengan pangkat Prajurit Kepala, yang tidak mencukup kebutuhan keluarganya. Selain kebutuhan sehari-hari, dia juga harus membayar sewa rumah yang bertambah dari tahun ke tahun. Namun kerja keras dan keuletan Ishak, akhirnya menghasilkan sebuah rumah sendiri untuk keluarganya.

Tak jarang Ishak diminta bantuan rekan-rekannya sesama sopir, misalnya di dalam pengurusan surat-surat kendaraan yang ditilang atau ditangkap oleh polisi lalulintas atau melunakkan majikan Angkot yang terlalu pelit. Lantaran anggota TNI, Ishak cukup disegani oleh rekan-rekannya, juga para majikan Angkot.

Defile: **Pasukan TNI-AU, TNI-AD dan TNI-AL berdefile pada HUT TNI.**

Praka Ishak baru saja menyelesaikan tugas di Nanggroe Aceh Darussalam. Dia rombongan terakhir yang dipulangkan pasca penandatanganan nota kesepakatan damai Helsinki, Finlandia, tahun lalu. Pengalamannya di Aceh juga terbilang beruntung. Pengalaman yang menegangkan ketika bertugas di sana, bukan menghadapi GAM tetapi serangan gelombang tsunami, Desember 2004.

Sepulang dari Aceh, meskipun tidak lagi berprofesi sampingan sebagai sopir Angkot, Ishak tetap mencari penghasilan tambahan selepas jam dinas. Dia sering diminta bantuan oleh pengusaha angkutan yang acapkali mendapat gangguan atau pemalakan di jalan oleh para preman. Tugas kebanggaannya, menjadi pengawal pribadi seorang jenderal petinggi TNI-AD.

Ishak kini sering keluar kota menemani majikan pribadinya. Meskipun penghasilannya dari profesi prajurit sangat minim, Ishak tidak pernah mengeluh karena dia merasa dirinya sebagai prajurit pejuang.

Lain halnya dengan Amiruddin yang masuk dinas tentara karena kesulitan memperoleh pekerjaan. Dua tahun lalu Amir, juga nama samaran, mendaftar masuk tentara di kawasan Condet, Jakarta Timur.

Sebenarnya dia sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi, tetapi nekad masuk tentara kategori tamtama—setingkat sekolah lanjutan pertama.

Kendati demikian Amir bangga lantaran bisa mengenakan seragam yang diidamkannya sejak meninggalkan kampungnya di Nusa Tenggara Barat. Amir lulus pendidikan militer dengan pangkat prajurit dua, dan gaji pertamanya impas dengan alasan untuk menebus hukuman dan menyumbang tambahan honor instruktur. Bagi Amir niat masuk tentara bukan lantaran terdorong semangat berjuang, tetapi ingin memperoleh penghasilan sendiri untuk membiayai kuliahnya. Gajinya memang tidak seberapa, tetapi dia cukup senang karena bisa mandiri, tidak lagi menggantungkan diri pada kiriman orang tua.

Agak berbeda dengan prajurit angkatan tahun 1950-an. Misalnya, Sugino yang masuk tentara karena ingin berbakti pada nusa dan bangsa. Sugino, seorang marinir berpangkat Sersan Satu banyak menjalani tugas tempur, terakhir di Timor Timur. Sugino, sekarang sudah pensiun, sering meninggalkan keluarganya bahkan sampai setahun. Namun dia agak terhibur, karena selama bertugas memperoleh insentif, meski tak seberapa, dan gaji utuh untuk keluarganya.

Sugino beruntung kebagian rumah murah di Perumnas Depok Baru. Setelah pensiun, dia masih bertugas sebagai anggota satuan pengamanan (Satpam) di sebuah perguruan tinggi di kawasan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Gaji Satpam dan pensiunan hanya pas-pasan

AS Hikam, **Anggota Komisi I DPR.**

foto-foto: berindo wilson

untuk menghidupi keluarga dengan tiga orang anak. Tetapi sekarang, Sugino menjalani kehidupan pensiun dengan tenang, karena dua dari tiga anaknya sudah berkeluarga.

Ada juga anggota kesatuan elit TNI yang "dikaryakan" menjadi pengawal pribadi para pengusaha papan atas. Fenomena ini berlangsung secara diam-diam, meski menyimpang dari aturan. Yang lebih fatal, sejumlah oknum TNI menjadi bandar Narkoba atau menyediakan diri sebagai pembunuh bayaran lantaran godaan uang. Beberapa bulan lalu, dua anggota marinir terjerat hukum karena terlibat kasus pembunuhan direktur PT Asabri. Mereka terbukti menjadi pembunuh bayaran. Kasus-kasus seperti ini memang langka, tetapi sedikit banyak mencoreng citra TNI.

Taraf Hidup Prajurit

Sama halnya dengan polisi pangkat terendah, prajurit bawahan pun, gaji dan tunjangannya hanya cukup untuk kebutuhan hidup sekeluarga selama sepuluh hari. Bedanya, Kapolri Jenderal Sutanto punya nyali untuk mengajukan usulan kenaikan gaji polisi sampai 800 persen ke Menteri Keuangan. Tetapi Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto menyerahkan kesejahteraan para prajuritnya kepada pemerintah dan DPR. Gaji bersih prajurit terendah Rp 1.000.000, sedangkan gaji seorang jenderal hanya Rp 2.200.000, tetapi tingkat kesejahteraan mereka jauh berbeda seperti bumi dan langit.

Marsekal Djoko hanya mengatakan bahwa dia memperjuangkan tiga prioritas utama untuk membangun TNI yang profesional, yaitu meningkatkan kesejahteraan perajurit, melengkapi alat utama sistem senjata dan hubungan baik antara TNI dan Departemen Pertahanan. Tiga prioritas utama ini dirumuskan di dalam rapat pimpinan TNI.

"Agar prajurit profesional, pemerintah harus menjamin taraf hidup yang layak bagi prajurit sehingga yang bersangkutan tidak perlu lagi memikirkan pekerjaan tambahan," kata Marsekal Djoko. Karenanya, dia telah meminta DPR memberi dukungan bagi peningkatan taraf hidup prajurit, mencakup: sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Djoko hanya mengimbau DPR dan pemerintah agar memahami seberapa besar penghasilan yang layak bagi seorang prajurit dengan tugas pokok yang begitu berat.

AS Hikam, anggota Komisi I DPR yang membidangi TNI dan pertahanan, menganggap masalah kesejahteraan prajurit menjadi salah satu unsur terpenting dalam membangun TNI. Dia ingin para anggota parlemen ikut memperjuangkannya karena selama ini kesejahteraan prajuritu belum bisa dilaksanakan secara memadai. Dan satu agenda yang pokok, agar semua tunjangan yang menjadi hak para prajurit, sampai secara utuh di tangan mereka.

Karena, menurut Hikam, fasilitas yang dijanjikan tidak sesuai dengan apa yang didterima prajurit. Dia memberi contoh, sudah dianggarkan bahwa para prajurit mendapat dua paket seragam dalam setahun, tetapi yang diterima hanya satu paket. "Ada kesenjangan kesejahteraan antara atasan dan bawahan," kata Hikam kepada M. Subhan dari *Berita Indonesia*.

Kata Hikam, yang paling pokok antara apa yang dijanjikan dan apa yang diberikan harus konkrit. Hal-hal tersebut memang tampak sepele, kata Hikam, tetapi bagi para parjurit sangat penting artinya, karena bisa memperlemah daya juang mereka.

Bagi anggota fraksi PKB itu yang terpenting adanya fokus yang makin jelas terhadap postur TNI, karena saat ini belum ideal. Dia melihat ada perbedaan postur yang menyolok antara wilayah laut dan udara dengan wilayah darat. Karena itu, kata Hikam, ke depan matra laut dan udara yang diperbaiki—tidak hanya darat—kalau ingin memodernisasi TNI. Modernisasi ini juga sangat tergantung pada, *men behind the gun*, alias kecukupan hidup para prajurit.

Soal kaitan antara pengambilalihan bisnis TNI dengan kesejahteraan prajurit, Hikam Iya menilai bisnis TNI memang harus dirombak supaya tidak ada lagi bisnis militer yang menciptakan konflik kepentingan. Misalnya, Asabri dan bisnis-bisnis lainnya harus dirasionalisasi dan dijalankan sesuai dengan perangkat sistem.

Bagi Hikam, kesejahteraan prajurit harus ditanggung oleh negara, bukan oleh bisnis sampingan militer. Ini dimaksudkan agar prajurit tidak lagi menengok kanan kiri untuk mencari penghasilan tambahan atau agar tidak menciptakan ketidaknyamanan para pajurit di dalam melaksanakan tugas utamanya. Tugas DPR, khususnya Komisi I, kata Hikam:

foto: berindo wilson

Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto dalam seragam loreng lapangan.

"Kita terus mengajukan penambahan anggaran untuk TNI, termasuk tunjangan untuk kesejahteraan prajurit."

Menurut Hikam profesionalisme TNI hanya bisa dibangun dengan meningkatkan kesejahteraan para prajurit. Ini merupakan kewajiban negara karena militer merupakan pilar negara yang harus kuat untuk mempertahankan negara.

Prajurit Pilihan

Beruntung bagi para prajurit yang dilibatkan di dalam misi perdamaian di luar negeri. Mereka tentu prajurit pilihan dari antara ratusan ribu prajurit yang bertugas di ketiga angkatan—darat, laut dan udara. Sudah tentu, selain gaji, mereka memperoleh tunjangan yang cukup lumayan.

Seorang bidan di sebuah rumah bersalin di Jakarta Utara menceritakan bahwa dia sudah hampir sebulan tinggal terpisah dari suaminya yang dikarantina di Cilodong, Bogor. Suaminya, bergabung dalam Pasukan Garuda XXIII beranggotakan 850 prajurit yang segera bertugas di Libanon. Bidan itu sudah memahami bahwa dia tidak boleh mengeluhkan sesuatu kepada suaminya, karena ini bisa mengganggu suasana kejiwaannya. Cuma dia berharap, sebelum berangkat ke Libanon, suaminya diperkenankan cuti sehari atau dua hari. "Soalnya, dia akan bertugas lama di sana," katanya dengan penuh harap.

Prajurit pilihan lainnya, Mayor Muhammad Saleh, sebagai anggota pasukan Garuda yang akan bergabung dengan Pasukan Penjaga Perdamaian PBB, sudah mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Perwira menengah tamatan Akmil 1991 dan berdarah Palembang ini, sebagai prajurit harus siap ditempatkan di mana pun. Bersama anggota kontingen lainnya, Saleh sudah menyelesaikan skenario latihan simulasi seolah-olah berada di medan Libanon.

Mayor Saleh pernah bertugas sebagai peninjau militer di Kongo. Katanya, tugasnya sebenarnya tidak banyak berbeda. Perbedaannya, dia sekarang berada di dalam kontingen. Perbedaan lain, sebagai peninjau tidak boleh membawa senjata, tetapi sebagai anggota kontingen harus bersenjata. Menjadi peninjau hanya membawa seragam loreng. Jika ada milisi, dan markas diserang, katanya: "apa boleh buat, itu risiko tugas."

Sedangkan bergabung di dalam kontingen, anggota pasukan dilengkapi senjata. Tetapi tugasnya di lapangan sama saja dengan peninjau militer: melakukan observasi, pemantauan, siapa yang melanggar dicatat dan dilaporkan. Tugas prajurit sektor biasanya melakukan patroli dan pengamanan di malam hari.

Tugas para prajurit, kata Mayor Saleh, memberikan pengamanan, termasuk pada para wartawan dan pejabat UNHCR yang ingin melihat pengungsi di lokasi yang rawan. Mereka dibawa dengan panser. Juga melakukan patroli menghadapi medan ranjau. "Dan kami sudah melakukan latihan dengan materi tersebut," kata Saleh kepada *Berita Indonesia*.

Namun Mayor belum bisa membayangkan seperti apa medan dan tugas yang akan dihadapinya di Libanon. Tetapi dia, demikian juga rekan-rekannya sekontingen, harus tetap siap.

Mayor Saleh yang pernah menjabat Komandan Batalyon Kaveleri, mengakui peralatan-peralatan perang TNI sudah berumur. Demikian juga soal kesejahteraan. Dia mengira pemerintah dan pimpinan menaruh perhatian terhadap masalah tersebut. Namun sebagai pejuang dia harus menerima apa-apa yang diberikan kepadanya. "Masalah cukup dan tidak cukup itu sangat relatif," kata Saleh.

Selama bertugas di Libanon memang ada tunjangan, tetapi nilainya dia belum tahu. Tunjangan keluarga juga bilamana terjadi sesuatu yang tidak diharapkan di medan tugas. Soal dukungan keluarga, Mayor Saleh mengatakan sebelum menikah pasangan hidup sudah tahu risiko istri seorang tentara. Katanya, tidak ada masalah yang berkaitan dengan keluarga.

Bisa jadi sebagai aspirasi yang semestinya dihayati oleh pimpinan, Saleh berkelakar: "Sama keluarga kangen juga sih, ya itu manusiawi." ■ **SB-SH**

Anggaran dan Alutsista TNI

foto: berindo wilson

Anggaran: **Menhan Juwono Sudarsono ajukan anggaran ke DPR.**

Selama tahun anggaran 2006, DPR telah mematok anggaran Departemen Pertahanan sejumlah Rp 28,2 triliun. Sebagian besar untuk TNI.

Alokasi anggaran Departemen Pertahanan tahun 2006 mencapai Rp 28,2 triliun. Dari jumlah tersebut sebanyak Rp 19,5 triliun dialokasikan untuk belanja rutin dan personil TNI yang berjumlah 366.900 orang. Selain itu, sebanyak Rp 3 triliun disisihkan untuk pembaruan dan perbaikan peralatan perang, sebagian besar untuk TNI-AL dan TNI-AU.

Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono menjelaskan bahwa jumlah anggaran Departemen Pertahanan Rp 28,2 triliun sebenarnya hanya separuh dari kebutuhan minimum yang diajukan kepada pemerintah, yakni lebih dari Rp 56 triliun. Menurut Juwono, dibandingkan dengan anggaran pertahanan sejumlah negara ASEAN, anggaran pertahanan Indonesia berada di urutan ke-empat.

Penggunaan anggaran untuk TNI-AL dan TNI-AU, untuk memodernisir peralatan perang yang dimiliki—prioritas utama, renovasi pesawat angkut Hercules C-130, milik TNI AU, agar berkelas tipe H dan perbaikan kapal-kapal milik TNI AL.

Dirjen Perencanaan Pertahanan Laksamana Muda Yuwendi menambahkan, dari 22 pesawat angkut Hercules, yang layak terbang hanya 8 buah. Biaya renovasi satu Hercules C-130 tipe B menjadi tipe H, menelan sekitar 12,75 juta dolar AS.

Untuk memodernisir peralatan militer, pemerintah Indonesia memanfaatkan fasilitas *FMS* (*Foreign Military Sales*) dan *FMF* (*Foreign Militery Finance*) yang ditawarkan oleh Pemerintah Amerika Serikat. *FMS* bernilai 13 juta dan FMF sebanyak 15 juta dolar AS. Dana *FMS* sesungguhnya milik pemerintah Indonesia yang disimpan pihak AS sebagai uang deposit beberapa tahun lalu. Namun uang tersebut belum bisa dipergunakan karena adanya kebijakan embargo pembelian peralatan militer AS terhadap Indonesia. Fasilitas *FMS* dan *FMF* rencananya akan dimanfaatkan untuk merenovasi pesawat Hercules C-130 dan pembelian suku cadang untuk pesawat F-5 dan F-16.

Menhan juga menjelaskan mengenai alur prosedur pengadaan Alutsista oleh TNI yang dilaksanakan secara berjenjang dan vertikal dari tiap angkatan, kemudian diajukan ke Mabes TNI. Dari sana, Asrenum Kasum TNI mengajukannya ke Dirjen Renhan Dephan. Setelah itu baru dikaji spesifikasi teknologinya, disesuaikan dengan permintaan pihak pengguna untuk kebutuhan lima tahun ke depan. Dirjen Renhan akan mengkaji apakah permintaan tersebut sesuai atau tidak dengan kemampuan anggaran pertahanan.

Dalam koordinasi horizontal, Dephan harus bekerjasama dengan sejumlah instansi terkait, seperti Bappenas, menyangkut perkiraan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2005-2009, Menteri Keuangan mengenai kemampuan keuangan, dan Menko Perekonomian sebagai pihak yang punya kewenangan akhir dalam masalah Kredit Ekspor, salah satu bentuk sumber pembiayaan pengadaan Alutsista. ■ **SH (DARI BERBAGAI SUMBER)**

Anggaran Pertahanan 2006	: Rp 28,2 triliun
Belanja Pegawai & Rutin TNI	:Rp 19,5 triliun
Alutsista TNI	:Rp 3 triliun

Angkatan	Personil	B. Pegawai & Rutin
TNI-AD	281.000 orang	Rp 10,9 triliun
TNI-AL	58.600 orang	Rp 4,3 triliun
TNI-AU	27.300 orang	Rp 4,3 triliun

Aset Bisnis TNI
Ladang Kesra yang Keruh

Pada era "keemasan" Orde Baru, dengan mantera "dwifungsi ABRI" berbagai aset bisnis TNI pernah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan prajurit TNI. Tetapi di era gini sumur itu sudah keruh, setelah UU TNI memerintahkan untuk harus ditutup secepatnya.

Wawan H Purwanto seorang pengamat intelijen dan dosen di Institut Intelijen Negara (IIN) Jakarta, mengatakan pada dulu TNI memang mendapat prioritas dalam berbisnis. Setiap personil militer yang dikaryakan untuk berbisnis dengan mudah bisa mendapatkan kata belece, atau ditunjuk mengelola perusahaan duduk di PT ini, PT itu.

Direktur Lembaga Pengembangan Kemandirian Nasional (LPKN) ini menambahkan, bahkan TNI juga diberi keleluasaan untuk membentuk imperium bisnisnya sendiri, karena TNI memiliki kekuatan pendukung dalam hal ini presiden.

Sekarang sudah berubah jauh. Negara lebih terbuka dan kondisi aktual tak lagi mengandalkan katabelece. Terlebih setelah diberlakukannya UU No. 34/2004 tentang TNI, setiap personel TNI yang bergerak di luar militer harus tetap bersaing secara terbuka dan profesional.

Terbukti karena kebiasaan masa lalu selalu tersedia 'payung' bagi TNI dalam berbisnis, kini kedodoran. Ketika Tim Supervisi Transformasi Bisnis (TSTB) TNI melaporkan hasil inventarisasi bisnis tentara ke Komisi I DPR, Juli 2006, dari 1520 unit usaha yang diiventarisir hanya ada enam atau tujuh yang tergolong masih sehat.

Sebelum laporan itu masuk sudah sempat terjadi tarik-menarik yang begitu lama untuk menyerahkan aset bisnis TNI kepada pemerintah. Ada sinyalemen ketika itu keuntungan bisnis TNI cukup banyak. Ada yang bilang cuma Rp 50 miliar, tetapi di Komisi I pernah terungkap keuntungan mencapai sekitar Rp 3 triliun.

"Kita melihat, kalau memang ada yang basah harus tetap dikelola. Kita konsisten saja kepada undang-undang, kembalikan kepada BUMN," ujar Wawan, yang belum lama ini mendirikan sebuah stasiun tv kabel bernama Indonesia News Channel. Televisi kabel ini dikhususkan untuk mempromosikan negara Indonesia secara umum selama 24 jam non stop ke seluruh dunia *on air* mulai November 2006.

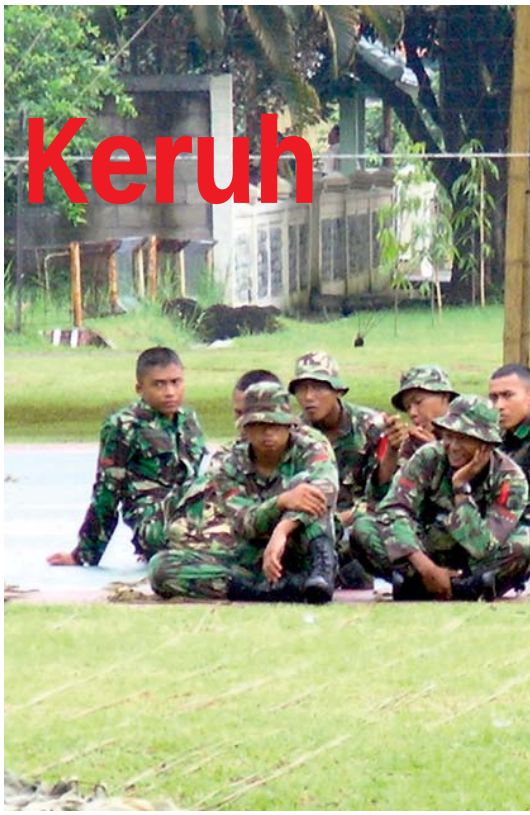

Prajurit TNI: **Menanti perbaikan taraf hidup.**

Marzuki Darusman.

Harus Diambil Alih

Wawan melihat dalam kondisi saat ini sulit sekali untuk kembali bermimpi seperti masa lalu menyejahterakan prajurit dengan berbisnis.

Bisnis militer bermula dari perhatian pimpinan TNI yang begitu prihatin melihat kehidupan prajurit bawahan. Maklum, negara masih jauh dari mampu memberikan penghasilan yang memadai untuk menutupi kebutuhan hidup minimal setiap prajurit.

Jenderal Endriatono Sutarto ketika masih menjabat Panglima TNI pernah berujar, pendapatan dari bisnis TNI digunakan antara lain untuk prajurit yang gugur dalam menjalankan tugas, perumahan keluarga, dan beasiswa. Demikian pula Kiki Syahnakri, mantan Wakil KSAD, mengatakan lembaga bisnis yang dikelola TNI telah ikut membantu peningkatan kesejahteraan prajurit.

Semulia-mulianya tujuan awal mendirikan bisnis TNI demi peningkatan kesejahteraan prajurit TNI, tetapi sudah sejak lama pula kegiatan bisnis TNI ini menjadi sorotan publik.

Walau bisa menghasilkan uang dan membuat TNI bisa independen terhadap otoritas politik, kegiatan bisnis TNI rupanya bisa pula merusak hubungan komando serta merusak *social capital* di tubuh TNI.

foto-foto: berindo wilson

Persoalan inilah merukan alasan filosofis pimpinan TNI bersedia membersihkan aroma bisnis dari lingkungan Markas Besarnya. Keinginan ini disertai catatan khusus, bahwa negara harus menyediakan seluruh kebutuhan anggaran TNI.

Menhan Juwono Sudarsono merencanakan menggabungkan bisnis-bisnis TNI ke dalam bentuk perusahaan induk, seperti menjadi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) semi militer. Bisnis TNI versi baru dapat berupa sebuah perusahaan yang dikelola secara profesional dengan menggunakan mekanisme pasar.

"Tetapi tetap dengan kendali bahwa keuntungan yang diperoleh dari pasar diarahkan untuk kepentingan prajurit pangkat rendah," kata Juwono.

Setiap unit bisnis di lingkungan Markas Besar TNI dan ketiga Angkatan lalu diinventarisasi oleh Departemen Pertahanan (Dephan). Hasilnya, kata Sekjen Dephan Letjen Sjafrie Sjamsoedin, seluruh unit usaha bisnis itu bernaung di bawah 194 unit berbentuk koperasi dan 25 yayasan.

Pemerintah membentuk tim antar departemen disebut Tim Supervisi dan Transformasi Bisnis (TSTB) TNI. Anggotanya, Mabes TNI, Departemen Keuangan, dan Departemen Hukum dan HAM. Sehari-hari Tim dikoordinasikan bersama oleh Kementerian BUMN dan Departemen Pertahanan, diketuai Sekjen Kementerian BUMN Said Didu dan Sekjen Dephan sebagai wakil ketua Tim.

Kata Sjafrie, proses transformasi bisnis TNI diupayakan seoptimal mungkin agar manfaat yang diterima oleh para prajurit tidak terganggu.

Mantan Wakasad Letjen TNI (Purn) Kiki Syahnakri juga meminta penghapusan bisnis TNI diikuti dengan peningkatan kesejahteraan prajurit. Termasuk mengatur kompensasi untuk TNI yang selama ini mendapat tambahan anggaran dari bisnis ini. Jika hal ini tidak dilakukan bisa dipastikan kesejahteraan para prajurit akan menurun.

Pengamat politik dari LIPI, Ikrar Nusa Bakti mengedepankan kompensasi peningkatan anggaran yang memadai dalam APBN setelah penyerahan bisnis TNI kepada pemerintah. Ia khawatir bila kompensasi tidak dipenuhi akan menjadi kontraproduktif bagi TNI. Pemerintah harus memikirkan alokasi APBN supaya tidak menimbulkan wajah militer yang kaku, penagih duit, tentara bayaran dan berbagai perilaku yang lebih gila lainnya.

Tetapi Ikrar mengatakan penghapusan bisnis TNI tidak akan memengaruhi kesejahteraan prajurit. Sebabnya bisnis TNI lebih memperkaya pejabat TNI, bukan bagi institusi TNI maupun prajurit.

Kritik yang sama pedasnya juga muncul dari Hilman Rosyad Syihab, anggota Komisi I DPR dari F-PKS yang mengatakan bisnis TNI bukan untuk kesejahteraan prajurit tetapi justru untuk sejumlah petinggi TNI. Indikasinya, prajurit tidak mendapat kesejahteraan dari hasil bisnis TNI tetapi berasal dari APBN.

Kritik yang lebih tajam muncul semakin gencar manakala TSTB TNI melaporkan inventarisasi terbaru bisnis TNI. Dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi I DPR Rabu (19/7), TSTB TNI melaporkan nilai buku keseluruhan 1520 unit usaha TNI terdiri 25 berbentuk yayasan, 926 badan usaha, dan 1707 koperasi itu hanya Rp 1 triliun. Tetapi hanya 6 hingga 7 diantaranya yang tergolong sehat.

Sjafrie Sjamsoedin, Wakil Ketua TSTB TNI mengatakan nilai buku sebesar Rp 1 triliun itu sudah terjadi sejak 30 tahun yang lalu. "Dulu Rp 1 triliun memang besar, tetapi tidak sekarang."

Marzuki Darusman dari F-PG menilai data TSTB TNI itu tidak valid. "Jika 1 triliun ini terjadi 30 tahun lalu mungkin sekarang bisa 50 Triliun," ujar mantan Jaksa Agung ini. Soeripto (F-KS) menimpali dengan mengatakan, terdapat 550 HPH (Hak Pengelolahan Hutan) yang dipegang oleh TNI namun dalam laporan hanya dimasukkan 2 HPH.

Jeffrie Massie dari F-PDS berkomentar, "Kok yang sehat-sehat tidak masuk daftar, tinggal tulang-tulangnya saja". Sejumlah anggota DPR lain turut mempertanyakan bisnis milik TNI secara perorangan dengan menggunakan istitusi TNI, tetapi tidak masuk dalam daftar inventarisir bisnis TNI. "Banyak bisnis TNI yang dikelola oleh saudara atau keluarga dari prajurit TNI itu sendiri," ujar Permadi dari F-PDIP.

Penghapusan seluruh aset bisnis TNI memberikan konsekuensi pembiayaan angkatan perang hanya akan bergantung kepada negara melalui APBN. Akan tetapi APBN tahun 2006 sudah membuktikan pemerintah belum sepenuhnya bisa memenuhi anggaran pertahanan sesuai dengan yang diajukan.

Juwono mengungkapkan, selama tahun 2006 TNI mendapatkan anggaran hanya sebesar Rp 28,2 triliun. Anggaran pertahanan yang disetujui hanya 4 persen dari APBN, tak sampai 1 persen dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang mencapai 368 miliar dollar AS.

Dia mencontohkan Malaysia yang mempunyai anggaran pertahanan 3,5 miliar dollar AS dengan PDB 180 miliar dollar AS untuk seperempat dari wilayah Indonesia.

Singapura yang daratannya hanya sepanjang 45 kilometer dengan 4,2 juta penduduk menganggarkan 4,4 miliar dollar AS untuk sektor pertahanan. "Itu 1,5 kali lebih banyak dari anggaran pertahanan Indonesia. ■ HT

WAWANCARA

Wawan H. Purwanto

25 Tahun ke Depan Indonesia Harus Kuat

Indonesia dalam 25 tahun ke depan harus menjadi negara yang kuat di segala lini. TNI tampil di depan sebagai pelopornya. Syaratnya TNI harus profesional dengan membenahi segala kelemahan yang ada.

foto: berindo haposan

Semangat Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI) mengamanatkan TNI sebagai alat pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tugas utamanya adalah melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa. Juga menjalankan operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang, serta ikut secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional.

TNI dibangun dan dikembangkan secara profesional sesuai kepentingan politik negara. Profesionalisme TNI mengacu kepada nilai dan prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, dan ketentuan hukum nasional serta hukum internasional yang sudah diratifikasi. Pembangunan profesionalisme TNI memperoleh dukungan penuh dari anggaran belanja negara yang dikelola secara transparan dan akuntabel.

Dalam menyambut hari ulang tahun TNI ke-61 Haposan Tampubolon, wartawan Majalah Berita Indonesia secara khusus mewawancarai Wawan H. Purwanto seorang pengamat intelijen dan Direktur Lembaga Pengembangan Kemandirian Nasional (LPKN), yang sehari-hari mengajar sebagai dosen di Institut Intelijen Negara (IIN). Berikut petikannya.

Bagaimana Anda menilai modernisasi alat utama sistem kesenjataan (Alutsista) TNI, supaya TNI bisa menjalankan tugas utama mempertahankan keutuhan NKRI?

Menurut saya ini masalah krusial. Rata-rata persenjataan kita sudah tua. Gara-gara embargo kita sangat kekurangan dalam kesenjataan

baik kualitas maupun kuantitasnya.

Selama ini kita kurang memandirikan kekuatan dalam negeri. Alat utama sistem kesenjataan banyak yang dipasok dari luar negeri. Kita ingin alat-alat itu dibeli dari produk-produk dalam negeri karena sesungguhnya kita mampu memproduksi. Hanya mungkin senjata yang modern saja yang dengan temuan-temuan terbaru yang kita belum bisa.

Begitu juga dengan pesawat-pesawat kita lebih baik menggunakan bikinan sendiri meskipun tidak secanggih pesawat F-16 atau Sukhoi, tetapi kalau diembargo tidak ada masalah. Kita negara kepulauan, banyak wilayah yang harus kita amankan dan ini membutuhkan pesawat dalam jumlah yang besar.

Sebetulnya kita memiliki tenaga ahli yang handal. Buktinya sirip F-16 buatan IPTN. Perlu ada pergeseran pemikiran, kita harus mengaktifkan kembali apa yang kita miliki.

Bagaimana Anda melihat pengembangan postur TNI, setelah dalam kebijakan masa lalu lebih berat ke darat?

Harus kita akui ada suatu jumlah yang sangat kurang. Personel angkatan Darat 300 ribuan, angkatan laut 40 ribuan, dan angkatan Udara hanya 20 ribuan.

Angkatan Laut harus menjadi sentral perhatian karena cakupan laut dua pertiga dari wilayah kita. Penyelundupan senjata maupun bahan-bahan peledak di sekitar pulau-pulau yang tidak terjaga seringkali terjadi. Itu yang menjadi salah satu biang kerusuhan maupun terjadinya gerakan separatisme di Indonesia. Ketika armada timur melakukan blokir terhadap wilayah di Maluku barulah diketemukan ternyata banyak perahu-perahu yang mengangkut senjata.

Soal angkatan Udara sama, jumlah SDM-nya sangat minim hingga di suatu pangkalan udara komandannya kolonel tetapi orang keduanya kapten. Itu terjadi karena keterbatasan jumlah SDM sehingga banyak job-job yang diisi oleh pangkat yang tidak semestinya.

Yang menjadi keprihatinan adalah radar kita yang lemah. Kapal-kapal asing maupun kapal-kapal selam asing seringkali nyelonong ke wilayah kita tanpa terdeteksi oleh radar. Ini perlu penanganan yang komprehensif dan membutuhkan anggaran yang tidak kecil.

Dengan keterbatasan postur dan alutsista yang dimiliki, bagaimana Anda menilai profesionalisme prajurit saat ini?

Menyangkut postur apakah sudah profesional atau belum, yang pasti tentara kita menjadi tentara yang terlatih, utamanya itu.

foto: berindo haposan

Setelah tidak berpolitik insya Allah mereka akan tergosok dengan sendirinya untuk menuju kepada profesionalisme TNI. TNI tidak perlu berpikir lagi soal bisnis karena urusan anggaran sudah dipenuhi APBN. Mudah-mudahan ada rasio kecukupan pendanaan dari APBN.

Kita harus melihat TNI akan selalu digosok-gosok dengan pusat kekuasaan. Hanya kejelian para pimpinan puncak TNI sendirilah yang harus bisa menilai dan memilah-milah kemana TNI akan dibawa. Jangan sampai dibawa untuk kepentingan-kepentingan politis tertentu atau yang berjangka pendek karena hanya akan merusak pencitraan dan profesionalisme TNI.

Anggaran TNI sudah idealkah menurut Anda?

Anggaran TNI masih jauh dari ideal. Kita ajukan sekitar Rp 45 triliun yang direalisasi cuma Rp 26 triliun. Perlu pemikiran supaya anggaran ini mendekati ideal, tentu harus dengan kontrol yang ketat dari pemerintah dan DPR supaya betul-betul tepat sasaran dan mencapai efisiensi yang baik.

Selama kebocoran penggunaan anggaran masih terus terjadi bahkan lebih dari 30 persen seperti yang sudah-sudah, berapapun anggaran yang dikucurkan tidak akan mengubah citra dan postur TNI. Harus ada kemauan keras dari kepemimpinan di tubuh TNI untuk berpikir strategis ke depan, ingin menciptakan Indonesia sebagai negara yang betul-betul kuat dan disegani.

Runtuhnya sebuah negara, salah satu pilar yang diruntuhkan terlebih dahulu adalah TNI, lalu intelijen serta Polri. Perlu pemikiran dan rencana strategis ke depan mengantisipasi dan menolak setiap upaya-upaya penggerogotan dan pelemahan kekuatan sistem pertahanan kita, sehingga kita tetap sebagai negara yang kuat tetapi tetap profesional.

Bisnis TNI pernah berkontribusi besar memajukan kesejahteraan prajurit. Ke depan bagaimana strategi menyejahterakan prajurit ini?

Dulu jaman orde baru TNI mendapat prioritas, bisa mendapat kata belece, duduk mengelola perusahaan, ditempatkan di PT ini di PT itu dan sebagainya. TNI juga diberi keleluasaan membentuk imperium bisnis sendiri karena memang dengan kekuatan pendukung dalam hal ini presiden.

Kondisi sekarang sudah berubah. Negara lebih terbuka dan sudah tidak lagi mengandalkan kata belece-kata belece. Setiap personel TNI harus tetap bersaing secara terbuka dan secara profesional. Melihat kondisi seperti ini tampaknya sulit sekali untuk kembali bermimpi seperti masa lalu.

Memang ada suatu konsekuensi logis soal kesejahteraan. Tetapi bukan berarti kita berpikir seperti masa lalu, dimana prajurit TNI sejahtera karena dari bisnis yang di-*operate* menghasilkan. Menghasilkan, kan karena ada payung.

Kita harus berpikir ulang bahwa itu akan mengganggu profesionalitas mereka. Sebab akhirnya pikiran mereka ke bisnis. Bukan lagi berpikir bagaimana negara ini kuat, memiliki daya dobrak, daya tempur

foto: berindo haposan

dan strategi pertahanannya baik.

Bagaimana Anda melihat kelanjutan reformasi internal TNI?

Reformasi internal TNI sudah dimulai. Sekarang yang megang TNI yang muda-muda. Itu tidak lepas dari hubungan baik dengan presiden. Memang hubungan baik tidak bisa lepas, dan wajar, karena seorang presiden harus memilih seorang kepala staf maupun panglima TNI dan Polri dari orang-orang yang dikenal betul.

Reformasi TNI sudah menggelinding meskipun di sana-sini masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Sudah mulai terasa, mereka yang ingin mencalonkan diri menjadi kepala daerah, misalnya, harus menanggalkan atribut TNI atau Polrinya. Dia harus masuk atau didukung oleh partai dan ikut Pemilu. Kondisi seperti ini tentu berbedalah dengan masa lalu ketika ada istilah dwifungsi ABRI.

Reformasi TNI jangan lantas terjebak pada sebuah retorika, tetapi harus tetap pada koridor dimana dia memang dibutuhkan untuk lebih profesional lagi. Sebentar lagi mereka mempunyai hak pilih. Kalau itu disetujui di 2009, dengan segala plus dan minusnya mereka harus berpikir secara nasionalis bahwa pemberian hak pilih bukan lantas memecah mereka ke dalam blok-blok partai.

Apa sisi baik maupun sisi buruk yang bisa Anda lihat dari TNI setelah menjalankan reformasi internal?

Sisi baiknya TNI ternyata masih kentallah soal NKRI, masih menjunjung tinggi semangat dan wawasan kebangsaan, dan masih menjunjung tinggi soal disiplin. TNI masih terdepan ketika ada masalah-masalah nasional seperti kasus tsunami dan sebagainya. Mereka memang terlatih dan struktur komando menjadikannya cepat bergerak.

Sisi negatifnya masih ada oknum tertentu yang bisa terlibat dalam berbagai tawuran. Misalnya dalam penugasan terjadi bentrokan yang tajam dengan Polri. Bentrokan ini bahkan meningkat 300 persen setelah TNI-Polri dipisah. Juga masih ada oknum-oknum TNI yang mencoba untuk *very-very closed* dengan masalah politik.

TNI juga masih berpikir konservatif, apa yang selama ini diperjuangkan menjadi rutinitas-rutinitas saja. Kita perlu terobosan-terobosan brilian dimana TNI harus berpikir memodernisasi kesenjataannya melalui riset-riset unggulan dalam sebuah litbang yang dimiliki TNI-Polri.

Mereka harus melakukan riset-riset dalam masalah radar maupun dunia maya. Teknologi dunia maya sudah mulai merambah kepada ancaman dan kondisi integrasi bangsa. TNI harus mempelopori melakukan terobosan untuk berpikir Indonesia 25 tahun ke depan.

Duapuluh lima tahun ke depan Indonesia harus menjadi negara yang kuat di segala lini ipoleksosbud-hankam. Itu menjadi kewajiban bersama, dan TNI harus menjadi pelopor terdepan tanpa harus terseret-seret kembali ke kancah politik.

Apa saja operasi militer selain perang yang pantas dilakukan TNI di masa damai?

Yang terbaik operasi manunggal TNI dengan rakyat di desa seperti dulu TNI-Polri masuk desa. Itu masih relevan dilaksanakan karena rakyat banyak terbantu.

Kalaupun TNI misalnya tidak bertempur toh ancaman teroris masih tetap terus menyeruak, dan menjadi kewajiban juga karena kemarin TNI sudah dilibatkan mengatasi masalah terorisme.

Kemudian di bidang intelijen meskipun tidak dalam kondisi tempur TNI tetap harus bekerja mengendus ancaman. Ancaman tidak selalu ancaman pertempuran dari negara lain. Tetapi ancaman operasi-operasi terselubung dari negara lain perlu dideteksi untuk bisa melakukan gerakan-gerakan sandi yudha, gerakan-gerakan yang sifatnya intelijen sehingga mampu memberikan *early warning*, mampu memberikan *problem solving*, dan sekaligus *forecasting* ketika negara dalam keadaan bahaya.

TNI harus tetap berlatih secara profesional meskipun tidak dalam kondisi tempur. Mereka harus tetap siaga di matra masing-masing. Yang di intelijen tetap bergerak di intelijen, yang bergerak di penangan teror bekerja di penanganan teror. Untuk masalah teritorial seperti babinsa, juga yang bintal (pembinaan mental), yang menyangkut masalah kemasyarakatan mereka harus tetap bergerak dan mempunyai kewajiban seperti itu, di luar perang. Karena dalam perang rata-rata pasukan yang dikirim adalah batalyon-batalyon tempur.

Apa saja tantangan TNI ke depan dan bagaimana menjawabnya?

Tantangan TNI ke depan adalah ancaman makin jelas ada agenda Balkanisasi Indonesia.

Agenda ini jelas ada. Ketika saya ceramah di beberapa kota di luar negeri, para panelis mengatakan dari Sabang sampai Merauke sama dengan dari London sampai Baghdad. Dari London sampai Baghdad ada 16 negara, mengapa dari Sabang sampai Merauke hanya satu negara.

Disamping itu tantangan dari sisi kesenjataan, pendapatan atau gaji dan kesejahteraan yang minim. Tentu sedikit banyak mereka akan bisa juga terseret ke arus keinginan untuk berpolitik.

TNI harus juga bersikap dalam masalah satelit, karena kita membeli satelit dari asing secara telanjang rupanya ditempeli pula dengan satelit mata-mata. Setiap pergerakan pesawat tempur dan kapal-kapal perang TNI selalu terdeteksi oleh lawan melalui satelit mata-mata di atas. Maka segala operasi apapun akan terbuka jadinya.

TNI-Polri harus bisa menciptakan *counter* sadap satelit sehingga mampu melakukan *jamming* terhadap penyadapan-penyadapan melalui teknologi satelit dan ruang angkasa. Jamming harus dilakukan sesuai dengan multiplikasi dan kunci-kunci kita, kita tidak membeli secara telanjang dari negara produsen. Itu menjadi suatu keharusan karena masalah teknologi akan menjadi penentu keunggulan Indonesia dari negara lain. Dua puluh lima tahun ke depan bangsa Indonesia harus kuat di segaala lini dan itu harus dimulai dari sekarang. ■ HT

Latihan: **Prajurit sedang melaksanakan latihan perang.**

foto: berindo wilson

Inti Reformasi TNI

Sejak tahun 1998, Tentara Nasional Indonesia melakukan berbagai reformasi yang cukup signifikan. Reformasi jilid pertama mencakup 23 poin seperti terinci berikut ini.

(1) Merumuskan paradigma baru peran ABRI Abad 21.

(2) Merumuskan paradigma baru peran TNI yang lebih menjangkau ke masa depan, sebagai aktualisasi atas paradigma baru peran ABRI Abad 21.

(3) Pemisahan Polri dari ABRI yang telah menjadi keputusan Pimpinan ABRI mulai 1 April 1999 sebagai transformasi awal.

(4) Penghapusan Kekaryaan ABRI melalui keputusan pensiun atau alih status.

(5) Penghapusan Wansospolpus dan Wansospolda/Wansospolda Tingkat I.

(6) Penyusutan jumlah anggota F.TNI/ Polri di DPR RI dan DPRD I dan II dalam rangka penghapusan fungsi sosial politik.

(7) TNI tidak lagi terlibat dalam Politik Praktis (*day to day politics*).

(8) Pemutusan hubungan organisatoris dengan Partai Golkar dan mengambil jarak yang sama dengan semua parpol yang ada.

(9) Komitmen dan konsistensi netralitas TNI dalam Pemilu.

(10) Penataan hubungan TNI dengan KBT (Keluarga Besar TNI); (11) Revisi Doktrin TNI disesuaikan dengan Reformasi dan Peran ABRI Abad 21.

(12) Perubahan Staf Sospol menjadi Staf Komsos.

(13) Perubahan Kepala Staf Sosial Politik (Kassospol) menjadi Kepala Staf Teritorial (Kaster).

(14) Penghapusan Sospoldam, Babinkardam, Sospolrem dan Sospoldim.

(15) Likuidasi Staf Syawan ABRI, Staf Kamtibmas ABRI dan Babinkar ABRI.

(16) Penerapan akuntabilitas publik terhadap Yayasan-yayasan milik TNI/ Badan Usaha Militer.

(17) Likuidasi Organisasi Wakil Panglima TNI.

(18) Penghapusan Bakorstanas dan Bakorstanasda; (19) Penegasan calon Kepala Daerah dari TNI sudah harus pensiun sejak tahap penyaringan.

(20) Penghapusan Posko Kewaspadaan.

(21) Pencabutan materi Sospol ABRI dari kurikulum pendidikan TNI.

(22) Likuidasi Organisasi Kaster TNI.

(23) Likuidasi Staf Komunikasi Sosial (Skomsos) TNI sesuai SKEP Panglima TNI No.21/ VI/ 2005.

Anggota Komisi I DPR yang mecakup bidang pertahanan, keamanan dan TNI, AS Hikam, berharap agar TNI benar-benar melakukan reformasi internal secara tuntas sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 34 tahun 2004. Hikam juga menyampaikan ucapan dirgahayu TNI yang memasuki ulang tahun ke 61, tanggal 5 Oktober, karena TNI merupakan aset bangsa yang paling penting dan pilar di dalam mempertahankan keutuhan NKRI.

"Kita terus berusaha memperkuat kemampuan TNI dengan segala keterbatasan yang ada. Sebab tidak ada negara modern yang pertahanannya lemah," kata Hikam kepada Berita Indonesia.

Sementara itu, pengamat militer Wawan H. Purwanto, menilai reformasi TNI sudah menggelinding meski di sana-sini masih banyak yang perlu diperbaiki. Dia mengingatkan agar reformasi TNI tidak terjebak pada retorika, tetapi harus tetap pada koridor di mana dia harus lebih profesional.

Wawan memuji peran TNI yang selalu berada terdepan ketika ada masalah-masalah nasional, seperti bencana alam, tsunami. Cuma dia melihat TNI masih berpikir konservatif, yang diperjuangkan selama ini masih merupakan rutinitas. Dia menyarankan TNI melakukan terobosan brilian dan harus berpikir sendiri untuk memodernisir persenjataannya, melalui riset-riset unggulan. ■ **SB-HT-SH**

Impor Beras Menuai Interpelasi Jilid II

Sejak Pemerintah mencetuskan rencana melakukan kembali impor beras, kali ini 210 ribu ton untuk menyangga persediaan Bulog yang katanya menipis menjelang akhir tahun 2006, media massa nasional rata-rata seragam menyuarakan secara seimbang kontroversi di sekitar penolakan maupun persetujuan para pemangku kepentingan.

Maklum, pada awal-awalnya para penolak impor beras seperti anggota DPR, mahasiswa, termasuk para gubernur hingga bupati dan sejumlah besar aktivis LSM, khususnya yang bergerak di sektor pertanian begitu galak menyuarakan penolakan impor. Sebagian anggota DPR malah secara pribadi pagi-pagi sudah ambil ancang-ancang mengancam akan mengajukan interpelasi segala kepada pemerintah.

Sementara pemerintah dan organ-organ pendukungnya secara pelan tetapi pasti rajin sekali memberikan sosialisasi beras impor ini. Menteri Pertanian Anton Apriantono, misalnya, yang menyebut Indonesia mengalami surplus produksi beras, secara perlahan orientasinya bergerak dengan menyebut tugas departemennya adalah memproduksi komoditas pertanian. Perlukah impor beras atau tidak bukanlah urusannya.

Media massa terlihat begitu bebas menurunkan polemik impor beras ke dalam berbagai rubrik seperti dalam rubrik berita ekonomi, kolom, karikatur hingga tajuk rencana.

Harian *Republika* (6/9) dalam judul "Gubernur Tolak Rencana Impor Beras", menurunkan pernyataan Wakil Ketua Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia, Fadel Muhammad, yang meminta pemerintah mengurungkan niatnya mengimpor beras. "Jangan mengganggu spirit petani yang sedang semangat-semangatnya untuk tanam padi, semangat mencari berbagai terapi baru untuk menaikkan produksi (beras)," ujar Fadel di Jakarta Selasa (5/9).

Ketua Umum Eksekutif Dewa Beras Nasional, Humuntar Lumban Gaol bahkan menyebutkan produksi beras nasional saat ini mengalami surplus 110 ribu ton. Karenanya tak diperlukan lagi impor beras. Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional (DPN) Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Prabowo Subianto juga meminta pemerintah agar menstabilkan harga beras dengan membeli gabah dan beras dari petani sebelum mengimpor beras.

Di hari yang sama harian bisnis terkemuka *Bisnis Indonesia* terlihat gencar menunjukkan keberpihakannya kepada rencana impor beras. Di halaman empat koran ini edisi Rabu (6/9) memuat tak kurang tiga judul berita terkait rencana pemerintah melakukan impor beras, ditambah sebuah foto besar ukuran enam kolom memperlihatkan Dirut Perum Bulog Widjanarko Puspoyo sedang menjawab pertanyaan anggota Komisi IV DPR, di Jakarta.

Widjanarko menyebutkan Bulog bersedia menalangi dana kebutuhan impor menggunakan dana komersial perbankan dengan bunga 15%, sebagai alternatif sebelum cairnya dana APBN-P 2006.

Kehadiran Widjanarko ke DPR seolah sekaligus bertugas pula untuk mengumumkan dan memastikan sikap resmi pemerintah, kalau Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu ternyata per tanggal 5 September sudah mengeluarkan SK Mendag yang memerintahkan Bulog untuk melakukan impor beras.

Kontroversi Tak Relevan?

Esoknya Kamis (7/9) *Bisnis Indonesia* hadir lagi dengan menulis judul berita seolah sebuah konklusi, yakni "Perdebatan Soal Beras Tak Relevan Lagi". Walau menggunakan kutipan dari *Antara*, kantor berita tertua itupun sesungguhnya terkesan sekadar 'meminjam' saja pernyataan dari Effendi Anwar, seorang pakar pertanian dari IPB.

Bisnis Indonesia menulis kontroversi masalah impor beras sudah tidak relevan lagi diperdebatkan, dan hanya akan buang-buang waktu. Karena kunci dari persoalan saat ini adalah peningkatan petani sehingga mereka mempunyai akses untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Dalam judul lain *Bisnis Indonesia* menurunkan berita perkembangan proses tender impor beras yang dilakukan Bulog selama tiga pekan, yakni membuka pengambilan dokumen tender selama lima hari, dan diikuti masa penawaran selama dua minggu. Demikian pula pembentukan Komite Pengawas *(Oversight Committee)* yang anggotanya terdiri dari Wakil Depdag, Deptan, Kementerian BUMN, HKTI, kontak tani, nelayan andalan hingga Induk Koperasi Petani.

Akan tetapi bersamaan dengan kemunculan berita *Bisnis Indonesia* ini, berita koran terbesar di tanah air *Kompas* di halaman muka justru memunculkan berita berjudul "Berbagai Daerah Tolak Beras Impor". Berita ini masih disertai sebuah foto berwarna mempertunjukkan seorang buruh panggul yang sedang menurunkan beras asal Cilamaya, Karawang, Jawa Barat di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta, Rabu (6/9).

Kompas juga menurunkan berita pendapat dari banyak tokoh yang memberikan reaksi atas rencana pemerintah mengimpor beras. Seperti, dari Ketua MPR Hidayat Nurwahid, sejumlah gubernur yang menolak beras impor masuk ke daerahnya yang surplus beras, para

Bupati di pulau Jawa, Ketua Umum DPP PPP Hamzah Haz, Ketua Umum PB PMII Hery Haryanto, Ketua Umum GMKI Kenly M Poluan, hingga anggota DPR dari F-PDIP Aria Bimo Trihastono dan Ketua Fraksi PPP DPR Endin AJ Soefihara. Bersama *Kompas*, harian ekonomi *Investor Daily* termasuk media yang juga kritis menanggapi rencana impor beras.

Isu impor beras tetap menggelinding walau dalam tensi yang naik-turun. *Bisnis Indonesia* edisi Rabu (13/9) menurunkan tulisan "Waspada, Konsumsi Beras Dunia Terus Naik". Tulisan ini menggambarkan peta pertambahan konsumsi beras dunia di berbagai negara antara tahun 1999/2000 hingga 2002/2003.

Koran itu mengutip data dari sumber USA Rice Federation. Disebutkan, lonjakan permintaan beras dunia sulit dibendung sebab beriringan dengan pertumbuhan penduduk yang terus naik, terutama di China, India, Indonesia, dan AS.

Koran *Bisnis Indonesia* yang begitu rajin mengikuti perkembangan isu impor beras, seperti dengan menurunkan tiga judul berita di halaman 4, di halaman opini rubrik verbatim sempat pula menuliskan kutipan pernyataan anggota DPR dari F-PAN, Tamsil Linrung soal data produksi beras. Tamsil mengatakan, "Jangan lagi pemerintah berpijak pada data yang keliru."

Tamsil dan *Bisnis Indonesia* agaknya sudah sangat setuju dengan impor beras sehingga seolah memberi *excuse* kepada pemerintah yang dikesankan menggunakan data produksi beras yang tak akurat.

Semakin Dikritisi

Bisnis Indonesia secara detil terus mengikuti semua proses yang terjadi di Bulog terkait rencana tender impor beras. Berbeda dengan *Kompas* yang justru semakin tampil kritis. *Kompas* secara normatif tetap tampil dengan perkembangan berita terbaru soal tender impor beras, sama seperti koran-koran lainnya yang tak juga berani menunjukkan kekritisan atau keberpihakan secara nyata.

Tetapi bersamaan dengan sikap normatifnya itu *Kompas* memboncengkan sikap kritisnya ala orang cerdas. Misalnya, dengan mengutip pernyataan Mentan Anton Apriantono yang mengatakan bahwa Deptan hanya bertanggungjawab dalam memproduksi sektor pangan, seperti beras. Yang terpenting adalah harga gabah tetap bisa dipertahankan atau justru semakin ditingkatkan.

Kompas juga mengutip pernyataan Ketua Dewan Pertimbangan HKTI, Siswono Yudo Husodo saat meluncurkan buku "Revitalisasi dan Dialog Peradaban" di Kampus UI, Depok. Pak Sis mengungkapkan betapa generasi muda sudah semakin enggan menjadi petani. Sebab stereotip petani di Indonesia sudah tergolong masyarakat miskin, pendapatannya tidak menjanjikan kesejahteraan, bahkan sudah tidak sesuai dengan tuntutan jaman.

"Kalau kita mau mendorong kemajuan pertanian bagi generasi yang terdidik, skala usaha pertanian harus ditingkatkan. Tidak bisa lagi mereka dibiarkan bertani seperti di Jawa, hanya menggarap lahan rata-rata 0,3 hektar," tutur Siswono.

Sejak edisi Kamis (14/9) *Kompas* mulai menggeser isu beras impor dari domain berita ekonomi menjadi berita politik dan hukum. Kali ini *Kompas* menurunkan berita "17 Anggota F-PDIP Ajukan Interpelasi Beras".

Interpelasi beras impor yang muncul untuk keduakalinya ini adalah untuk mempertanyakan kebijakan impor, karena produksi beras saat ini justru surplus.

"Menteri Pertanian pernah mengatakan produksi beras kita saat ini surplus, tapi kenapa harus impor, seharusnya justru ekspor," kata Hasto Kristiyanto, salah satu pengusul interpelasi saat diterima Wakil Ketua DPR Zaenal Ma'arif, Rabu (13/9).

Kompas menurunkan alasan F-PDIP mengajukan interpelasi dengan mengacu kepada Pidato Kenegaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di DPR pada 16 Agustus 2005, yang diikuti penyampaian Nota Keuangan APBN 2006.

Presiden ketika itu menyatakan dengan tegas bahwa, *pertama*, jantung pemecahan masalah pengangguran dan kemiskinan terletak pada tiga sektor utama, yaitu pertanian, perikanan, dan kehutanan; *kedua*, kebijakan larangan impor beras merupakan kebijakan penting dalam rangka melaksanakan revitalisasi pertanian; dan *ketiga*, Presiden mengakui dampak positif atas kebijakan larangan impor beras yang telah mendorong minat produksi.

"Dengan demikian, kebijakan impor beras tersebut sebagai bukti tidak adanya konsistensi jajaran kabinet dengan arah dan kebijakan penyelenggaraan kekuasaan pemerintahan yang digariskan oleh Presiden," ucap Mardjono, yang membacakan surat usul interpelasi.

Zaenal Ma'arif yang secara simbolis menerima caping (topi terbuat dari rotan yang biasa digunakan petani) dari Aria Bima, juga pengusul, bertuliskan "DPR Tolak Impor Beras", berjanji akan meneruskan usulan interpelasi ke Rapat Badan Musyawarah hari Selasa (19/9).

"Saya yakin F-PDIP tidak sendirian. Saya juga sudah dengar-dengar ada gubernur dan bupati yang akan datang ke DPR untuk menyatakan protes dan tidak bersedia tempatnya menerima beras impor," kata Zaenal.

Aroma permainan kekuasaan atau *power game* agaknya akan banyak mewarnai perjalanan lanjutan isu impor beras. Terbukti dalam terbitan Jumat (15/9), *Kompas* menulis "Demokrat Galang Fraksi di DPR Cegah Interpelasi".

Tanggapan terhadap manuver partai yang didirikan Susilo Bambang Yudhoyono, di mana semua fraksi di DPR kecuali F-PDIP menyampaikan ada nuansa menolak beras impor, justru disampaikan secara kritis oleh Wakil Sekjen Partai Golkar Priyo Budi Santoso. Priyo dengan tegas menyebutkan kali ini fraksinya tidak akan begitu saja mendukung kebijakan pemerintah. Karena itu F-PG tidak akan begitu saja menghadang apa yang digagas F-PDIP.

"Kami tidak mau lagi dalam posisi otomatis setiap kebijakan pemerintah kami dukung," ucap Priyo, seolah mengingatkan bagaimana Partai Golkar lewat Ketua Umum SOKSI, yang juga Ketua I Bidang OKK DPP Partai Golkar Syamsul Mu'arif pernah menggebrak soal posisi Golkar yang tak lagi ingin mendukung sepenuhnya pemerintahan. ■ HT

Lumpur Nan Tak Kunjung Henti

Pemerintah akhirnya membentuk tim untuk menanggulangi lumpur panas. Namun tak ada jaminan semburan lumpur bisa dihentikan.

Bagaikan tak berujung, kasus luapan lumpur panas Lapindo Brantas Inc Sidoarjo hingga kini terus berlanjut. Semburannya sudah membuat sejumlah desa di tiga kecamatan, Porong, Tanggulangin dan Jabon tenggelam. Warga yang mencapai lebih dari 10.000 jiwa terpaksa harus mengungsi.

Musibah lumpur panas membuat masyarakat menderita. Selain rumah dan sawahnya terendam lumpur, mereka juga kehilangan pekerjaan. Sementara anak-anak tak bisa bersekolah karena gedung tempat mereka belajar ikut terendam. Sejumlah pabrik juga 'diterkam' lumpur sehingga ribuan karyawan terpaksa menganggur.

Kasus yang berkepanjangan ini membuat sejumlah kalangan termasuk mantan Ketua MPR Amien Rais gusar. Amien mendesak pemerintah segera mengambil alih penanganannya dan mewajibkan perusahaan Bakrie Group itu menanggung seluruh biaya yang dikeluarkan. Apalagi semburan lumpur makin membesar. Mencapai sekitar 60.000 ton sehari.

"Pemerinah pusat harus mengambil alih masalah ini. Jangan ditunda karena makin hari penderitaan rakyat yang menjadi korban semakin bertambah. Jika keburu musim hujan tiba, persoalan ini akan semakin meledak," ujarnya di Jakarta .

Gencarnya desakan tersebut membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akhirnya membentuk Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo (TNPSLS).

Tim yang dibentuk berdasarkan Instruksi Presiden No.13 Tahun 2006 Jumat (8/9) lalu itu terdiri atas tim pengarah yang diketuai Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro. Anggotanya Menteri PU, Menteri Kelautan dan Perikanan, Menneg LH, Gubernur Jatim, Pangdam Brawijaya dan Kapolda Jatim.Tim pelaksana diketuai Basuki Hadimulyo yang juga Kepala Balitbang Dep. PU. Wakilnya adalah Dirjen Migas Dep. ESDM dan Wakil Kepala BP Migas. Tim pelaksana dilengkapi enam anggota, diantaranya General Manager Lapindo Brantas Inc, Imam Agustino.

Tugas Tim adalah mengambil langkah-langkah operasional terpadu seperti penutupan semburan lumpur, penanganan luapan lumpur dan penanganan masalah sosial.

Adanya Tim Nasional ini membuat Gubernur Jatim Imam Utomo sedikit bernapas lega. Karena tim ini juga akan memberikan dukungan kepada tim lokal dan regional yang dibentuknya. Sekaligus bisa menenangkan warga yang selama ini sudah kebingungan.

Kendati tidak menjadi jaminan akan mampu menghentikan semburan lumpur panas, namun setidaknya keberadaan tim bisa lebih memberikan kepastian dalam penyelesaian penanganan kasus ini. "Tidak ada satu orang pun yang bisa menghentikan dan bisa melakukan itu," ujar Basuki seusai rapat TNPSLS yang dipimpin Wapres Jusuf Kalla di Istana Wapres (11/9).

Basuki mengungkapkan bahwa teknologi yang terbaik sudah digunakan, termasuk pengeboran miring atau *relief well*. Akan tetapi yang bisa dipastikan adalah kemungkinannya. "Katakanlah keberhasilannya 10 persen, itu harus dilakukan. Kalau berhasil ya, kita ken-

durian," ujarnya.

Sejauh ini pihak Lapindo Brantas sudah menyiapkan dana sebesar 70 juta dolar AS untuk menangani semburan lumpur. "Ini terus berjalan, setidaknya sampai Desember," ujar Imam Agustino.

Relokasi warga

Meluasnya genangan lumpur membuat Bupati Sidoarjo, Win Hendrarso minta pemerintah pusat dan Lapindo segera merelokasi warga secara permanen. Upaya ini harus segera dilakukan tanpa menunggu luapan lumpur bisa dihentikan atau tidak. Alasannya, tanah di daerah tersebut pasti akan ambles, belum lagi terkait pencemaran lingkungan.

Faktor lain yang mendorong Win ngotot meminta warga segera dipindahkan adalah soal kepastian hidup yang layak. "Dengan relokasi permanen, anak-anak sekolah bisa mendapat tempat belajar yang tetap dan warga juga bisa secepatnya meninggalkan lokasi pengungsian serta bekerja secara tenang," ujarnya memberi alasan.

Saat ini yang harus segera dipindahkan adalah warga Jatirejo yang desanya dikelilingi tanggul dan saat hujan datang dipastikan tanggul akan jebol."Mereka butuh secepatnya direlokasi," tegasnya.

Namun relokasi ini sulit dilaksanakan dalam waktu dekat. Sebab lokasi pemukiman baru belum diperoleh. Selain itu, untuk pembebasan lahan harus menunggu keputusan pusat dan dana dari Lapindo.

Air Lumpur dibuang

Meski belum mendapat izin, Lapindo Brantas Inc.diam-diam membuang air lumpur yang belum dijernihkan ke Kali Porong. *Koran Tempo* (9/9) menyebutkan, air lumpur berwarna coklat yang digelontorkan itu seperti disengaja. Air lumpur mengalir melalui pipa berdiameter 30 cm dari dua tempat. Yakni di Desa Mindi dan Desa Pejarakan, Kecamatan Jabon, Sidoarjo. Pipa pertama panjanganya 500 m dengan dua mesin pompa. Sedangkan pipa kedua sepanjang 200 m berada di sebelah timur jaringan pipa pertama. "Saya diperintahkan untuk mengalirkan air lumpur ke Kali Porong. Di sini nggak ada proses *water treatment*," ujar Sutrisno, operator diesel penyedot lumpur Lapindo.

Namun Sudarsono, Manajer Lapindo Brantas Inc. membantahnya. "Itu hanya air sawah. Kami sengaja membuang air sawah karena daerah tersebut sebagai perluasan kolam penampungan," kilahnya.

Namun dia tidak mengelak telah menyiapkan pembuangan luapan lumpur panas ke Kali Porong jika sewaktu-waktu terjadi kondisi darurat. "Berdasarkan rekomendasi dari Badan Penelitin dan pengembangan Dep PU, pada kondisi darurat, air lumpur akan secara otomatis dialirkan ke dalam Sungai Porong," paparnya.

Pembuangan air menuju sungai Porong mulai menggelisahkan warga Sidoarjo, khususnya petani tambak udang dan bandeng. Selama ini Sungai Porong merupakan salah satu sungai yang digunakan untuk mengairi tambak.

Sekretaris Forum Komunikasi Masyarakat Tambak Sidoarjo, Achmad Syarief menyatakan, selain mengancam produktivitas, pencemaran sungai Porong mengancam perekonomian 3.257 petani tambak yang mengelola lahan seluas 15.539 ha di Sidoarjo. (*Kompas, 14/9*)

Pembuangan air lumpur tanpa melalui *water treatment* harus dicegah. Kalau tidak, masyarakat yang menderita makin bertambah. ■ **SP**

Menggapai Damai di Kwamki Lama

foto: repro koran tempo

Upaya damai lewat bakar batu dan makan bersama berulang kali digelar. Bisakah perang antar suku di Kwamki Lama dihentikan secara permanen?

Dua orang warga Papua mengangkat seekor anak babi dengan memegang keempat kaki hewan tersebut. Seorang lagi merentangkan busur dan melepaskan anak panah yang menghunjam tepat di jantung binatang itu. Ini merupakan bagian dari upacara ritual mengakhiri perang suku di Kwamki Lama, Kabupaten Mimika, Papua yang digelar Kamis (14/9) lalu.

Warga ketiga suku yang bertikai, suku Dani, suku Damal dan suku Mee, berbaur mengikuti upacara yang disaksikan Wakil Gubernur Papua Alex Hasegem, Ketua Majelis Rakyat Papua (MRP) Agus Alua, Bupati Mimika Klemen Tinal dan Kapolres Mimika AKB Jimmi Tuilan dan sejumlah tokoh agama.

Prosesi upacara itu dimulai dengan pendirian gapura dari bambu. Di sekitar gapura ditancapkan beberapa batang tebu yang kemudian dicat merah. Para wakil suku membawa anak babi untuk dikorbankan. Binatang itu kemudian dipanah di bawah gapura dan dilemparkan ke posisi masing-masing suku. Mereka kemudian berbaris sambil meneriakkan yel-yel perdamaian. Tali busur pun dilepas dan anak-anak panah dipatahkan. Senjata tradisional itu kemudian dikumpulkan dan langsung dibakar.

Upacara yang berlangsung semarak ini tidak disertai dengan upacara bakar batu. Sebab acara makan bersama sudah dilakukan oleh masing-masing suku yang bertikai beberapa hari sebelumnya. Hanya saja dalam upacara kali ini diikuti dengan pengucapan ikrar menghentikan perang. Apabila terjadi perang lagi di waktu mendatang, pihak pertama yang membuat perang harus diproses melalui hukum yang berlaku.

Pengucapan ikrar itu dipandang perlu. Karena upaya damai dengan pesta bakar batu telah beberapa kali digelar. Namun perang tradisional ini kembali terjadi dan meminta banyak korban. Hingga perang terakhir 5 September lalu, sudah 19 orang tewas dan lebih dari seratus orang luka-luka.*(Koran Tempo, 14/9)*

Perang tradisional sejak 23 Juli 2006 lalu itu terpicu dari pertengkaran akibat meninggalnya seorang anak yang tenggelam di sungai di Satuan Pemukiman (SP)13. Dalam perselisihan itu seorang warga suku Dani, Abinus Kagoya, dari Kwamki Lama tewas terkena panah. Kejadian itu kemudian merebak menjadi perang antar suku. Korban pun berjatuhan diantara kelompok yang berperang menggunakan panah dan tombak .

Berulang kali dilakukan upaya pendekatan oleh Bupati dan Kapolres Mimika untuk menghentikannya. Termasuk dengan upaya damai bakar batu dan makan bersama. Namun perang yang sempat terhenti beberapa hari kemudian pecah lagi. Alasan mereka, karena korban yang tewas belum imbang.

Awal September lalu perang kembali terjadi. Melibatkan warga kedua suku di Kwamki Atas, Kwamki Bawah dan Kwamki Tengah. Bahkan kemudian melebar ke kelompok suku Mee setelah seorang warga suku ini tewas terkena panah.

Kondisi ini membuat aparat kepolisian kembali harus bekerja keras. Namun dengan tetap melakukan pendekatan persuasif. Sebab kalau salah menanganinya, bisa jadi perang antar suku itu beralih menjadi 'perang' dengan aparat keamanan. Apalagi kalau ada pihak-pihak yang memprovokasi.

Kesepakatan damai akhirnya dicapai setelah Wagub Papua Alex Hasegem turun langsung melakukan dialog dengan pihak-pihak yang bertikai sepanjang hari Sabtu dan Minggu (9 – 10/9) lalu. Kemudian dilanjutkan Bupati Mimika yang menggelar pertemuan dengan semua kelompok pada hari Senin (11/9) untuk menentukan waktunya.

Kapolda Papua Irjen Pol.Tommy J Jacobus menilai penyelesaian pertikaian di Kwamki Lama itu telah dilakukan secara komprehensif. Karena selain melibatkan polisi juga melibatkan pemerintah Provinsi Papua dan MRP sebagai representasi resmi masyarakat adat Papua. *(Kompas, 12/9)*.

Mengenai kemungkinan adanya aktor intelektual yang memprovokasi kelompok yang bertikai, Kapolda Papua mengatakan masih akan didalami. Kalau nanti ditemukan adanya perbuatan tindak pidana maka akan dilakukan penangkapan.

Wagub Alex Hasegem dalam upacara damai itu mengingatkan mereka yang pernah berseteru untuk memegang teguh ikrar tersebut. "Saya pegang pernyataan saudara. Bagi siapa saja yang berbuat keributan, langsung berhadapan dengan aparat. Pernyataan damai ini harus dipegang sampai dunia kiamat," ujarnya.

Upacara damai memang telah digelar, lengkap dengan ikrar untuk tidak memulai perang lagi. Mudah-mudahan ini terwujud. Sehingga warga Kwamki Lama kembali hidup tenang dan bisa bekerja seperti semula. Semoga! ■ SP

Lentera

MUTIARA PEMIKIRAN SYAYKH AL-ZAYTUN

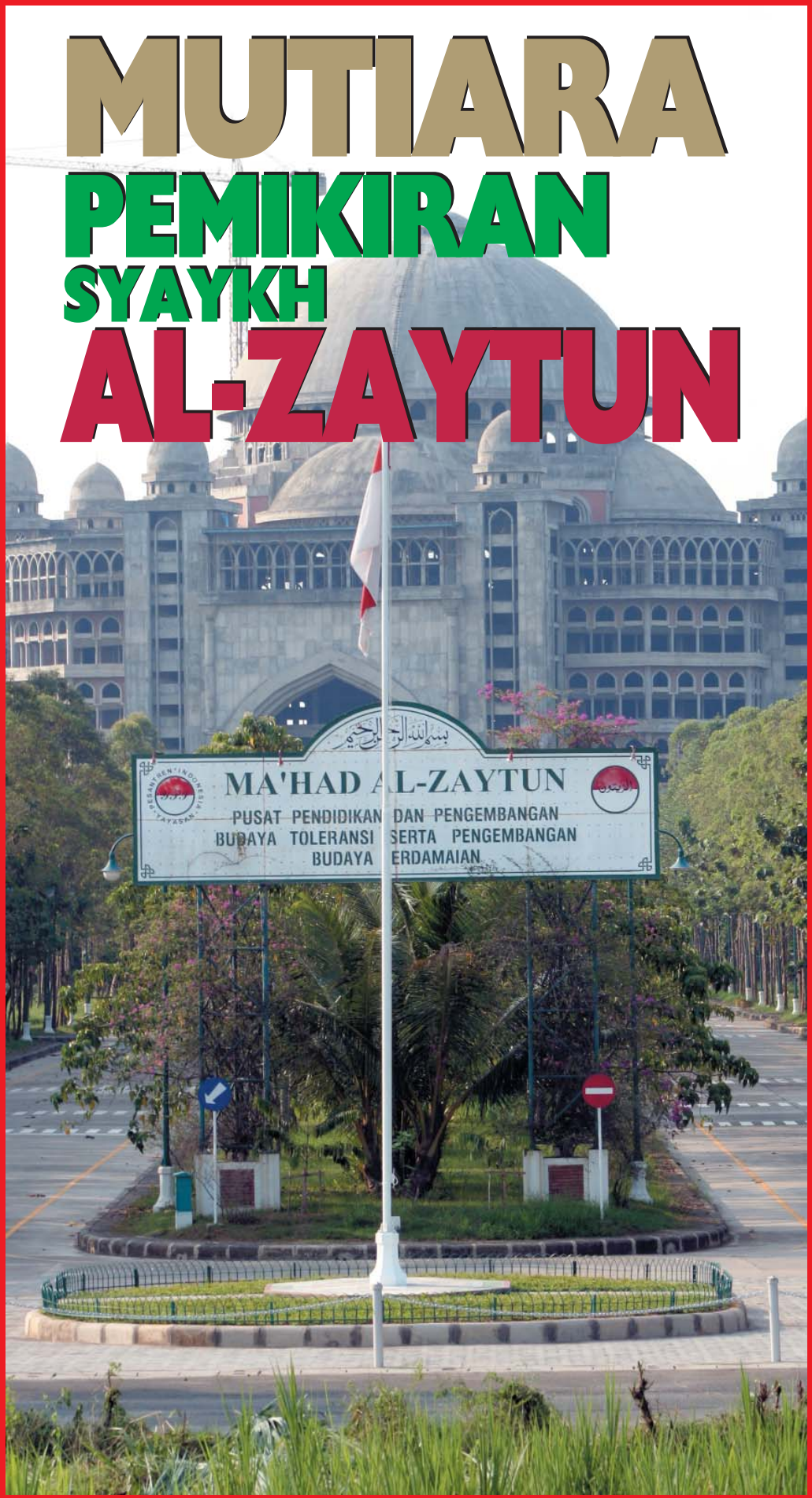

PENGANTAR: Mulai Edisi 18, secara berturut kami menyajikan pemikiran, visi dan misi Syaykh Abdussalam Panji Gumilang, seorang tokoh yang merupakan personifikasi dari Al-Zaytun, dalam rangka kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta aplikasinya dalam proses belajar di Al-Zaytun dan dalam interaksi sosial di tengah masyarakat. Kami memberi judul utama: *Mutiara Pemikiran Syaykh Al-Zaytun.* Tulisan ini merupakan bentuk pengenalan dan apresiasi kami, selaku wartawan Tokoh Indonesia (yang menganut jernalisme damai), kepada Al-Zaytun, yang mudah-mudahan berguna bagi pembaca dan keluarga besar Al-Zaytun sendiri. *Penulis*

Oleh Ch Robin Simanullang

Pemred Tokoh Indonesia

AL-ZAYTUN SAUH MENJEMPUT MASA DEPAN

BAGIAN LIMA

Al-Zaytun adalah wahana untuk menjemput masa depan Indonesia yang indah, sejahtera, toleran dan damai. Pernyataan ini mengacu pada kenyataan derap langkah Al-Zaytun hari-hari ini, yang menggemakan paduan suara iman dan takwa, budaya bersih dan sihat, *science technology society* (masyarakat sains dan teknologi), serta *zone of peace and democracy*, secara terencana dan terintegrasi.

Inilah miniatur Indonesia yang siap masuk ke zona toleran, damai dan demokratis, melalui jalur pendidikan.

Sekeras apa pun badai dan puting-beliung menerpa, Al-Zaytun terus melangkah menapaki masa depan bangsa dan negara Indonesia yang lebih kuat, lebih cerdas, demokratis, lebih sejahtera, lebih toleran dan lebih damai. Kampus peradaban yang visioner ini telah memelopori dan diyakini akan membawa kebangkitan bangsa Indonesia, yang mayoritas muslim, dalam *zone of peace and democracy*.

Sejenak menoleh ke belakang, dalam kehidupan berbangsa, tidak selamanya apa yang kita langkahkan akan selalu tepat dan benar. Menyikapi hal ini, Syaykh AS Panji Gumilang mengatakan, sebagai bangsa kita dapat menghentikan langkah yang *the wrong direction*, karena kita mestinya selalu berkemampuan untuk menyetopnya, yang kemudian mengadakan *change direction* dan melanjutkan dengan langkah baru. Atas pertimbangan itu, kini Al-Zaytun melangkah maju dan terus maju ke depan.

Dalam konteks berbangsa, kita telah mencatat berbagai langkah dalam meniti visi perjalanan bangsa ini, dengan menampilkan berbagai simbol pemerintahan, dari sejak kemerdekaan hingga hari ini. Semua langkah yang telah diambil, telah dapat dirasakan oleh setiap warga negara, secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Syaykh, bentuk dari seluruh langkah yang diproduk oleh *leadership* para *leaders* bangsa Indonesia selama ini adalah ketergantungan terhadap kekuatan dan bantuan luar (dalam kata lain, untuk menjalankan program pembangunan, selalu bergantung kepada utang luar negeri); dan dalam pelaksanaan program *human development* (khususnya pendidikan) belum mengalokasikan anggaran yang bermakna. Apabila bentuk seperti ini dipertahankan, maka sesuatu yang paling dikhawatirkan terhadap eksistensi Indonesia dapat terjadi (*disintegrasi*).

Maka dalam perspektif pandangan Syaykh Al-Zaytun, Indonesia pada tahun 2020 dapat menjadi bangsa yang demokratis, toleran dan damai, apabila ditata dengan baik, terutama melalui jalur pendidikan yang visioner, pendidikan bervisi toleransi dan perdamaian. Sebab, makin banyak kader terdidik dengan jiwa toleran dan damai, semakin jayalah Indonesia. Semakin tebal rasa cinta damai dan toleransi semakin kokoh Indonesia. Tidak ada lagi yang ingin memisahkan diri dari Indonesia. Sebab, adanya keinginan pisah dari Indonesia adalah karena tidak adanya toleransi dan damai.

Sementara itu, kata Syaykh, apa yang diajarkan Islam, adalah toleransi dan damai. Agama lain juga mengajarkan toleransi dan damai. Kalau rasa toleran dan damai itu dipertebal dan kader seperti itu semakin banyak, dengan kehadiran Al-Zaytun dan lembaga pendidikan yang visioner lainnya, Indonesia akan semakin besar dan

2020 Indonesia *must*

Syaykh Panji Gumilang: Al-Zaytun Terbuka

kokoh.

Dengan demikian, menjelang tahun 2020, jika Indonesia ditata dengan toleran dan damai, akan lebih makmur dari sekarang, karena mampu mendayagunakan lingkungannya dengan baik, mampu menata ekonominya dengan baik, terbebas dari sikap-sikap tercela dan mampu hidup setara dengan bangsa-bangsa maju lainnya. Tahun 2020, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang cerdas, bajik-bijak menguasai sains dan teknologi, serta cinta negara. Indonesia yang tidak terpecah-belah, Indonesia Raya.

Setidaknya, itulah proyeksi makro masa depan Al-Zaytun (bangsa Indonesia) yang telah dijemput nyata hari-hari ini melalui konsep pendidikan terpadu (pendidikan-ekonomi dan ekonomi-pendidikan yang bersifat global). Masa depan yang dijemput dengan sebuah visi dan iman yang telah menjadi dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang belum dilihat. Sekaligus membangkitkan tekad dan harapan, sebagai sauh yang amat kuat bagi jiwa bangsa ini, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, menembus tahun 2020, bahkan beribu-ribu tahun ke depan.

be strong

Proyeksi 2020, Indonesia Punya Nuklir

Masa depan adalah sesuatu yang diciptakan. Setiap individu maupun kelompok berhak menjadi arsitek masa depan yang diinginkan, termasuk masa depan bangsa dan negaranya. Masa depan mesti dipersiapkan, ditata untuk dititi. Masa depan adalah suatu perjalanan panjang yang tentunya dimulai dengan langkah pertama dan langkah-langkah berikutnya secara terencana dan berkelanjutan.

Begitu pula eksponen Al-Zaytun mendesain masa depan kampus peradaban ini. Diproyeksikan, tahun 2010-2020, Kampus Al-Zaytun Indramayu sudah menjadi pusat pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah telah disebar ke berbagai daerah. Dalam periode ini, Al-Zaytun secara paripurna telah dan akan mempersiapkan kader bangsa, bersama lembaga pendidikan lainnya, sehingga bangsa Indonesia dapat masuk ke *zone of peace and democracy*, menuju hidup yang setara dengan negara maju.

Tatkala Al-Zaytun sudah berumur 15 tahun, sudah sampai pada strata tertinggi dalam pendidikan doktor dan sebagainya. Maka, kata Syaykh, karena sejak dini Al-Zaytun sudah membudayakan basis kehidupan yang toleran dan damai, alumninya pun akan mampu menata kehidupan di Indonesia ini, menjadi dunia yang lain dibandingkan hari ini (Indonesia yang masih tidak toleran, tidak mampu hidup rukun, tidak mampu damai), menjadi Indonesia yang tertata baik penuh toleransi dan berbudaya cinta damai.

Syaykh melihat, sangat boleh jadi pada tahun 2020 bangsa Indonesia sudah mempunyai nuklir, kalau dipersiapkan sejak sekarang ini. "Sehingga diplomasi antarbangsa dapat berimbang. Sekarang belum berimbang karena Indonesia belum punya kekuatan. Belum ada penguasaan teknologi. Tatkala Indonesia sudah terdidik dengan baik, demokrasi akan tumbuh dengan baik. Demokrasi tidak akan tumbuh tanpa pendidikan. Dengan pendidikan, ekonomi akan tumbuh dengan baik pula. *Food and agriculture* akan tumbuh dengan baik. Seluruh aspek kehidupan akan tumbuh dengan baik pada 2020. Indonesia *must be strong*," kata Syaykh dalam wawancara dengan Majalah Tempo, Juni 2002. "Rakyat tidak lagi kurang makan, seperti saat ini," kata Syaykh dalam percakapan dengan Wartawan Berita Indonesia belum lama ini.

"Kalau kita bicara nuklir, itu manusia terdidik. Pada 2020 peta dunia akan berubah. Jika peta dunia abad 20 ada Blok Barat dan Blok Timur. Uni Soviet dihancurkan, maka habislah komunis (Timur). Kemudian Timur yang komunis dilobi oleh Barat. Barat akan menyatu dan menjelma menjadi Blok Utara, yang mencari sasaran Selatan, itulah kita bangsa yang masih miskin tapi muslimnya banyak. Kalau Indonesia tidak cepat bangkit dalam bidang pendidikan akan jadi sasaran (obyek). Kalau bangkitnya melalui pendidikan akan selamat, tapi kalau bukan melalui pendidikan, tidak akan selamat," kata Syaykh.

Proyeksi Al-Zaytun

Dalam jalur pendidikan itulah Al-Zaytun berkiprah secara konsepsional, terpadu dan profesional serta ber-*setting* internasional. Sebuah program pendidikan terpadu yang sejak mulai dirintis bertalian dengan dua kata "pendidikan-ekonomi" atau "ekonomi-pendidikan", yang kemudian menjadi strategi dasar perjuangan dan pembangunan yang terus dikumandangkan. Dua elemen itu

"...makin banyak kader terdidik dengan jiwa toleran dan damai, semakin jayalah Indonesia. Semakin tebal rasa cinta damai dan toleransi semakin kokoh Indonesia. Tidak ada lagi yang ingin memisahkan diri dari Indonesia. Sebab, adanya keinginan pisah dari Indonesia adalah karena tidak adanya toleransi dan damai."

selalu dirangkai menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Pada tahap lima tahun pertama (1999- 2003), platform pembangunan komunitas Al-Zaytun difokuskan pada pembangunan pendidikan, diikuti pembangunan ekonomi. Selama lima tahun pertama itu basis-basis ekonomi mandiri sudah mulai tampak. Kemudian, memasuki tahun 2004 sebagai pintu dari periode lima tahun kedua (2004- 2008), pembangunan ekonomi mulai mendapat porsi yang lebih besar dari pada periode lima tahun pertama. Tentu saja sektor pendidikan tetap sebagai wahana dan motor penggeraknya.

"Lima tahun ke depan kita sudah harus berbicara basis yang punya keuntungan, meskipun tidak *direct*. Sudah waktunya bagi kita untuk mengembangkan suatu kegiatan ekonomi yang hakiki," kata Syaykh AS Panji Gumilang dalam pembukaan rapat perumusan program lima tahun kedua.

Artinya, meskipun tetap berbasis pada strategi pendidikan-ekonomi dan ekonomi-pendidikan, sudah waktunya untuk berorientasi pada perhitungan ekonomi. Kegiatan ekonomi hakiki, yang kemudian disesuaikan dengan ekonomi *post-modernisme* yang menyatakan, "modal sebesar mungkin untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya." Pertanyaannya, modal dasar untuk pengembangan ekonomi pada fase lima tahun kedua ini dari mana?

Atas dasar itu, maka program pengembangan pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi harus sudah memberikan keuntungan. Tidak seperti program pendidikan Al-Zaytun yang saat ini masih berupa subsidi kepada siswa.

Jika pada periode lima tahun pertama seluruh kekuatan dana yang dimiliki dikerahkan untuk memforsir pembangunan fisik - dengan hasil yang sudah bisa dilihat hari ini - maka dengan pencapaian fasilitas fisik yang ada dirasa sudah cukup untuk mendukung program pendidikan menengah Al-Zaytun. "Bermakna persiapan yang mendasar sudah dianggap selesai," ujar Syaykh Al-Zaytun.

Selama lima tahun pertama, pembangunan fisik mendapat porsi pendanaan yang sangat besar. Ini wajar mengingat pada periode itu fasilitas fisik amat diperlukan untuk mendukung Al-Zaytun yang baru saja melakukan *start*. Maka pada periode lima tahun yang kedua porsi dana yang selama ini untuk pembangunan fisik didistribusikan untuk empat peruntukan, yakni (1) pembangunan kegiatan ekonomi tahap pertama, (2) pembangunan fisik dalam kampus, (3) pembangunan fisik luar kampus dan (4) pembangunan asrama bersama bagi eksponen, guru dan karyawan Al-Zaytun.

Dari empat peruntukan itu, dua peruntukan dicanangkan menghasilkan keuntungan yang akan menyubsidi silang dua peruntukan lainnya. Peruntukan ekonomi dan pembangunan luar bandar mensubsidi silang peruntukan pembangunan dalam bandar dan asrama bersama.

Pertama, Pembangunan Ekonomi. Pengembangan ekonomi lima tahun fase kedua tetap menjadikan agribisnis sebagai basis pengembangan, tanpa mengesampingkan basis-basis lain seperti perdagangan dan sebagainya. Ada dua program utama yang ditempuh, yakni program yang langsung menghasilkan keuntungan dan program persiapan pengembangan ekonomi lima tahun berikutnya (2009-2013). Program pertama berupa budidaya itik petelur, perikanan dan pertanian (termasuk di dalamnya perkebunan). Target pencapaian yang dipasang per bulan 30 ribu itik yang dibudidayakan, mesti mampu menghasilkan 708 ribu telur dan perikanan berkapasitas produksi 30 ton per bulan.

Selain itik, ditargetkan pencapaian program ekonomi dengan modal sebesar-besarnya dan berharap meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan itu di luar program kedua yang berorientasi pada *breeding program* atau peternakan sapi sehingga pada tahun terakhir mampu menghasilkan sapi-sapi unggul berkualitas unggul yang oleh Syaykh AS Panji Gumilang diistilahkan dengan F-4. Nantinya sapi-sapi itulah yang akan dikelola oleh warga Al-Zaytun yang

bersedia mengembangkan ekonominya di jalur peternakan.

Kedua, Pembangunan Dalam Bandar. Pembangunan dalam bandar maksudnya penyiapan fasilitas fisik di dalam kampus Al-Zaytun pusat di Indramayu, kecuali asrama bersama. Selain pembangunan gedung-gedung perkuliahan dan asrama yang telah memiliki nama dan plus kelengkapannya, fasilitas lain yang dibangun antara lain pelurusan dan pelebaran kali di kawasan selatan kampus. Rencananya, kali yang sudah ada akan diperlebar menjadi 50 meter dengan kedalaman 5-6 meter sepanjang 2 km. "Fasilitas itu selain berfungsi sebagai waduk penampung air juga dirancang untuk bisa digunakan sebagai fasilitas olahraga dayung," papar Syaykh.

Ketiga, Pembangunan Luar Bandar. Program pembangunan luar bandar yaitu pembangunan sarana pendidikan di luar kampus pusat Al-Zaytun Indramayu. Pembangunan luar bandar dirancang telah menghasilkan keuntungan sebelum tahun kelima. Keuntungan itu dicanangkan diperoleh dari sekolah-sekolah dasar yang akan dibangun di beberapa tempat, terutama di kota besar. Sekolah-sekolah dasar yang akan dibangun itu adalah sekolah dasar yang diperuntukkan bagi kalangan menengah ke atas.

Sedangkan untuk fungsi sosial, guna menampung anak-anak karyawan dan guru, sekolah dasar bagi mereka dibuka di dalam kampus Al-Zaytun Indramayu. Sekolah dasar di Kota Besar itu bernama "Al-Zaytun Global Elementary School" dengan sistem *boarding school* bagi siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI.

Dalam jangka panjang, direncanakan Kampus Al-Zaytun Indramayu akan menjadi pusat pendidikan tinggi, Universitas Al-Zaytun Indonesia yang sudah berdiri sejak Juli 2005. Pendidikan dasar dan menengah disebar ke berbagai daerah. Pada tahap awal telah dibuka enam fakultas, yakni Fakultas Pertanian Terpadu, Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran dan Kesihatan Masyarakat dan Fakultas Bahasa.

SYAYKH AL-ZAYTUN: ".. di era globalisasi ini, laju ilmu pengetahuan dan teknologi seolah tak mampu direm. Siapa yang tertinggal akan ditinggal."

Keempat, Asrama Bersama. Program asrama bersama ini sudah sejak lama dicanangkan. Namun pada periode lima tahun kedua, program ini mendapat perhatian serius. Konsep dasarnya, perumahan bersama yang ada menampung keluarga-keluarga karyawan, guru dan eksponen plus mahasiswa yang indekos kepada penghuni perumahan. Oleh karena keterbatasan lahan, asrama bersama ini dirancang berbentuk flat-vertikal. Ada dua tipe yang direncanakan, yakni Tipe 120 dan Tipe 72. "Perumahan yang disebut asrama bersama itu juga untuk mempersiapkan pembentukan desa baru," kata Syaykh. Biaya pembangunan untuk hunian ini pun disubsidi oleh keuntungan dari sektor pembangunan ekonomi dan pembangunan luar bandar.

Evaluasi Secara Berkala

Untuk dapat melihat keberhasilan pendidikan secara keseluruhan, diperlukan waktu yang panjang. Barometer untuk mengukur (mengevaluasi) suatu keberhasilan itu pun beraneka ragam. Salah satu adalah alat ukur kenyataan dari output yang dihasilkan dalam kiprahnya di masyarakat. Namun, yang jelas, demi mengantisipasi keberhasilan yang harus dicapai sesuai target, mutlak dilakukan evaluasi yang terprogram secara berkala.

Al-Zaytun melakukan langkah-langkah evaluasi, bukan hanya evaluasi akademik yang diharuskan kurikulum tapi lebih dari itu, setiap pekan. Pada setiap Jumat pagi, seluruh civitas Al-Zaytun khususnya para pelaku didik berkumpul mengikuti program yang disebut "Qobliyah Jum'at".

Qobliyah Jumat bukanlah bentuk shalat ritual yang kebanyakan orang lakukan sebelum shalat jum'at, melainkan aktivitas evaluasi pekanan tentang pendidikan yang dilaksanakan selama satu pekan. Dalam forum ini, Syaykh memberikan petunjuk, solusi, evaluasi, informasi, motivasi, dan berbagai hal tentang apa saja yang bersinggungan dengan pendidikan.

Bersama Dewan Guru dan instansi-instansi terkait tidak ada soal-soal yang tidak terpecahkan. Dalam forum mingguan ini segala apa yang direncanakan dan dilaksanakan dievaluasi secara cermat. Sehingga semua program dapat berhasil secara optimal.

Selain evaluasi mingguan, pada setiap tahun juga dilaksanakan sidang Litbang (penelitian dan pengembangan). Sidang Litbang ini mengikutsertakan seluruh unsur terkait di Al-Zaytun. Tujuannya menyempurnakan kebijakan-kebijakan yang telah diambil pada masa setahun yang sudah lewat, sekaligus menentukan program-program yang akan dilaksanakan satu tahun mendatang. Dengan demikian keberhasilan dan kegagalan suatu program dalam tahap tertentu dapat segera dievaluasi sehingga para pelaku didik dapat segera mengambil langkah-langkah konkret untuk tetap pada *frame* yang telah ditetapkan.

Kemudian ada juga evaluasi tiga tahunan. Siklus tiga tahunan ditempuh, sesuai kebijakan dalam hal memperingati milad (ulang tahun) Al-Zaytun. Siklus tiga tahun itu, menurut

Al-Zaytun bersikap, alangkah indahnya jika mulai sekarang petani-petani Indonesia diajak untuk berbicara dan berbuat untuk memperbanyak produk, meningkatkan kualitas, dan menurunkan harga beras. "Kita tidak setuju menaikkan harga padi, karena akan menaikkan harga beras," tegas Syaykh. Ia pun menyampaikan sikap Al-Zaytun untuk menyetop kekuatan pangan dari luar dan mempertahankan pangan dalam negeri.

Syaykh, ditempuh karena laku lampah Al-Zaytun selama tiga tahun dipandang sudah bisa dijadikan landasan untuk menggenjot langkah tiga tahun ke depan. Hasil tiga tahun itu, menurut Syaykh, sudah *qurrata a 'yun*. Itu artinya, milad bermakna juga sebagai ajang evaluasi. "Jika setahun sekali terlalu cepat, banyak program belum terlaksana sehingga khawatir banyak bicara, sedikit sekali kerja," jelas Syaykh.

Era Globalisasi: Iptek Tak Bisa Direm

Syaykh AS Panji Gumilang dalam taushiyah pada sarasehan evaluasi tiga tahunan ketiga mengingatkan di era globalisasi ini, laju ilmu pengetahuan dan teknologi seolah tak mampu direm. Siapa yang tertinggal akan ditinggal. Di samping dampak manfaatnya, ternyata laju itu memiliki dampak lain jika sains dan teknologi telanjang dan berjalan sendiri. Menyikapi laju sains dan teknologi yang seperti ini, Syaykh meyimpulkan perlunya sebuah budaya atau pengembangan pemikiran cita-cita yang sihat dan bersih, dalam makna fisik dan nonfisik.

Menurutnya, manusia yang mampu menggunakan sains dan teknologi untuk memberi manfaat besar kepada umat manusia adalah manusia yang mempunyai nilai *tawwabin dan mutathahhirin* (dari konsep Allah: *'innallaha yuhibbu al-tawwabin wa yuhibbu al- mutathahhirin*).

"Budaya sihat dan bersih dalam makna fisik dan non-fisik ini menjadi syarat mutlak bagi umat manusia jika ingin menggenggam sains dan teknologi yang pada dasarnya berasal dari Ilahi. Lihat keterkaitannya dengan konsep Allah yang lain, "*anna al-ardl yaritsuha 'ibadiya al-shalihuun.*' bahwa Allah mewariskan buminya kepada hamba yang saleh yang salah satu definisinya *al-thawwab-in* dan *al-mutathahhirin*. Manusia seperti itulah yang akan mampu mewujudkan masyarakat sains dan teknologi," kata Syaykh.

Sementara itu, katanya, saat ini (abad 21) sains dan teknologi semakin banyak dimanfaatkan untuk dapat menciptakan satu kondisi dunia yang damai. Diharapkan, manusia-manusia yang ada di dunia akan makin enggan berperang setelah melewati abad 20 yang dipenuhi onak duri serta akibat peperangan yang mengerikan, sejak Perang Dunia (PD) I, PD II, dan PD III (Perang Dingin). Pada abad ke-21 ini pula negara-negara maju mulai membuat zona damai dan demokrasi (*Zone of Peace and Democracy*) dengan satu perjanjian "tidak saling menyerang satu sama lain."

"Mirip seperti Piagam Madinah yang dicetuskan Rasulullah SAW 14 abad silam. Dalam konstelasi global yang demikian itu, tercetuslah sebuah pertanyaan, "Indonesia mau dibawa ke mana?" Jawabannya tentu dibawa masuk ke dalam *zone of peace and democracy* sebab zona itulah yang akan membawa ketentraman ekonomi dunia, ketentraman teknologi dunia, dan ketentraman kebudayaan dunia," Syaykh Panji Gumilang menjelaskan.

Untuk menuju kepada tiga konsep tersebut, baik budaya bersih dan sihat, *science and technology society* maupun *zone of peace and democracy*, Al-Zaytun bersikap, "ketiganya hanya bisa ditempuh melalui pembiasaan yang bersifat formal, yaitu pendidikan."

Alasannya, pembiasaan yang nonformal tak mudah diciptakan.

Membentuk masyarakat yang berbudaya bersih dan sihat harus melalui pembiasaan yang terprogram (pendidikan); membentuk masyarakat sains dan teknologi juga melalui pembiasaan yang terprogram (pendidikan); dan untuk mempersiapkan Indonesia masuk ke dalam *zone of peace and democracy* juga melalui pendidikan. Itulah yang sedang ditempuh oleh segenap civitas Al-Zaytun.

Syaykh juga memberi jawaban atas pertanyaan: "Apakah demokrasi sesuai dengan Islam?" Sebuah pertanyaan yang mungkin dari adanya "cendekiawan" Islam yang berprinsip bahwa demokrasi berasal dari Barat sehingga tak tepat jika dijadikan landasan kehidupan muslim. "Kita tidak harus menjawab sesuai dan tidak sesuai, sebab sudah sejak lama Islam mengenal *jumhuriyyah*. Jika demokrasi itu diterjemahkan dengan *jumhuriyyah*, maka maknanya *no problem*. Lagi pula bukankah segala sesuatu itu datangnya dari ilahiah, sehingga dulu ada yang mengatakan *vox populi vox dei*, suara rakyat adalah suara Tuhan?" jelas Syaykh.

Kebutuhan Pangan Aktual

Syaykh juga menegaskan perihal kebutuhan pangan yang aktual. Menurut Syaykh, *science and technology society* dan *zone of peace and democracy* hanya akan dicapai setelah masyarakatnya berbudaya hidup yang sihat dan bersih. Sedangkan kehidupan yang sihat dan bersih akan tumbuh dari kebutuhan pangan yang cukup. Dan di Indonesia, beras menjadi sumber kebutuhan pangannya.

Sayangnya, beras Indonesia masih belum bisa bersaing dengan beras yang diproduk oleh petani luar negeri sehingga masih ada masyarakat Indonesia yang memakan beras produk luar negeri. Impor beras terjadi karena harga beras yang diproduksi mahal, sementara jumlahnya juga tak mencukupi hajat beras nasional, selain mungkin karena rasanya lebih enak. Sementara itu, harga beras impor lebih murah sehingga konsumen beras di Indonesia akan selalu memilih beras yang murah itu.

Menyikapi hal itu, Al-Zaytun bersikap, alangkah indahnya jika mulai sekarang petani-petani Indonesia diajak untuk berbicara dan berbuat untuk memperbanyak produk, meningkatkan kualitas, dan menurunkan harga beras. "Kita tidak setuju menaikkan harga padi, karena akan menaikkan harga beras," tegas Syaykh. Ia pun menyampaikan sikap Al-Zaytun untuk menyetop kekuatan pangan dari luar dan mempertahankan pangan dalam negeri.

Menurutnya, salah satu kelemahan sistem produksi perberasan nasional adalah penggunaan pupuk yang kurang tepat. Sebagian besar petani masih menggunakan pupuk tunggal seperti urea, SP, atau KCL. Padahal negara-negara yang maju pertaniannya sudah menggunakan pupuk majemuk. Misalnya Australia dengan hasil 11 ton per hektar, lalu Mesir (10,2 ton per ha), diikuti Spanyol, Amerika, Jepang, dan Korea Selatan. Bandingkan produksi petani Indonesia yang masih 4 ton per hektar. Maka Al-Zaytun bersikap agar industri pupuk nasional mengubah kebijakan pembuatan pupuknya dari pupuk tunggal menjadi pupuk majemuk.

Dengan itu Indonesia akan kembali menjadi gembong padi dunia, dan tidak menjadi ayam yang mati di atas lumbung padi. Tatkala itu tercapai, kata Syaykh, terwujudlah budaya bersih dan sihat (cukup makan) menuju terbentuknya *science technology society* dan *zone of peace and democracy*.

Begitulah Al-Zaytun dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program dan kinerjanya yang selalu berorientasi kepada kepentingan bangsa dan negara Indonesia secara utuh, hari ini, dan masa depan. Sumbangsih yang tak ternilai harganya bagi bangsa dan negara yang sangat memerlukan manusia-manusia terdidik. Generasi penerus yang mampu membawa bangsa Indonesia berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah di tataran internasional.

Pusat Kajian Tinggi

Skenario dan penerapan Sistem Pendidikan Al-Zaytun masa datang, tergambar pada skema sistem dan jenjang pendidikan yang berjalan dalam tiga jalur dan ditempuh selama 20 tahun, mulai dari tingkat asas (dasar), menengah, dan tinggi. Dalam skenario ini, Kampus Al-Zaytun Indramayu saat ini, akan diperuntukkan bagi operasional pendidikan tingkat perguruan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah akan disebar ke berbagai daerah. Hal ini erat kaitannya dengan cita-cita untuk menjadikan Al-Zaytun sebagai pusat kajian tinggi pada masa 10-15 tahun ke depan.

Dalam jangka pendek diprogram membangun Al-Zaytun untuk tingkat menengah pertama di berbagai daerah.

Maka, segala pengerjaan pembangunan di Al-Zaytun pusat, khususnya pembangunan gedung pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan kelas perkuliahan. ■

Mengoptimalkan Mutu Pelayanan

PT Angkasa Pura II terus mengupayakan peningkatan kenyamanan dan keselamatan pengguna jasa Bandara. Meningkatkan kemampuan untuk melayani konsumen yang semakin banyak dan bervariasi.

Arus globalisasi yang ditandai makin meningkatnya persaingan ekonomi, khususnya perdagangan antar bangsa dan perusahaan berlangsung dalam tempo tinggi, kompetisi semakin cepat dan luas tanpa mengenal batas wilayah dan area.

Abad ke 21 merupakan era global dan pasar bebas yang ditandai tingginya tingkat kompetisi, maka mengoptimalkan keunggulan produksi dan berlomba memanfaatkan potensi pasar dengan mengandalkan kemampuan untuk menghasilkan berbagai produk dan jasa yang tepat sesuai kebutuhan.

Sebagai BUMN papan atas, PT Angkasa Pura II (AP II) menunjukkan prestasi dan siap memasuki era global, berbagai indikator keberhasilan diraih, di antaranya, tahun 2005 mampu meningkatkan kinerja dengan baik, peningkatan kinerja yang diukur melalui Key Performance Indikator (KPI) tahun 2005 dapat dicapai sesuai target.

Di tahun 2005 itu, penerapan Safety Management System (SMS) yang dibakukan dalam buku Safety Manual PT AP II sebagai panduan dasar bagi implementasi SMS secara terarah dan konsisten dalam rangka memberikan rasa aman dan terciptanya tingkat kenyamanan dan keamanan yang optimal bagi seluruh pengguna jasa Bandara.

Prestasi ditahun yang sama (2005), PT AP II membukukan perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp. 668,875 miliar, jumlah ini lebih tinggi dari target Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Rp. 656,956 miliar, merupakan peningkatan 10% dari laba sebelum pajak tahun 2004 sebesar Rp. 606, 898 miliar.

Di 10 Bandara yang dikelola PT AP II, aktivitas angkutan udara pada tahun 2005 menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya, di mana pergerakan pesawat tercatat naik 8,71%, penumpang naik 7,25% dan kargo naik 6,07%. Dengan kondisi tersebut, kualitas pelayanan terhadap penumpang di semua Bandara menunjukkan kinerja yang optimal, sebagaimana terlihat dari pencapaian tingkat pelayanan melalui total waktu pelayanan, sesuai dengan tolak ukur yang berlaku.

Bandara Soekarno-Hatta: **Konfigurasi pelayanan**

Prestasi lain AP II di tahun 2006, di antaranya BUMN & CEO BUMN Award 2006-The Best I, Good Corporate Governance 2006, disusul The Best In, Logistic & Tourism sector yang diraih PT AP II secara berturut-turut 2004, 2005, 2006.

Lebih membanggakan bagi jajaran PT Angkasa Pura II, selama dua tahun berturut-turut dan beberapa kali berhasil meraih tingkat kesehatan perusahaan dengan kategori "Sehat AAA" meliputi aspek keuangan, operasi dan administrasi. Peningkatan jumlah prestasi AP II yang diraih tahun 2006 kemungkinan bisa bertambah, masih terbukanya waktu dan topik penilaian berbeda, sebagaimana pengalaman sebelumnya.

Menurut Edie Haryoto, Dirut PT Angkasa Pura II mengatakan, ini keberhasilan dalam menjalankan berbagai upaya penyempurnaan pelayanan secara konsisten, baik menyangkut peningkatan dari aspek fasilitas sumber daya manusia maupun sistem dan prosedur pelayanan di Bandara.

Maka, tuturnya, terbukanya persaingan antar Bandara, baik regional maupun internasional merupakan tantangan di masa mendatang, untuk menghadapi persaingan tersebut telah dilakukan upaya pengembanghan bisnis inti secara bertahap serta pengem-

Edie Haryoto: **Menuju perusahaan berdaya saing global.**

an dan bisnis.

bangan usaha lain, terkait dengan jasa penumpang dan sesuai dengan perkembangan pasar. "Ke depan, bagaimana meningkatkan daya saing yang menghasilkan produk bernilai tinggi dan menjadi perusahaan berdaya saing global, melalui mutu pelayanan yang optimal" tutur orang pertama di AP II itu.

Seluruh Bandara di bawah pengelola AP II, Bandara Soekarno-Hatta mengalami lonjakan arus trafik penumpang yang tinggi, itu merupakan tantangan tersendiri dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa Bandara.

Di antara bukti, keseriusan AP II mewujudkan obsesinya, peresmian ruang tunggu TKI oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (29/8) di Bandara Soekarno-Hatta, itu merupakan dukungan dan apresiasi AP II terhadap program Depnaker & Transmigrasi untuk mereformasi pelayanan TKI agar lebih baik, aman dan nyaman.

Program lain, di antaranya, pembangunan Terminal III Bandara Soekarno-Hatta, penambahan terminal yang pembangunannya diharapkan mulai tahun depan, akan menambah daya tampung Bandara Soekarno-Hatta dari 18 juta menjadi 29 juta penumpang per tahun.

Mengembangkan lebih jauh Bandara Soekarno-Hatta sebagai pusat rekreasi, belanja dan mal, lapangan golf serta hotel berbintang dalam lingkungan Bandara ke dalam sistem *one stop service*. Mengingat Bandara Soekarno-Hatta adalah gerbang Indonesia, diharapkan wajah baru Bandara, nantinya mampu membangun citra Indonesia di mata dunia internasional.

Sementara itu, di tempat berbeda, Kasmin Kamil, kepala cabang utama PT AP II Bandara Soekarno-Hatta, mengungkapkan, berbagai pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana yang terintegrasi dengan pangkalan penerbangan komersial tersebut.

"Kita mendukung diintegrasikan dengan kawasan perbelanjaan dan industri, kita berharap Bandara Soekarno-Hatta suatu saat dapat sejajar dengan Bandara-Bandara di negara maju, baik kualitas pelayanan maupun fasilitas pendukung, semua yang dibutuhkan pelanggan sudah tersedia di Bandara, untuk kepentingan bisnis maupun rekreasi," tutur Kasmin.

Untuk itu, ungkap Kasmin, penyesuaian kebijakan ekonomi makro perusahaan perlu diantisipasi, hal itu memberi peningkatan peluang berusaha dan berbisnis sesuai potensi pasar. Semakin bertambah jumlah penumpang setiap tahunnya. "Itu indikator, bahwa pasar cukup menjanjikan dan memiliki prospek bisnis yang cerah," kata Kasmin. Berbagai fasilitas dan produk bisa ditemukan. Nantinya, berbelanja tidak perlu jauh ke luar negeri atau keluar Bandara, cukup di area Bandara Soekarno-Hatta.

Kargo

Bandara Soekarno-Hatta dalam meningkatkan pencitraan terus melakukan peningkatan pelayanan secara optimal dan hasil maksimal, termasuk langkah pembenahan, di antaranya kargo. Mencegah secara dini, ungkap Kasmin, tidak berkembangnya masalah, itu salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh perusahaan (AP II) dalam melihat persoalan yang terjadi di kargo. Secara umum, perusahaan akan melakukan penataan kembali masalah kargo.

Selama ini para agen tidak ada hubungan dengan AP II dan mereka berhubungan dengan Gapura Angkasa. Maka bila ada permasalahan muncul, seperti yang terjadi di kargo, diselesaikan secara tepat, cepat dan akurat.

Termasuk keberadaan kantor *airline* yang selama ini di area gudang, akan dipindahkan ke tempat yang lebih tepat. "Kita harus cerdas mengantisipasi terhadap tuntutan dan tantangan," jelas mantan Kacab AP II bandara Polonia Medan itu.

"Bagaimanapun perusahaan sangat serius terhadap pelayanan dan keamanan, maka pembentukan Tim Penertiban Kawasan Kargo di Bandara Soekarno-Hatta awal September, sebagai pedoman pembenahan kargo, langkah selanjutnya tergantung hasil Tim di lapangan," kata dia

Tapi, kata Kasmin, perlu diingat lalu lintas pengguna jasa penerbangan dan kargo tidak lepas dari pengawasan ketat petugas dan monitor X-Ray. Komitmen perusahaan sudah jelas, yaitu standar keamanan tinggi, artinya, faktor keamanan dan keselamatan penerbangan merupakan prioritas utama.

Sudah jelas, urainya, masalah sekecil apapun yang mempengaruhi tingkat keamanan mendapat perhatian serius, itu merupakan pedoman perusahaan yang harus kita aplikasikan di lapangan. Adanya permasalahan di kargo, dia melihat perusahaan sangat proaktif. Pembentukan Tim, itu merupakan respon tepat mencari akar permasalahan sekaligus solusi.

"Kita berharap, dua bulan ke depan hasil kerja dari Tim sudah kelihatan tapi

Kasmin Kamil

yang jelas, penataan ulang sistem secara komprehensif sesuai tantangan saat ini dan antisipasi ke depan," katanya.

Pemberdayaan

Melihat perkembangan, lebih jauh Kasmin mengungkapkan, di antara program yang dia canangkan, pemberdayaan SDM secara maksimal, sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing, tidak harus semua ide kepala cabang. "Diharapkan tumbuh inovasi dan kreatifitas menghadapi berbagai persoalan yang timbul, tentunya sesuai dengan ketentuan dan rambu-rambu yang sudah digariskan," ungkapnya.

Bandara Soekarno-Hatta merupakan andalan pendapatan perusahaan, jelas dia, berusaha secara maksimal, melalui komitmen, kerja keras, kerja sama dan secara profesional. Meningkatkan pendapatan melalui peningkatan pelayanan secara optimal, itu obsesi yang sedang dibangun. ■ RI

Kekaisaran Jepang
Seorang Putra Telah

Pangeran baru kekaisaran Jepang telah lahir. Kelahirannya membawa seberkas harapan bagi masa depan tradisi kekaisaran Jepang.

Selama 40 tahun terakhir keresahan menyelimuti keluarga kekaisaran Jepang. Keresahan tersebut muncul bukan karena ke dua putra Kaisar Akihito, yaitu Pengeran Naruhito dan Pengeran Akishino, tidak dapat memiliki anak dari istri mereka masing-masing, tetapi karena mereka belum memiliki anak laki-laki. Pangeran Naruhito, dan istrinya, Putri Masako, saat ini memiliki satu putri cilik hasil pernikahan mereka selama 13 tahun, yaitu Putri Aiko (4). Adapun anak laki-laki kedua Kaisar Akihito, Pangeran Akishino, dan istrinya, Putri Kiko, sudah memiliki dua anak perempuan, yaitu Putri Mako (15) dan Putri Kako (12). Tidak adanya anak laki-laki menimbulkan teka-teki mengenai siapakah nanti yang akan menjadi penerus kaisar Jepang, karena dalam tradisi kekaisaran Jepang hanya anak laki-lakilah yang dapat menjadi kaisar.

Masyarakat Jepang meyakini posisi seorang kaisar merupakan sesuatu yang istimewa. Seorang kaisar dianggap penjelmaan Kaisar Langit, Tenno, yang sengaja diturunkan ke bumi untuk memimpin, membimbing, dan menyelamatkan bangsa Jepang. Oleh sebab itulah ketika seorang pangeran baru lahir pada hari Rabu (6/9), rakyat Jepang menyambutnya dengan gembira. Bayi laki-laki yang baru lahir itu merupakan anak dari pasangan Pengeran Akishino (41) dan Putri Kiko (39). Bagi rakyat Jepang, kelahiran ini "menyelamatkan" generasi ketiga Tahta Seruni. "Sungguh menggembirakan bahwa bayi yang ditunggu-tunggu telah lahir," ujar Nabuko Takemura, seorang ibu rumah tangga yang membeli koran terbitan khusus di sebuah kios di Tokyo. "Mempertahankan garis suksesi laki-laki merupakan pondasi bagi Jepang untuk mempertahankan tradisinya," ujarnya selanjutnya.

foto: nytimes.com

Sekelompok orang berkumpul di depan istana kaisar di Tokyo untuk merayakan lahirnya pangeran penerus tahta kekaisaran Jepang.

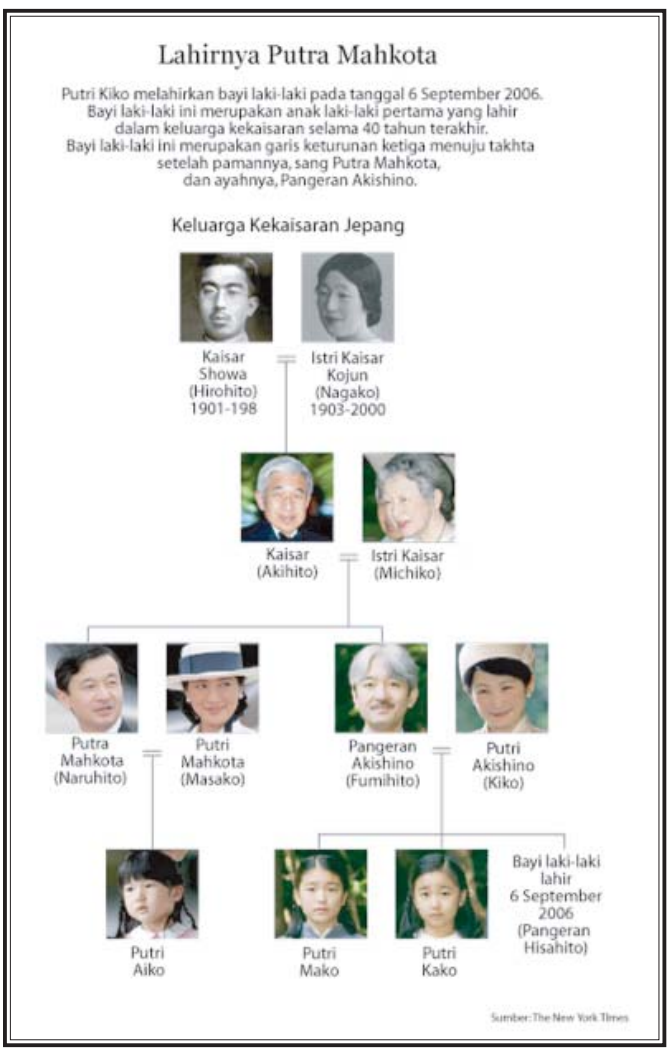

Sesuai tradisi kerajaan, Kaisar Akihito kemudian mengirimi cucu keempatnya sebuah pedang sepanjang 26 cm yang merupakan simbol perlindungan. Hadiah itu dimaksudkan untuk mengusir kuasa gelap dan akan diletakkan dekat bantalnya. Selanjutnya pada hari ketujuh akan dilakukan upacara penamaan, itulah saat dimana Pangeran Akishino menuliskan nama pada sepotong *washi*, kertas buatan tangan, dan meletakkannya ke dalam kotak kayu yang akan diletakkan dekat bantal sang bayi. Selain namanya, pangeran cilik itu juga akan menerima alat cap, kerap dalam bentuk bunga, untuk menandai benda-benda miliknya.

Kelahiran bayi laki-laki ini membawa dua dampak positif bagi masyarakat Jepang dan keluarga kekaisaran Jepang. Pertama, kelahiran bayi laki-laki ini dapat meredakan perdebatan mengenai kaisar perempuan yang sebelumnya tengah berlangsung. Sebelum

n Lahir

foto: nytimes.com

Sejumlah orang saling berebut surat kabar yang memberitakan tentang lahirnya putra dari puteri Kiko di Tokyo, Jepang.

pangeran baru itu lahir, telah terjadi perdebatan mengenai perombakan undang-undang tahun 1947 untuk mengizinkan seorang wanita naik tahta kekaisaran. Gagasan revolusioner yang diajukan oleh PM Junichiro Koizumi tahun lalu itu diungkapkannya guna mengantisipasi krisis pewaris. Gagasan tersebut mendapat dukungan cukup kuat dari rakyat Jepang. Namun gagasan itu ditolak keras kelompok konservatif yang menilai perubahan akan merusak tradisi unik Jepang. Dengan menempatkan perempuan dalam tahta kekaisaran, sangat mungkin "darah ningrat" Jepang ternoda.

Salah satu "orang dalam" istana yang sangat menentang gagasan kaisar perempuan adalah Pangeran Tomohito (60), sepupu Kaisar Akihito. Tomohito akhir tahun 2005 memicu kontroversi karena menyarankan Pangeran Naruhito segera mengambil selir yang bisa memberi anak laki-laki. Pernyataan ini muncul ketika sebuah panel yang dibentuk pemerintah menggodok usulan agar perempuan bisa menjadi kaisar. Perdebatan itu kini telah mereda setelah lahirnya pangeran baru. "Ini adalah hari paling bahagia bagi keluarga kekaisaran dan kami mengucapkan selamat kepada mereka. Kini tidak perlu lagi membuat konklusi mengenai isu kaisar perempuan tetapi diskusi mengenai itu harus dilanjutkan," tulis *Yomiuri Shimbun*, surat kabar Jepang.

Dampak positif kedua dari kelahiran bayi laki-laki ini adalah diperkirakan bisa mengurangi tekanan terhadap Putri Masako, istri Pangeran Naruhito, pewaris Tahta Seruni, yang dalam perkawinannya selama 13 tahun memiliki satu anak perempuan, Putri Aiko. Sepanjang pernikahannya, Putri Masako mengalami tekanan mental yang sangat besar karena dianggap "gagal" memberikan bayi laki-laki. Masako hampir tidak pernah tampil di depan publik belakangan ini karena stres menghadapi kehidupan kerajaan, termasuk tekanan untuk memberikan seorang putra.

Padahal sebelum menikah, Masako sering bertolak keluar negeri dan mempunyai karir cemerlang di Departemen Luar Negeri Jepang. Wanita yang dapat berbicara dalam lima bahasa ini dijuluki sebagai Putri dalam Sangkar Emas oleh Majalah *Newsweek* karena sejak hari perkawinannya, Masako tak pernah tampil lagi. Padahal, sebelumnya, dia menjadi bintang dari apa yang dipilihnya. Saat ini saja, Masako sudah ditenggarai menderita penyakit psikologis yang ditimbulkan oleh stres dan pernah menerima konseling. "Saya kadang-kadang berjuang menyelaraskan atau menyeimbangkan cara tradisional seorang putri mahkota dan perasaan saya sendiri," ujarnya dalam suatu kesempatan.

Jepang merupakan kekaisaran tertua yang masih ada di muka bumi sampai saat ini. Tradisi yang mengharuskan pria sebagai pewaris tahta telah diterapkan kekaisaran Jepang selama 2.600 tahun. Walaupun demikian, di masa lalu, Jepang pernah diperintah oleh kaisar perempuan dan yang terakhir adalah Go Sakuramachi. Perempuan ini memerintah Jepang antara 1762 sampai 1771. Selama 1.500 tahun usia Kerajaan Jepang, sudah ada delapan kaisar perempuan yang memerintah. ■ **DAP-MLP**

foto: msn

Pangeran Akishino, dan istrinya, Putri Kiko, dengan dua anak perempuannya, yaitu Putri Mako (15) dan Putri Kako (12).

Putra Mahkota Jepang Dinamai Hisahito

Pangeran yang sekaligus calon putra mahkota Jepang yang baru lahir, Selasa (12/9), secara resmi diberi nama Hisahito. "Hisa" artinya "ketentraman", sementara huruf China "hito", yang digunakan dalam garis urutan pewaris tahta artinya "standar moral yang tertinggi" atau "berbudi luhur". Pemberian nama itu dilakukan dalam sebuah upacara resmi yang bersifat pribadi yang berlangsung di rumah sakit Tokyo. Dalam rangkaian upacara itu, Pangeran Akishino, putra kedua Kaisar Akihito, meletakkan di samping bantal bayinya sebuah kotak berbahan kayu paulownia yang berisi nama yang ditulis dalam selembar kertas tradisonal buatan tangan Jepang. "Kami berharap sang pangeran tumbuh dengan tentram, tenang dan bebas, seperti namanya," kata Sekretaris Kabinet Shinzo Abe. Sementara Perdana Menteri Junichiro Koizumi dengan singkat menyebut nama itu adalah nama yang bagus. ■

Indonesia Kalah Cepat Mereformasi Kebijakan Ekonomi

Tokoh senior Indonesia Siswono Yudo Husodo usai membaca sebuah telaah dari NIC's atau National Intelligent Councells, yang berpusat di Amerika Serikat, menggambarkan Indonesia di tahun 2040 akan menjadi salah satu negara yang pengaruhnya semakin meningkat di dunia bersama-sama dengan China, India, Afrika Selatan, Brazil.

foto: berindo wilson

Akan tetapi sebuah laporan terbaru dari Bank Dunia dan International Finance Corporation (IFC), yang tertuang dalam "Doing Business 2007, How to Reform", seakan menohok secara ironis Indonesia dinyatakan berada pada peringkat ke-135 dari 175 negara dalam hal kemudahan memulai usaha baru di dunia.

Peringkat ini turun dari posisi ke-131 tahun lalu karena perbaikan tidak sesignifikan di negara lain. Indonesia dinilai kalah cepat memberikan berbagai kemudahan bagi para pebisnis.

Penurunan peringkat sesungguhnya bukanlah berarti negatif bagi Indonesia. Penurunan terjadi karena perbaikan yang terjadi di negara lain sangat signifikan, sementara di Indonesia tidak. Investasi tidak meningkat secara signifikan, sementara kinerja pertumbuhan ekspornya juga turun dibandingkan dengan negara-negara se kawasan Asean.

Intinya, daya saing perekonomian Indonesia di pasar global semakin melorot dari tahun ke tahun. Indonesia hanya menyisakan keunggulan atas Laos dan Timur Leste, yang untuk tingkat kawasan menempati posisi ke-159 dan ke-174 di tingkat dunia.

Seorang ekonom IFC penulis laporan itu, Caralee McLiesh mengatakan Indonesia telah mengalami reformasi dalam hal kemudahan memulai usaha baru. Waktu yang diperlukan tadinya sangat panjang, 151 hari, kini telah dipangkas menjadi 97 hari. Indonesia juga disebut akan menerapkan pengarsipan secara elektronik untuk perpajakan.

Sejumlah indikator untuk menunjukkan daya saing investasi dan kegiatan bisnis di sebuah negara, yang dinilai antara lain adalah kebijakan memulai usaha, peraturan mengenai lisensi, tenaga kerja, pendaftaran properti, konsistensi perjanjian kerjasama, mendapatkan kredit, perdagangan antar negara, perlindungan terhadap investor, perpajakan dan penutupan bisnis.

McLiesh seolah sedang menghibur mengatakan laporannya itu ibarat cek kesehatan saja di lingkungan bisnis di 175 negara. Adanya perbaikan atau tidak hanya menunjukkan peluang dan perbaikan apa yang harus dilakukan negara tersebut.

Atau, "Ibarat tes kolesterol, kalau kolesterol Anda tinggi, bukan berarti Anda akan meninggal kan? Tapi, berarti Anda harus menurunkan kadar kolesterol tersebut," urai McLiesh dalam sebuah telekoferensi antara Washington DC, AS, dengan Jakarta, Rabu (6/9).

Senada dengan Bank Dunia dan IFC, Bank Pembangunan Asia (ADB) di Manila dalam laporan Asian Development Outlook 2006 juga melaporkan bagaimana peningkatan upah buruh, angka inflasi yang tinggi, dan kurs rupiah yang relatif kuat telah menggerogoti kemampuan bersaing Indonesia di pasar ekspor.

ADB mengatakan sejauh ini sudah banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk mendorong investasi. Akan tetapi persoalannya adalah semua masih belum efektif di lapangan.

Kendati sangat disorot, Menko Perekonomian Boediono dengan tegas mengatakan pemerintah akan tetap teguh dengan rencana perbaikan iklim investasi melalui sejumlah paket yang sedang dijalankan. "Kita jangan *over-reacted* dengan pengumuman itu. Kita akan tetap *strick* dengan paket investasi dan lainnya yang sedang dijalankan," urai Boediono. ■ HT

Ekonomi Global Terancam Perlambatan

Perekonomian global sedang berada pada sebuah titik balik penting setelah tiga tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang kuat. Sumbernya, sedang terjadi perlambatan perekonomian AS yang juga dapat menurunkan ekspansi global.

Rodrigo de Rato Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF) mengistilahkan awan gelap kini lebih banyak terlihat di cakrawala dibandingkan setahun lalu. Potensi munculnya kesulitan terhadap perekonomian global di masa mendatang disampaikan de Rato saat berbicara dalam sebuah konferensi OPEC di Wina, Austria Selasa (12/9).

Kendati perekonomian global sudah berada pada titik balik, tetapi karena para investor mengabaikan berakibat perekonomian global sedang menghadapi risiko besar. Risiko itu antara lain kemungkinan perlambatan perekonomian AS, turunnya harga perumahan, kenaikan harga minyak, dan kenaikan tingat suku bunga untuk menghambat tekanan inflasi.

Saat ini di AS pasar properti sudah

BI *Rate* Semakin Turun

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG BI) pada hari Selasa (5/9) sepakat menurunkan kembali suku bunga kredit atau BI *Rate* sebesar 50 basis poin (bps), dari 11,75 persen menjadi 11,25 persen.

foto: berindo wilson

Bank Indonesia menyatakan kebijakan penurunan suku bunga BI *Rate* ini akan dipertahankan hingga akhir tahun seiring dengan ekspektasi inflasi yang stabil dan rendah.

Bank Indonesia dalam tiga bulan terakhir sudah menurunkan BI *Rate* 125 bps. Pada 9 Mei BI menurunkan 25 bps menjadi 12,50%, lalu pada 6 Juli turun lafi 25 bps menjadi 12,25%, pada 8 Agustus secara agresif turun 50 bps menjadi 11,75%, dan yang terbaru turun lagi 50 bps hingga menjadi 11,25%.

Direktur Perencanaan Strategis dan Humas BI, Budi Mulya mengatakan sejumlah faktor telah menyakinkan Dewan Gubernur BI untuk mengonfirmasikan perbaikan ekonomi nasional serta penetapan suku bunga.

Kata Budi *room* penurunan suku bunga selalu ada dan akan kelihatan optimisme bahwa sektor riil akan mulai bergulir, sementara halangan dari faktor luar mereda.

BI juga menilai perkembangan positif di dalam dan luar negeri telah mendorong masuknya aliran dana asing ke pasar uang, meski lebih banyak diwarnai pergeseran penanaman dana asing dari SBI ke SUN dan saham. Kondisi tersebut membuat posisi cadangan devisa naik menjadi 42,1 miliar dollar AS, dari posisi 31 Agustus 2006 yang 41,99 miliar dollar AS.

Direktur BCA Suwigyo Budiman menilai penurunan BI Rate akan direspon perbankan dengan mengoreksi bunga kreditnya. Tapi, menurutnya, suku bunga bukanlah satu-satunya faktor kembalinya fungsi intermediasi perbankan. Bunga kredit turun tapi bila daya beli tidak ada akan sama saja.

Menko Perekonomian Boediono menilai turunnya BI *Rate* sesuai dengan arah kebijakan pemerintah. Ia berharap perbankan jangan terlalu lama mengikuti penurunannya. Ini arah yang bagus karena tampaknya inflasi sudah bisa dijinakkan dibanding tahun lalu. Artinya, suku bunga masih bisa turun lagi. Tetapi Boediono mengingatkan inflasi masih berpotensi menguat di akhir tahun seiring ada beberapa hari besar keagamaan.

Ekonomi InterCAFE, Iman Sugema mengatakan agar ekonomi tumbuh signifikan, lebih penting bagi pemerintah menciptakan iklim investasi yang bersahabat, dan tak hanya dengan menurunkan BI *Rate*. Fokus untuk mengimplementasikan sejumlah paket kebijakan dirasakan lebih penting.

Kata Iman, bila di lapangan ini berjalan maka perbankan juga akan merespon. Bank masih melihat tingginya tingkat resiko usaha saat ini. ■ HT

melemah tajam setelah sebelumnya bergairah. Data penjualan rumah menunjukkan terjadi penurunan sebesar 4,1 persen pada Juli 2006, sebuah titik terendah sejak Januari 2004. Penurunan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan perkiraan semula, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan ada risiko yang lebih besar yakni perlambatan perekonomian AS.

Demikian pula gangguan pada pasar minyak, menurut IMF dapat turut mempengaruhi perekonomian global. IMF menekankan kemungkinan tingginya tekanan terhadap pasokan minyak pada perekonomian. Harga minyak domestik di berbagai negara harus dipatok untuk menggambarkan ongkos sosial dan ekonomi, serta merespon dengan baik permintan dalam negeri.

"Sangat mungkin terjadi gangguan pada pasar minyak. Hal ini dapat terjadi dan keadaan ini akan memengaruhi keadaan global yang lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi sekarang ini, khususnya terhadap sektor konsumer dan kepercayaan bisnis," ucap de Rato.

IMF selain memberikan peringatan ancaman perlambatan perekonomian global, juga mengungkapkan ada perkembangan yang baik pada pertumbuhan dan inflasi. Dengan adanya skenario ini pertumbuhan perusahaan akan tetap sehat dan tinggal gagal bayar rendah. ■ HT

MEMAHAMI Pikiran SI KECIL

Banyak orang mengira kalau bayi yang berumur beberapa minggu hanya bisa menangis. Tapi ternyata mereka bisa melakukan lebih dari itu.

http://www.flickr.com/photos/dawnm/

Bayi berusia enam bulan itu bernama Victoria Bateman. Ia sedang duduk di atas sebuah bangku. Ibunya, Cheryl Bateman, mengatur posisi duduk anaknya agar bisa duduk dengan nyaman. Sybil Hart, seorang rekanan profesor dalam bidang perkembangan manusia yang sedang melakukan penelitian mengenai bagaimana cara bayi berpikir, menyerahkan sebuah buku kepada Cheryl. "Ceritakan saja apa isi buku itu kepada saya," ujar Hart kepada Cheryl. "Hal terpenting adalah jangan memandang ke arah Victoria," lanjut Hart.

Selanjutnya Hart menaruh sebuah boneka di pangkuan Cheryl dan menyuruhnya menimang-nimang boneka itu sambil tetap mengacuhkan Victoria. "Tenang yah, bayi kecil," ujar Cheryl sambil memeluk dan mengayun-ayun boneka itu. Victoria, bayi kecil itu, awalnya, dia hanya memperlihatkan senyumnya. Karena merasa masih tidak dipedulikan, Victoria kini mulai menendang-nendang. Tetapi ibunya tetap saja tidak melihatnya. Victoria berhenti menendang, mukanya memerah, dan dia mulai menangis dengan kerasnya.

Hart segera mengambil alih. "Baik, sekarang sudah selesai," katanya dan mengambil kembali boneka itu. Selama sepuluh bulan, Hart telah mengulangi skenario ini hingga ratusan kali. Hasilnya selalu sama di setiap kasus, yaitu bayi kecil memiliki perasaan cemburu. Bahkan Hart menjadi tercengang setelah mengetahui bahwa anak bayi dapat memiliki emosi seperti itu, yang, sampai belakangan ini, dianggap tidak dimiliki seorang anak yang masih bayi.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apa sebenarnya yang terjadi di dalam pikiran seorang bayi. Hasil-hasil penelitian itu "memaksa" para dokter anak dan psikolog anak untuk memikirkan kembali cara pandang yang mereka miliki mengenai kemampuan emosional dan intelektual yang dimiliki seorang bayi. Selama berabad-abad, bayi dilihat sebagai mahluk yang berpikir sederhana, yang semata-mata hanya meniru apa yang mereka lihat dan hanya menangkap emosi-emosi yang mendasar, seperti senang, sedih, dan marah. Namun ilmu pengetahuan kini memberikan gambaran yang berbeda mengenai apa yang sebenarnya terjadi di dalam jiwa dan kepala seorang bayi.

Sebelum seorang bayi bisa mengucapkan kata pertamanya, bisa duduk atau berdiri, sebenarnya mereka telah dapat mengekspresikan berbagai macam emosi, seperti merasa cemburu, empati, dan frustasi. Seorang bayi juga sudah memiliki kecerdasan yang jauh lebih rumit dari yang kita bayangkan sebelumnya. Seorang bayi berumur 4 bulan sudah bisa melakukan penarikan kesimpulan dan mampu menguraikan pola yang rumit. Mata mereka seperti palet warna seorang pelukis, yang memampukan mereka untuk mengetahui perbedaan kecil, khususnya pada wajah, yang tidak dapat lagi dilihat oleh orang dewasa atau anak yang berusia lebih tua. Sebelum bayi berumur 3 bulan, dia dapat mengenali foto ibunya yang ada di antara foto-foto lain, secepat mengenali foto yang diletakkan secara teratur. Dan bagi para kakak, hati-hati, karena adik kalian yang masih kecil itu memiliki ingatan jangka panjang sehingga dia dapat saja menyimpan dendam atas perbuatan jahat yang pernah kalian lakukan kepadanya.

Hasil penelitian terbaru juga membuat para dokter anak merubah cara mereka melakukan evaluasi terhadap bayi-bayi yang mereka rawat. Para dokter anak tidak lagi hanya memantau perkembangan fisik si bayi melainkan mereka kini lebih memfokuskan lebih dalam pada kemajuan emosional si bayi. Penelitian menunjukkan bagaimana pengaruh kondisi emosi seorang bayi dapat mempengaruhi kesehatan anak itu di kemudian hari. Anak bayi yang tidak bisa memenuhi "emosi-emosi yang penting" akan menga-

lami kesulitan ketika akan belajar berbicara, membaca dan, begitu juga, ketika mereka nanti bersekolah.

Dengan membaca respon emosional si bayi, dokter dapat mengetahui apakah bayi yang masih kecil, seperti umur 3 bulan, menunjukkan tanda-tanda awal gangguan seperti gangguan psikologi termasuk depresi, kecemasan, ketidakmampuan belajar, dan mungkin autisme. "Daripada hanya bertanya apakah mereka bisa merangkak atau duduk, kita seharusnya lebih banyak bertanya tentang bagaimana cara mereka berbagi dengan orang yang mengasuh mereka," ujar Dr. Chet Johnson, Ketua Komite Akademi Dokter Anak Usia Awal yang berada di Amerika.

Salah satu cara seorang bayi berkomunikasi dengan dunia luar adalah melalui tatapan mereka. "Dengan memahami tatapan orang yang ada di sekitarnya, seorang bayi bisa memahami pikiran orang itu," ujar Andrew Meltzoff, Profesor Psikologi di Universitas Washington, yang telah mempelajari "mengamati tatapan" dari ribuan anak bayi. "Kita dapat mengetahui banyak hal tentang seseorang, seperti mereka tertarik pada apa dan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya, dengan melihat mata mereka.

"Rupanya anak bayi juga mengetahui hal itu, dan dengan cara itulah mereka belajar agar bisa berkomunikasi dengan sekeliling mereka," ujar Meltzoff. Meltzoff dan rekan sekerjanya, Rechele Brooks menemukan bahwa keahlian ini muncul pertama kali pada usia 10 hingga 11 bulan, dan bukan hanya itu saja, keahlian ini dapat memprediksi bagaimana perkembangan si bayi selanjutnya. Dalam penelitian mereka, anak bayi yang tidak cakap dalam "mengamati tatapan" di ulang tahun pertama mereka akan mengalami keterhambatan kemampuan berbicara di usia ke dua. Hal ini juga dapat membantu menjelaskan mengapa kemampuan bicara muncul lebih lambat pada anak yang buta, begitu juga dengan anak dari ibu yang depresi, yang cenderung tidak memberikan perhatian cukup kepada bayinya.

Perhatian orang tua merupakan hal terpenting dalam perkembangan bayi. Bayi yang celotehannya segera ditanggapi oleh orang tuanya akan berceloteh lebih cepat dan lebih sering dibandingkan dengan bayi yang berceloteh tetapi diacuhkan oleh orang tuanya. Hal itu terjadi karena perhatian orang tua kepada celotehan bayi mereka akan memotivasi si bayi untuk bereksperimen dengan berbagai kombinasi suara sampai mereka menemukan suara baru yang dapat membuat orang tua mereka memperhatikan mereka.

Lalu, apa yang harus dilakukan oleh para orang tua untuk menanggapi informasi baru ini. Dr. Stanley Greenspan dari Universitas George Washington, membuat daftar mengenai tolok ukur kecakapan sosial dan emosional yang harus dikuasai oleh bayi di usia tertentu (lihat daftar). Para orang tua dapat mempergunakan tolok ukur ini sebagai alat untuk mengevaluasi perkembangan bayi mereka. Di samping cara itu, ada cara yang lebih sederhana yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk kebaikan perkembangan sosial, emosi dan akademik bayi mereka di masa depan yaitu dengan cara memberikan senyuman kepada si kecil sesering mungkin. Mereka pasti mengerti senyuman anda tersebut, karena ketika anda tersenyum kepadanya maka ia akan tersenyum balik kepada anda. Senyuman adalah bahasa kasih sederhana yang dapat anda berikan kepada buah hati anda yang masih kecil itu.

■ **DAP, MLP (DISARIKAN DARI NEWSWEEK)**

Tolok Ukur Kecakapan Sosial dan Emosional Bayi

TOLOK UKUR

Sekumpulan tolak ukur bagi kemajuan seorang bayi dalam hubungannya dengan orang lain, perkembangan emosi, disertai dengan permainan yang dapat membantu perkembangannya.

	3 BULAN	5 - 6 BULAN	10 BULAN	18 BULAN
EMOSI Beberapa emosi seperti rasa takut dan rasa senang dapat dialami seorang bayi sejak lahir. Ini lebih lengkapnya:	**Permulaan**: Bayi melakukan respon yang disengaja, mulai tertarik pada orang, dan tersenyum kepada mereka.	**Variasi**: Saat dia berinteraksi dengan dunia luar, emosi seperti terkejut, senang, dan frustasi akan dia alami.	**Menatap**: Bayi mulai mengikuti tatapan orang tuanya untuk memahami apa yang diinginkan oleh orang tuanya.	**Bertingkah:** Dia sadar dirinya, dan punya emosi lebih kompleks seperti melawan anda & menunjukkan harga dirinya.
KEAHLIAN SOSIAL Belajar bermain dengan orang lain dapat menjadi sesuatu yang sulit. Ini hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut:	**Perhatian dan pengaturan**: Apakah bayi anda menoleh kepada suara anda atau ekspresi wajah anda?	**Keterlibatan dan hubungan**: Apakah dia merasa senang atau bahagia ketika melihat orang yang ia sukai?	**Interaksi emosional:** Apakah dia ingin menatap anda atau memulai interaksi, seperti ingin dipegang.	**Pemecahan masalah**: Apakah dia menemui anda untuk memenuhi kebutuhannya, seperti minta dipegang.
PERMAINAN Lakukanlah permainan ini selama 15 sampai 20 menit di saat bayi anda dalam keadaan sepenuhnya sadar	**Lihat dan Dengar:** Bicara ke bayi anda dan gerakkan wajah ke kanan atau kiri, untuk mencari perhatiannya.	**Permainan senyum:** Gunakan kalimat atau ekspresi wajah yang lucu untuk membuat bayi anda tersenyum.	**Suara lucu:** Perhatikan suara dan ekspresi yang dibuat bayi anda, lalu tiru dan tunjukkan kembali kepadanya.	**Bekerjasama**: Ciptakan masalah dimana dia membutuhkan anda; gunakan mainan yang ia miliki.

Dibuat oleh Dr. Stanley Greenspan dari Universitas George Washington

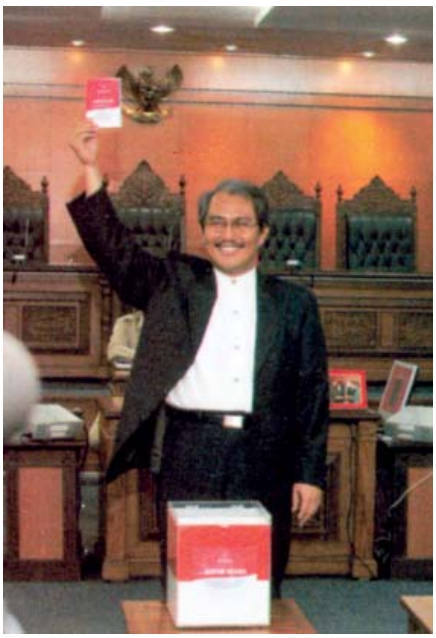

Jimly Asshiddiqie

Benteng Terakhir Penjaga Konstitusi

Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, SH kembali terpilih sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) periode kedua tahun 2006-2009. Kepemimpinannya selama 3 tahun semenjak dilantik 15 Agustus 2003 lalu dinilai berhasil. Kiprahnya sebagai benteng terakhir penjaga konstitusi layak disegani.

Mantan Wakil Sekretaris Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), ini dipercaya memimpin Mahkamah Konstitusi (MK) sebuah lembaga baru kenegaraan hasil amandemen konstitusi.

MK yang dibentuk berdasarkan UU No. 24/2003 Tentang Mahkamah Konstitusi, sering menggunakan tiga dari lima kewenangan yang dimiliki yakni meninjau undang-undang, menengahi perselisihan hasil Pemilu, dan menengahi sengketa kewenangan konstitusional antar lembaga negara.

Jimly ayah dari empat orang anak, melalui putusan-putusan yang diambil bersama delapan hakim konstitusi lain berhasil meredam berbagai potensi konflik di masyarakat. Sebab jika melihat bobot perselisihan, potensi konflik yang mungkin terjadi di antara lembaga-lembaga negara dan kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda dalam menafsirkan bunyi UU cukup besar.

Potensi ini bila menjadi nyata bukan tak mungkin malah menimbulkan instabilitas nasional. Maklum, terdapat 27,3 persen undang-undang yang mempunyai potensi bermasalah karena bertentangan dengan konstitusi baru hasil amandemen.

Pada Pemilu 2004, terjadi 500 kasus perselisihan hasil Pemilu, walau yang dapat diterima MK sebagai perkara hanya 376 kasus. Semua kasus sudah berhasil diselesaikan.

Potensi konflik antar lembaga negara juga menganga lebar sebab banyak lembaga negara baru, dan dengan kewenangan yang baru pula, yang tentu saja pasti mengurangi kewenangan lembaga yang lama.

Berani Mengambil Putusan

Jimly pada hari Senin (14/8) secara khusus berbicara kepada pers untuk menyambut HUT ke-3 MK. Banyak hal evaluatif yang disampaikannya.

Intinya, dalam usia yang baru tiga tahun, MK yang memiliki slogan "Constitution for All", atau "Konstitusi untuk Semua", telah membawa angin segar dalam perkembangan hukum ketatanegaraan di Indonesia.

Jimly mengatakan, sesuai kewenangan konstitusional yang diemban, setiap kali MK sudah memutuskan perkara, para pejabat negara seharusnya sudah tinggal melaksanakan saja, dan tidak usah mengomentari putusan tersebut.

Putusan MK tentu sangat tak populer di masyarakat sebab "melawan" kehendak banyak orang. Di sinilah, sebagai negarawan, Jimly tampil tanpa pernah goyah manakala mendapatkan reaksi yang berbeda dari masyarakat.

Jimly hanya berpegang kepada prinsip bahwa putusan yang diambilnya harus pas serta sesuai dengan ketentuan konstitusi. Syukur-syukur kalau juga terasa menyejukkan hati sehingga setiap pihak yang bertikai tidak merasa dimenangkan atau dikalahkan. Semua pihak harus bisa bersikap sama bahwa yang menang adalah konstitusi.

Menurut Jimly, setiap putusan MK sudah final dan mengikat. MK melakukan pengujian terhadap produk UU yang bertentangan dengan UUD, karenanya sifatnya final dan mengikat. Dengan demikian jika pejabat enggan menjalankan undang-undang, termasuk yang telah direvisi MK, sebaiknya pejabat itu mundur.

Salah satu contoh, bagaimana Jimly harus menyelesaikan sengketa Pilkada Kota Depok. Sengketa terjadi antara Partai Keadilan Sejahtera (PKS), yang mengusung nama Nurmahmudi Ismail, dengan Partai Golkar yang mengusung Badrul Kamal.

Kedua pihak berseteru sejak di Pengadilan Negeri (PN), Pengadilan Tinggi (PT), hingga Mahkamah Agung (MA). Akhirnya kedua pihak bisa lega ketika perkara tiba di MK, dan MK memutuskan Nurmahmudilah walikota baru yang sah di Kota Depok.

Putusan Jimly yang terbaru adalah menengahi perseteruan antara benteng terakhir pencarian keadilan, MA, dengan Komisi Yudisial (KY). KY juga sebuah lembaga baru kenegaraan hasil amandemen konstitusi. Fungsi dan tugas KY adalah mengawasi perilaku para hakim.

Banyak pihak menduga awalnya, Jimly akan mengalami konflik kepentingan dalam mengambil keputusan. Sebab keputusan yang akan diambil terkait pula dengan dirinya sendiri, selaku hakim konstitusi di MK yang akan diawasi KY.

Tetapi dengan penuh hikmat, Jimly memutuskan memenangkan permohonan 31 hakim agung MA, yang mengajukan uji material terhadap UU No. 22/2004 tentang Komisi Yudisial.

Jimly memutuskan KY hanya berhak mengawasi hakim di tingkat PN dan PT. KY tidak berwenang melakukan pengawasan dalam bentuk apapun terhadap perilaku hakim agung, sampai adanya revisi terhadap UU No. 22/2004 tentang KY, khususnya soal pengawasan. KY juga tidak berwenang melakukan seleksi terhadap hakim agung.

Segala ketentuan di dalam UU No. 22/2004 tentang KY yang menyangkut pengawasan harus dinyatakan bertentangan dengan UUD '45. Ketentuan pengawasan

tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat karena terbukti malah menimbulkan ketidakpastian hukum.

"Prinsip kebebasan hakim oleh hakim sendiri harus dimaknai sebagai adanya kewajiban untuk mewujudkan peradilan yang bebas yang merupakan prasyarat bagi tegaknya *rule of law*," kata Jimly.

"Keputusan MK justru akan membuka peluang untuk menyelesaikan perseteruan antara KY dan MA selama ini," ujar Jimly Asshiddiqie. "Semua itu terjadi karena UU-nya tidak jelas. Sekarang justru ada kesempatan memperbaiki dan merinci mana yang bisa dikerjakan dan mana yang tidak oleh kedua pihak."

Untuk sementara ke-31 hakim agung bernafas lega sebab segala perilakunya belum perlu dibeberkan ke publik. Mereka juga tak perlu dulu memenuhi panggilan pemeriksaan KY.

Tetapi MK berpesan kepada MA, agar lebih meningkatkan pengawasan, dengan bersedia lebih membuka diri dalam merespons kritik, harapan, dan saran dari berbagai pihak.

Pesan sesungguhnya cukup mengena. MA dikenal memiliki otoritas dan monopoli yang dijamin oleh konstitusi. Bila MA minus transparansi tentu rentan untuk korupsi. Itu sebabnya, Jimly harus menyampaikan pesan, MA harus memperhatikan prinsip akuntabilitas dan pertanggungjawaban, khususnya dalam penggunaan biaya perkara yang notabene diambil dari publik.

Sementara itu KY dengan tegas menyatakan akan berupaya mempercepat amandemen UU No. 22/2004, agar tumpukan 833 laporan masyarakat tentang perilaku hakim dapat segera diselesaikan.

Masih ada putusan lain Jimly Asshiddiqie yang dinilai kontroversial. Seperti, permohonan uji materiil terhadap UU No. 31/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (PTPK). Di sini MK mengoreksi penjelasan Pasal 2 ayat (1) UU PTPK yang dipandang sebagai hal yang kontroversial. MK memutuskan, pemberantasan korupsi akan macet karena seseorang hanya bisa dijadikan sebagai tersangka apabila delik formilnya terbukti.

Putusan kontroversial lain adalah uji materiil UU No. 7/2004 tentang Sumber Daya Air, yang ditolak MK, lalu UU No. 20/2002 tentang Ketenagalistrikan, serta UU No. 30/2002 tentang KPK.

Terpilih untuk Kedua Kali

Adalah Komisi Hukum DPR RI yang mengadakan proses uji kepatutan dan kelayakan pada 13-14 Agustus 2003, memilih nama Jimly Asshiddiqie sebagai salah satu hakim konstitusi dengan raihan suara paling banyak 37 suara.

Ia pun terpilih menjadi ketua pertama MK, dalam sidang perdana MK yang digelar di ruang kantor Mahkamah Agung, Jakarta, 19 Agustus 2003. Saat itu, Guru Besar Hukum Tata Negara Universitas Indonesia ini meraih lima suara dari delapan anggota MK yang hadir.

MK, yang beranggotakan sembilan hakim konstitusi, kembali memilih nama Jimly sebagai Ketua MK untuk periode kedua tahun 2006-2009, dalam sebuah pemilihan langsung yang diadakan di ruang sidang MK Lantai I, Jumat (18/8).

Pria kelahiran Palembang 17 April 1956 ini berhasil meraih delapan suara dari sembilan hakim konstitusi, satu suara lagi dinyatakan abstain. Pemilihan berlangsung demokratis dalam suasana kekeluargaan. Pemilihan ini dapat dijadikan contoh, bahwa demokrasi tidak harus dilaksanakan dalam suasana tegang. Ia ingin di masa kepemimpinan keduanya, performa MK dapat lebih baik. ''Saya berharap MK dapat dijadikan model bagi lembaga lainnya.

Sebagai penjaga konstitusi, Jimly juga model bagaimana pejabat seharusnya berhati-hati dalam mengemukakan pendapat. Pendapat seseorang, apalagi jika yang mengungkapkannya masih dalam kapasitas pejabat publik, harus dapat disertai bukti yang kuat.

Jimly mengemukakan ini terkait ramainya perseteruan antara Ketua MA Bagir Manan, dengan Ketua BPK Anwar Nasution. Perseteruan bermula tatkala tampil sebagai pembicara dalam Dialog APBN, di Jakarta, Selasa (8/8), Anwar menyebut MA melakukan ''pemerasan'' karena memungut biaya besar dalam sebuah perkara, namun hanya menyerahkan Rp 1.000 kepada negara.

"Sebagai pejabat, seharusnya berhati-hati dalam mengemukakan pendapatnya. Ini straatbar (tuduhan, red), bisa dihukum kalau tidak benar,'' ungkap Jimly. "Pejabat tidak boleh saling mengkritik tanpa dasar. Hanya jaksa yang boleh memberikan tuduhan."

Jimly secara umum menilai kualitas bernegara para pejabat publik saat ini sedang dipertanyakan. Masyarakat malah menjadi bingung dengan perilaku pejabat. Alih-alih menyelesaikan permasalahan melalui jalur hukum secara baik, para pejabat justru berpolemik di media massa. Jimly berpendapat mekanisme hubungan pejabat harus ditata kembali.

Jimly lebih kecewa lagi betapa minimnya pemahaman para pejabat terhadap konstitusi. Kekurangpahaman mengakibatkan banyak sengketa antarlembaga negara. Bahkan, sedikit saja orang yang paham bahwa konstitusi sudah 300 persen berubah. Dari sebelumnya 71 butir ketentuan, setelah empat kali diubah, kini sudah menjadi 199 butir ketentuan.

Jimly pernah merasakan betapa banyak pihak belum mengerti perubahan konstitusi. Ketika menggelar sidang sengketa hasil Pilpres 2004 di MK, 2 Agustus 2004 yang diajukan oleh pasangan Capres/Cawapres Witranto-Wahid terhadap KPU, tim kuasa hukum Mega-Hasyim berlaku seolah-olah sebagai tergugat. Padahal kehadirannya hanya sebagai pihak yang terkait. Haknya hanya boleh memberi keterangan bila diperlukan, tapi tidak mengambilalih permasalahan sebab yang digugat KPU.

Demikian pula sikap kuasa hukum pemohon dan tergugat yang melontarkan banyak pertanyaan menyangkut tata cara, hak, dan posisi mereka dalam persidangan. "Tugas Anda sebagai pemohon maupun pihak yang tergugat, hanya meyakinkan panelis. Bukan untuk saling menyerang. Ini lembaga tinggi yang mengalihkan perselisihan di jalan menjadi konstitusi," kata Jimly mendudukkan pokok permasalahan.

Jimly dalam bekerja memang berpegang kepada asas "rule of constitution" saja. Asas ini ada di setiap negara, bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi tidak ditentukan berdasarkan jumlah mayoritas. Sebab hakim konstitusi telah mendapat amanat untuk menjaga konstitusi.

Karena itu, sesuai kewenangan yang dimiliki, Jimly bersama sejumlah kecil hakim konstitusi lain bisa dengan "mudah" mementahkan hasil pembahasan UU yang melibatkan 550 anggota DPR, pemerintah, dan pemangku kepentingan atau *stakeholder* lainnya.

Dasarnya sederhana, mantan Asisten Pribadi Presiden BJ Habibie Bidang Kesra ini sudah diamanatkan oleh konstitusi untuk menjadi benteng terakhir penjaga konstitusi. ■ HT

Biodata

Nama : Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, SH
Lahir : Palembang, 17 April 1956
Jabatan : Ketua Mahkamah Konstitusi (MK)

Jabatan Fungsional:
Guru Besar Hukum Tata Negara, FH-UI

Pendidikan:
- S-1, Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH-UI) Jakarta, 1977-1982
- S-2, Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH-UI) Jakarta, 1984-1987
- S-3, Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH-UI) Jakarta, 1987-1990
- Peneliti Tamu pada School Law, University of Washington, Seatle, AS, 1989
- Post Doktoral pada program Legal Theories and Legal Philosophy, Harvard Law School, Cambridge, Massachussett, AS, 1994
- Peneliti Tamu pada Kyoto University, Kyoto, Jepang, 2003

Al Hilal Hamdi

Ketua Timnas Pengembangan Biofuel

Momok ketergantungan yang luar biasa terhadap bahan bakar minyak (BBM) segera berakhir. Pemerintah lewat R-APBN 2007 telah menetapkan sektor energi sebagai prioritas utama kebijakan. Al Hilal Hamdi seorang sarjana perminyakan lulusan ITB Bandung tahun 1980, dipercaya sebagai Ketua Tim Nasional Pengembangan Biofuel.

Solusi pemecahan ketergantungan terhadap bahan bakar minyak (BBM) adalah mendalami bahan bakar nabati (BBN) sebagai bahan bakar alternatif. BBN biasa pula disebut sebagai *biofuel*, produk derivatifnya bisa berupa biosolar, biodiesel, bioetanol dan lain-lain.

Sebelum menyampaikan pidato Rancangan APBN 2007, yang akan memberikan payung hukum yang kuat bagi BBN, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah terlebih dahulu pada rapat kabinet terbatas Senin (24/7) membentuk Tim Nasional Pengembangan Biofuel, dipimpin oleh Al Hilal Hamdi. Hilal kelahiran Cilacap 28 Maret 1954, adalah mantan menteri di era Presiden Abdurrahman Wahid (1999-2001) dan Megawati Soekarnoputri (2001-2004).

"Pak Al Hilal Hamdi adalah ketua tim perumus pada waktu pertemuan biofuel di Hotel Losari di Magelang," kata Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, yang mengumumkan hasil rapat kabinet sambil memperkenalkan Al Hilal Hamdi kepada wartawan.

Sejak retret Magelang 1-2 Juli 2006, isu biofuel terus menggelinding. Para pengusaha yang jeli mencium arah kebijakan pembangunan segera putar haluan mendiversifikasi usaha dan terjun menggeluti biofuel, seperti PT Eterindo Wahanatata hingga Putera Sampoerna, perusahaan rokok Gudang Garam dan lain-lain.

Demikian pula para bankir lokal dan asing serta lembaga keuangan multilateral, menyatakan kesediaan mendanai pengembangan biofuel. PT (Persero) Pertamina dan PLN menyatakan sanggup menggunakan, menampung dan menyalurkan sebanyak apapun biofuel.

Bahkan Pertamina mewajibkan pengusaha baru pompa bensin menjual biosolar, dan meminta pengelola pompa bensin lama menjual BBN dengan kandungan minyak sawit lima persen. Pertamina pada 20 Mei 2006 sudah mulai menjual biosolar pada puluhan SPBU di Jakarta.

Converter kit sebuah alat sebesar *handie-talkie* yang cukup dipasangkan di kendaraan bermotor, supaya kendaraan bisa menggunakan biofuel, oleh pemilik hak patennya Pura Group asal Kudus sudah memperkenalkan dan mengujicobanya langsung di lapangan. Hasilnya, penggunaan biofuel pada kendaraan sangat memuaskan dengan sejumlah kelebihan.

Sejumlah proposal pembangunan pabrik pengolahan BBN berbiaya ratusan juta dollar AS kini sudah menumpuk di meja Al Hilal Hamdi, yang juga menjabat Komisaris Utama PT PLN untuk segera dicermati.

Loyal Kepada Satu Tuan

Majalah *Berita Indonesia* merupakan media yang berada di garis terdepan menulis keharusan Indonesia mengatasi krisis BBM dengan solusi tunggal mencari bahan bakar alternatif (BBA) sebagai energi alternatif.

Kami menyebut kaharusan ini sebagai hikmah atas solusi krisis BBM. Sejak penerbitan awal edisi kedua pada Juli 2005 kami sudah menurunkan judul berita utama dalam bahasa yang elegan, "Habis BBM Terbit BBA". Dan, terbuktilah, krisis BBM menemukan puncaknya yang paling perih di bulan Oktober 2005 dengan kenaikan harga rata-rata 200 persen. Peristiwa ini sangat membebani rakyat kecil.

Setahun kemudian, isu BBA menghangat kembali. Tanpa sengaja dan tidak kami ketahui sebelumnya, ternyata telah diadakan retret biofuel di Magelang. Padahal kami sudah memutuskan untuk menurunkan lagi berita utama biofuel sebagai "Energi Alternatif" di sampul depan.

Peta perjuangan pengangkatan citra biofuel sebagai bahan bakar alternatif pada akhirnya mengerucut pada satu nama, yakni Al Hilal Hamdi. Namanya menjadi berita saat ini seiring demam bisnis biofuel.

Rubrik ekonomi berbagai suratkabar harian dan majalah, khususnya harian dan majalah ekonomi, akhir-akhir ini banyak menulis pergerakan bisnis perusahaan-perusahaan yang mendalami agribisnis. Semua mengacu kepada kebijakan yang hendak Hilal lakukan.

Di era Presiden Abdurrahman Wahid (1999-2001) Al Hilal Hamdi pernah dua kali menempati pos menteri, yakni pertama sebagai Menteri Negara Transmigrasi dan Kependudukan, dan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi hasil reshuffle kabinet 23 Agustus 2000. Ia merupakan menteri portofolio dari Partai Amanat Nasional (PAN) pimpinan Amien Rais, yang sedang menjabat sebagai Wakil Sekjen PAN ketika itu.

Insinyur Al Hilal Hamdi lahir di Cilacap pada 28 Maret 1954. Ia memulai aktivitas organisasi politik sejak menjadi *caretaker* Presidium Ketua Dewan Mahasiswa ITB

tahun 1977. Suami dari Usdiati Endah Purwati ini adalah lulusan perminyakan ITB, Bandung, tahun 1980. Al Hilal pernah menjabat direktur utama dari Kelompok Usaha Trinusa, bergerak di berbagai bidang yang berkaitan dengan perminyakan.

Ayah tiga anak ini juga menjadi Ketua Dewan Direktur Esdal, yaitu forum kajian energi, sumber daya alam dan lingkungan.

Ketika bos Hilal di partai, Amien Rais, berseteru dengan Gus Dur, bersama Mendiknas Yahya Muhaimin, sejak Kamis 15 Maret 2001 namanya dipecat dari partai PAN karena menolak seruan untuk mundur dari Kabinet Persatuan Nasional.

Hilal tergolong anak buah yang loyal dan tak ingin menghamba kepada dua tuan, rupanya. Kendati sudah diultimatum oleh tokoh reformasi sekelas Amien Rais untuk mundur, ia tetap memilih bertahan di kabinet, walaupun dukungan politik pada Gus Dur sudah tidak ada lagi. Ia memilih hanya satu dari dua sebagai tuan.

Hilal tetap bertahan sebagai menteri demi kepentingan yang lebih luas. Kalaupun pemerintahan Gus Dur akan tenggelam, dan terbukti memang tenggelam, Hilal memilih untuk ikut tenggelam bersama-sama dengan bosnya Gus Dur.

Sikap *gentlemen* demikian berbuah manis. Presiden baru Megawati kembali menaruh kepercayaan besar kepadanya sebagai Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Al Hilal Hamdi tergolong memiliki catatan bagus saat menjabat Menteri era Gus Dur maupun Mega. Ketika diajak bincang-bincang televisi dalam *Perspektif Baru*, Wimar Witoelar pemandu acara menyebut hasil penilaian para pimpinan buruh yang mengatakan Hilal merupakan Menteri yang pertama yang berusaha mendengarkan dan memperjuangkan kepentingan buruh, dan tenaga kerja dalam konteks kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Kepercayaan terus saja berlanjut di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam kapasitas dan pos yang berbeda, awalnya sebagai Staf Khusus Menneg BUMN, sejak 20 April 2006 ia diangkat menjadi Komisaris Utama PT (Persero) PLN menggantikan Andung Nitimihardja. Tim Penilai Akhir (TPA) yang dipimpin Presiden menganggap Hilal memiliki kemampuan di bidang kelistrikan.

Meraih Sejumlah Target

Setelah pidato pengantar nota keuangan dan R-APBN 2007, sejumlah kebijakan akan segera ditelurkan pemerintah untuk mendukung langkah-langkah Hilal mengembangkan biofuel.

Misalnya, secara nasional ia akan didukung oleh dua tim pengarah yang dipimpin langsung oleh Menko Perekonomian Boediono dan Menko Kesra Aburizal Bakrie.

Hilal akan memimpin sebuah Kelompok Kerja (Pokja) yang merumuskan kebijakan pada lima faktor penting penentu keberhasilan biofuel. Yaitu, kebijakan di bidang penyediaan lahan, infrastruktur, fabrikasi atau manufaktur, pasar dan dan distribusi, serta kebijakan pendanaan. Kebijakan ini akan menjadi sebuah cetak biru atau *blueprint* pengembangan bahan bakar nabati yang berlaku secara nasional.

Target tim yang dipimpin oleh Hilal sangat jelas. Antara lain, pada tahun 2009 biofuel sudah 10 persen menggantikan premium, minyak tanah dan solar. Biofuel sudah dapat dijadikan bahan bakar untuk pembangkit tenaga listrik.

Program biofuel harus mampu menyediakan tiga juta lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Dengan substitusi BBM hingga 10 persen pada tahun 2010 dapat dihemat devisa 10 miliar dollar AS.

Imbas lain, Indonesia dapat mengekspor bahan bakar nabati sekurang-kurangnya 10-12 kilo liter per tahun, lima juta hektar lahan kritis dan terlantar akan termanfaatkan, dan ada pemerataan pengembangan desa dan produk pangan.

Soal ekspor BBN, PT Eterindo Wahanatata Tbk pimpinan Emmanuel Sutarto mempunyai pengalaman manis. Eterindo selama puluhan tahun fokus produksi bahan kimia (resin sintetis dan plastik). Namun sejak September 2005 melakukan diversifikasi, mendirikan pabrik biodiesel berbahan baku turunan CPO berkapasitas awal 4.000 ton per bulan.

Eterindo sudah meningkatkan kapasitas produksi menjadi 8.000 ton per bulan, dengan mengoperasikan pabrik di Gresik dan Tangerang. Tahun 2007 kapasitas akan ditingkatkan menjadi 10.000 ton perbulan, dimana 30% produk untuk konsumsi domestik yang harga jualnya saat ini Rp 5.800 per liter, sisanya 70% untuk ekspor. Harga biodiesel di pasar internasional sedang elok, 710 dollar AS per ton.

Pertamina yang bergerak di sektor hilir secara khusus membidik sektor transportasi, yang tingkat konsumsinya 12 juta kiloliter pertahun, dan dalam tiga empat tahun ke depan akan meningkat menjadi 15 juta kiloliter pertahun. Di sektor ini Pertamina mematok 50 persen total konsumsi solar akan merupakan biosolar. Untuk saat ini, volume penjualan biosolar di sejumlah SPBU Pertamina telah melebihi 115.000 kiloliter per hari.

Fakta dan data ini cukup memberi jaminan tidak salah memilih biofuel sebagai fokus bisnis baru. Dan, tangan dingin Al Hilal Hamdi sangat menentukan keberhasilan di sini. ■ HT

Biodata:

Nama : Ir. Al Hilal Hamdi
Lahir : Cilacap 28 Maret 1954
Istri : Usdiati Endah Purwati
Anak : Tiga orang

Pendidikan:
- Sarjana Perminyakan ITB Bandung, lulus tahun 1980

Jabatan saat ini:
- Ketua Tim Nasional Pengembangan Biofuel
- Komisaris Utama PT (Persero) PLN

Pengalaman Pemerintahan:
- Menteri era Presiden Abdurrahman Wahid (1999-2001) dan Presiden Megawati Soekarnoputri (2001-2004)

Pengalaman Organisasi Politik:
- Menjadi *caretaker* Presidium Ketua Dewan Mahasiswa ITB tahun 1977

Pengalaman Bisnis:
- Direktur Utama Kelompok Usaha Trinusa, bergerak di berbagai bidang yang berkaitan dengan perminyakan

Lain-lain:
- Ketua Dewan Direktur Esdal, yaitu forum kajian energi, sumber daya alam dan lingkungan
- Tanggal 15 Maret 2001 dipecat dari keanggotaan Partai Amanat Nasional (PAN) karena menolak seruan untuk mundur dari Kabinet Persatuan Nasional

Tentram Semasa Pak Harto

Seakan meniti arus, buku setebal 364 halaman, *Beribu Alasan Rakyat Mencintai Pak Harto*, diluncurkan secara meriah. Pada acara itu, yang lebih menarik adalah nostalgia Wiranto ketika bersama Pak Harto.

Ratusan anak sekolah dasar yang bahkan tidak tahu nama mantan Presiden Soeharto, hadir pada acara peluncuran buku yang cukup menggelitik di tengah suasana himpitan ekonomi dan bencana yang datang silih berganti. Buku itu: *Beribu Alasan Rakyat Mencintai Pak Harto*, ditulis oleh Dewi Ambar Sari dan Lazuardi Adi Sage, diluncurkan Kamis sore (31/8) di Galeri Cipta II, Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat. Anak-anak itu murid SDN Cipinang Besar Selatan 01 Pagi, Jakarta Timur. Saat itu juga hadir sosok publik, seperti Fuad Bawazier, Mieke Wijaya, Sys NS, Farhat Abbas, Ismail Saleh dan Syamsul Djalal.

Selama delapan bulan Dewi berkeliling ke berbagai pelosok Indonesia melakukan wawancara dengan masyarakat lapisan bawah. Hasil wawancara itulah yang dirangkum di dalam buku yang di bab-bab awal mengulas kembali berbagai program pembangunan yang dilaksanakan semasa pemerintahan Pak Harto dari tahun 1966 sampai 1998. Dewi mewawancarai, misalnya; nelayan, tukang urut, tukang becak, kuli bangunan, petani, pedagang, sopir taksi, tukang parkir, seniman yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Bogor, NTB, Bali, Lampung dan Medan.

"Jasa Pak Harto terlalu besar buat masyarakat NTB," kata Hari Sanjaya, warga Kampung Melayu Bangsal, Ampenan Tengah, NTB. Pak Harto mengikis kemiskinan kronis di Lombok Selatan dengan membangun jaringan irigasi. Pak Harto membangun sekolah, masjid, Posyandu dan jalan-jalan aspal licin sampai ke pelosok desa di NTB.

Kardi, pedagang sayur di Cikupa, Tangerang, Banten, mengatakan selama 32 tahun di masa Pak Harto memimpin pemerintahan, tidak ada kantor-kantor yang dibom. Ke mana-mana orang merasa aman, dan rakyat kecil merasakan kehidupan yang cukup sejahtera. Hal yang sama dirasakan oleh Siti Aminah, buruh pabrik di Tangerang. Menurut Aminah selama Pak Harto jadi Presiden, tidak pernah terjadi kerusuhan yang marak seperti sekarang. Kata Aminah, di mana-mana ada demonstrasi yang rusuh oleh masyarakat, mahasiswa dan buruh. "Sedikit saja tidak suka, segera demo, mengeluh dan berteriak-teriak, bahkan sampai terjadi kerusuhan," kata Aminah sebagaimana dikutip di dalam buku tersebut.

Para petani juga merasa aman dan sejahtera semasa pemerintahan Pak Harto. Mereka menilai, Pak Harto pemimpin arif yang mengayomi rakyat dan peduli dengan kesusahan rakyat kecil. "Saya melihat bahwa Pak Harto memiliki banyak kelebihan, beliau mampu merencanakan pembangunan di segala bidang, utamanya di bidang pertanian," kata Masan asal Sukamanah, Tangerang. Sebagai petani, dia merasa banyak sekali terbantu ketika Pak Harto jadi Presiden. Harga pupuk terjangkau, pengairan lancar sehingga di musim kemarau bisa bercocok tanam.

Pembicara utama pada peluncuran buku tersebut adalah Jenderal (Pur) Wiranto, ajudan, Panglima TNI dan Menko Polkam semasa pemerintahan Pak Harto. Dia menceritakan kembali berbagai pengalaman lucu dan uniknya bersama Pak Harto yang kini sudah menginjak usia 85 tahun.

Ketika pertama kali bertemu Pak Harto tak lama setelah dimutasi sebagai ajudan Presiden, Wiranto merasa kaget sekali. Pak Harto berkata kepadanya: "Ajudan itu seperti tempat sampah." Padahal ketika itu (1979), dia baru saja meninggalkan jabatan sebagai komandan operasi di Timor Timur yang berpangkat kolonel. Dalam hatinya terjadi pergulatan, karena Wiranto merasa lebih hebat memimpin operasi tempur ketimbang jadi ajudan Presiden.

Wiranto menceritakan kembali pengalaman lucu ketika pertama kali menginjakkan kaki di Istana Negara. Dia melihat bentangan karpet merah tebal, kemudian bertanya kepada seorang pengawal: "Pak ini boleh diinjak?" "Boleh, boleh Pak." jawab sang pengawal. Sebab, Wiranto, di kantornya, harus melepas sepatu ketika mau menginjak karpet.

Saat pertama menghadap Pak Harto, dia banyak mendapat nasihat, tetapi ada dua nasihat yang paling diingatnya sampai saat ini. Pak Harto mengatakan kepadanya: "Kolonel Wiranto, sebagai Soeharto, saya tidak butuh ajudan, tetapi sebagai Kepala Negara saya diwajibkan mempunyai ajudan. Dan kamu ditunjuk untuk menjadi ajudan saya." Wiranto merasa kaget sekali ketika Pak Harto berkata lebih lanjut: "Maka pesan saya, ajudan itu seperti tempat sampah." Artinya, dia harus berpenampilan loreng, elegan di depan publik. Kalau Pak Harto marah-

marah, tentunya bukan kepada rakyat atau publik, melainkan kepadanya.

Nasihat kedua, untuk menjadi seorang ajudan tidak butuh waktu yang lama. Kata Pak Harto kepada Wiranto: "Selama jadi ajudan, kamu boleh belajar apa saja. Sebab kamu bisa membaca surat Presiden, bisa mendengarkan pembicaraan Presiden, bisa mengerti dan memahami pemikiran Presiden. Tetapi satu hal yang harus dicamkan, jangan kamu bicarakan keluar, karena itu rahasia negara."

Suatu kali Wiranto bertanya kepada Pak Harto dengan nada yang sangat ramah: "Pak, mengapa bapak ke kantor kesiangan?" Pak Harto dari kediaman di Jalan Cendana ke Istana berangkat setiap pukul 9.00 WIB. "Orang-orang lain berangkat dari rumah pukul 7.00 WIB, apa ini tidak menjadi teladan yang buruk?" kata Wiranto.

Lalu Pak Harto menjawab dengan bijak. "Kamu belum tahu Jakarta macetnya luar biasa. Kalau saya berangkat pukul 7.00 WIB, pas macet-macetnya. Saya tambah lagi macetnya, karena mereka harus distop. Maka mereka akan terlambat ke kantor. Kendaraan semakin padat, lebih baik saya mengalah agak kesiangan sedikit."

Kali lain, Wiranto pernah mengawal Pak Harto memasuki jalan tol di kawasan Semanggi. Presiden memegang pundaknya, mengatakan kepadanya supaya memerintahkan pengawal tidak menghentikan kendaraan yang lewat bersamaaan dengan Presiden, tetapi melewati jalan tol pelan-pelan. Alasan Presiden, mereka membayar karcis masuk jalan tol. "Siap Pak," kata Wiranto sambil menelepon Kapolda Metro Jaya agar memerintahkan anak buahnya tidak memberhentikan kendaraan. Kata Wiranto: "Tolong kalau Presiden masuk tol jangan distop, saya dimarahi beliau. Kalau Anda stop nanti dimarahi Presiden, saya tidak tanggungjawab."

Wiranto juga pernah mengawal Pak Harto ke Tapos untuk bermain golf. Saat itu, Presiden dikawal oleh hanya satu mobil jip. Wiranto pernah meminta Presiden memasang sirene agar cepat tiba di lapangan golf. Namun Presiden lebih memilih menghargai kendaraan-kendaraan lain yang lewat searah dengannya tanpa sirene. Pengawalan yang minim dari Paspamres tentu akan membawa konsekuensi yang cukup tinggi. Suatu saat lagi ketika mengawal Pak Harto, Wiranto merasakan adanya lemparan ke kap mobilnya. Kemudian mereka berhenti. Orang-orang di pinggir jalan mengatakan sandal mobil Presiden terlepas. "*Wah*, kalau granat *gimana*," kata Wiranto.

Wiranto merasakan banyak memetik pelajaran berharga dari Pak Harto. Suatu hari mereka pergi lagi ke Tapos. Kali ini, Pak Harto duduk di samping sopir, dia duduk di jok belakang. "Gantian, Pak Harto jadi ajudan, saya jadi Presiden," kelakar Wiranto. Pak Harto waktu itu asyik mendengarkan sesuatu dari tape mobil, saat itu belum ada CD. Wiranto berusaha menguping, tetapi tidak bisa. Pak Harto, di tengah perjalanan meminta Wiranto mendengarkan. Ternyata bukan musik, tapi dalang yang sedang menceritakan kisah pewayangan, wahyu *kumantarama*. Kisah tentang Rama yang menyerahkan kepemimpinan kepada adiknya ketika dia *hasta brata* masuk hutan.

Pemimpin itu ibarat bintang, muncul pada saat dan tempat yang tidak pernah berubah. Bintang Timur muncul dari timur menjelang fajar, menjadi petunjuk bagi musafir, nelayan dan orang-orang yang kehilangan arah. Menurut Wiranto pemimpin harus memiliki tiga kriteria—transparan, konsisten dan membangun kepastian.

Wiranto hanya memberi komentar tentang poin ketiga; membangun kepastian. Artinya, pemimpin harus berani memutuskan sesuatu dengan risiko apa pun. Dia menilai sosok Pak Harto, orang yang berani memutuskan sesuatu walaupun risikonya sangat pahit. Risikonya, bisa dibenci orang, bisa menyusahkan orang. "Tapi keputusan itu bermanfaat dalam konteks bangsa," kata Wiranto.

Saat ini, kata Wiranto, jutaan orang masih mencintai Pak Harto, tetapi banyak orang belum bisa menerima apa yang dilakukan Pak Harto pada masa lalu. ■ **AM-SH**

Kalla Gagas Diet Parpol

Oktober ini usia Kabinet Indonesia Bersatu genap dua tahun. Para elit politik sudah mulai berancang-ancang untuk menghadapi Pemilu legislatif dan pemilihan presiden tahun 2009.

Wakil Presiden M. Jusuf Kalla.

Wacana batas suara terendah tiga persen dari 550 kursi parlemen merupakan syarat yang diusulkan pucuk pimpinan Golkar Jusuf Kalla agar sebuah partai politik berhak didaftar sebagai peserta Pemilu legislatif 2009. Sekarang, partai-partai yang pasti masuk hitungan: Golkar, PDIP, PPP, PKB, PKS, Demokrat dan PAN. Partai-partai yang berada di ambang batas tak lolos: PBB, PDS dan PBR. Puluhan partai lain tak diperkenankan lagi untuk bertarung dengan bendera Pemilu 2004. Seperti yang sudah terjadi sebelumnya, mereka harus mengubah nama. Tetapi muncul gagasan agar jumlah yang ikut Pemilu dibatasi dalam jumlah satu digit.

Sebenarnya syarat yang disampaikan Kalla, juga Wakil Presiden, sudah diatur oleh UU Pemilu (No.12/2003). Bilamana ketentuan tersebut benar-benar diterapkan, maka partai politik yang ikut Pemilu haruslah memiliki paling sedikit 17 kursi di DPR. Kata Kalla: "Bilamana ketentuan ini tidak bisa dipenuhi, maka Parpol tersebut tidak berhak ikut Pemilu." Boleh jadi yang lolos butuh hanya tujuh partai papan atas tersebut.

Meski berbicara sesuai ketentuan undang-undang, Kalla masih digugat oleh partai-partai kecil yang memang bakal tercoret, seperti Partai Bintang Reformasi (PBR). Wakil Sekjen PBR yang juga mantan pimpinan PRD, Yusuf Lakaseng, mengatakan usulan perampingan jumlah partai peserta Pemilu 2009 sengaja diusung partai besar untuk melanggengkan kekuasaan. "Saya melihat, partai yang meributkan itu paranoid dengan eksistensi kekuasaannya," kata Lakaseng. Dia tidak mengindahkan ketentuan undang-undang ketika menyebut konsep penyederhanaan sepihak itu tidak harus datang dari partai besar.

Menurut Lakaseng permasalahan utama dalam sistem politik Indonesia adalah minimnya kader partai berkualitas yang duduk di pemerintahan dan parlemen. Bukan pada banyaknya Parpol peserta Pemilu. Dia menambahkan: "Parpol-parpol yang besar semestinya bertanggung jawab melahirkan politisi, tidak menyalahkan sistem multipartai."(*Indo Pos*, 14/9).

Suara senada juga menggaung dari kubu PKS. Wakil Sekjen Fahri Hamzah, tidak setuju dengan gagasan pembatasan jumlah Parpol. Kata Fahri, ketentuan batas minimuma bukan untuk memangkas jumlah Parpol. Sebab aspirasi masyarakat tidak boleh dipangkas dari atas. Yang bisa dilakukan, katanya, konfigurasi dalam koalisi kekuatan yang kira-kira seide dengan tema-tema besar bangsa ini.

Meski tidak mencapai batas minimum tiga persen, kata Fahri, partai seperti PBB harus tetap diperkenankan bertarung kembali dalam Pemilu 2009 agar berkesempatan membangun solidaritas. "Haram hukumnya melarang lahirnya partai politik baru," kata Fahri. Ketua Dewan Kehormatan PAN, Prof. Amien Rais sefaham dengan Kalla bahwa jumlah 12 Parpol sudah cukup untuk mengikuti Pemilu 2009, dan batasan minimum dinaikkan menjadi lima persen.

Juga pengamat politik CSIS, Indra J Piliang, sependapat dengan ide pengurangan jumlah Parpol agar demokrasi Indonesia bisa lebih mapan. Ketua Departemen Pemenangan Pemilu Golkar, Hajriyanto Y Tohari, punya pandangan bahwa partai-partai dengan jumlah kursi kecil di DPR, tidak efektif baik terkait kinerja maupun efisiensi anggaran. Dan Departemen Dalam Negeri menyambut baik ide Kalla untuk menciptakan sistem multipartai yang lebih sederhana. Menurut Depdagri bisa 10, 15 atau 24 Parpol, tetapi perlu ada persetujuan dengan DPR. Sekjen Depdagri Progo Nudjaman menganggap 24 Parpol jumlah maksimal yang cukup ideal.

Ide pengurangan Parpol peserta Pemilu juga disambut baik oleh pucuk pimpinan PAN Sutrisno Bachir dan Sekjen PDIP Pramono Anung. Mereka sangat setuju bilamana pemerintah mengurangi jumlah Parpol. Sebab sebuah negara demokrasi yang sehat, jumlah Parpol yang bersaing dalam Pemilu semestinya tidak terlalu banyak. Pramono menyarankan antara 8 sampai 10 Parpol. Partai-partai itu mewakili ideologi agama, nasional dan ideologi lain.

Jika jumlahnya tidak terlalu banyak, maka bisa diwujudkan efisiensi politik nasional, Parpol akan lebih fokus menyelesaikan masalah internal partai dan kenegaraan. Misalnya, di Amerika Serikat, Australia dan Jepang jumlah partai politik yang ikut Pemilu hanya tiga sampai empat, bahkan di beberapa negara hanya dua partai, yaitu partai pemerintah dan oposisi. Progo menambahkan pemerintah terus berupaya untuk menyederhanakan jumlah Parpol yang ikut Pemilu agar lebih efektif tanpa melanggar amanat UUD 1945 yang mengatur kebebasan berserikat dan berkumpul.

Pucuk pimpinan Partai Demokrat Hadi Utomo juga angkat bicara, dan setuju perampingan jumlah partai. Ide ini juga disambut baik oleh para elit politik: Endim AJ Soefihara dari PPP, Untung Wahono dari PKS, Hermawi Taslim dari PKB, Tjahjo Kumolo dari PDIP dan Syamsul Ma'ruf dari Golkar.

Hasil dari sebuah penelitian belum lama ini menunjukkan: 9 dari 10 pemilih menyatakan jenuh dengan partai politik. Kalau terlalu banyak memang sulit bagi rakyat pemilih untuk menilai program dan kebijakan Parpol. Apalagi sebagian besar pemilih Indonesia menusuk lambang partai yang sudah lama dikenalnya, tanpa mau mengubah penilaian dan opsi mereka. ■ **AM-SH**

Setelah Vonis yang Menohok

Jaksa Agung memberi sanksi, Rusdi menuntut keadilan.

Rusdi Taher tak jadi mengundurkan diri dari kejaksaan. Intervensi Kejaksaan Agung dibeberkan.

Menyusul pencopotan jabatannya sebagai Kepala Kejaksaan Tinggi DKI, hubungan Rusdi Taher dengan atasannya, Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh terus menimbulkan berbagai polemik.

Sedianya Komis III DPR yang membidangi hukum berharap bisa mempertemukan Rusdi dengan Arman, panggilan akrab Abdul Rahman Saleh, dalam rapat kerja, Senin, (4/9). Namun, meski datang ke DPR, Rusdi tidak hadir di ruang rapat karena Arman, selaku atasannya, tidak memberikan izin.

Seperti diberitakan berbagai media massa, pencopotan Rusdi sebagai Kepala Kejaksaan Tinggi Jakarta berawal dari temuan Majelis Kehormatan Jaksa tentang adanya rencana tuntutan ganda (6 dan 15 tahun) terhadap Hariono Agus Tjahojo, terdakwa kepemilikan 20 kilogram sabu-sabu. Tuntutan dan putusan itu dinilai terlalu ringan, terlebih bila dikaitkan perkara terdakwa Ricky Chandra alias Akwang (rekan satu sindikat Hariono) yang dituntut pidana mati dan dijatuhi vonis seumur hidup.

Seperti dilaporkan harian *Suara Karya*, dalam sidang Majelis Kehormatan Jaksa (MKJ), ditemukan fakta bahwa empat JPU (dua dipecat dan dua lainnya dibebaskan dari fungsional jaksa) tidak melaksanakan Rentut (Rencana Penuntutan) dari atasan dan tetap menuntut terdakwa dengan pidana penjara tiga tahun.

Rusdi merunut, dia telah memberikan petunjuk Rentut pada 5 Desember 2005, lalu disibukkan dengan Rapat Kerja Kejaksaan RI hingga 7 Desember yang disambung dengan kunjungan kerja ke Cina mulai 8 hingga 24 Desember dalam rangka Peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia yang diperingati pada 9 Desember 2005. Sedangkan tuntutan terhadap Hariono dibacakan 12 Desember 2005.

Rusdi menegaskan, dia tidak terlibat dalam penuntutan ringan perkara Hariono. Namun tetap saja ia dianggap tidak becus menangani anak buah sehingga dicopot dari jabatannya oleh Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh pada Jum'at, (1/9) lalu.

Persoalan melebar

Majalah *Gatra* edisi 20 September 2006, menjadikan soal ini sebagai berita sampul dengan judul "Rusdi Menantang Jaksa Agung." Rusdi yang merasa diperlakukan tidak adil kemudian 'bernyanyi.' Ia menuding Jaksa Agung Muda Pidana Khusus telah mengintervensi penanganan perkara yang sedang dilakukan oleh Kejaksaan Tinggi Jakarta. Rusdi mengaku sering menerima perintah dari atasan kejaksaan yang tidak sesuai dengan ketentuan, seperti dalam kasus korupsi KPUD Jakarta dan kasus Kemayoran.

Dalam kasus KPUD Jakarta, menurut Rusdi, Jaksa Agung Muda Pidana Khusus telah menurunkan besarnya tuntutan, dari 5 tahun menjadi 1 tahun 8 bulan. Sedangkan dalam kasus Kemayoran, dengan terdakwa Hartati Murdaya, Rusdi mengaku pernah dihubungi Jaksa Agung Muda Pidana Khusus yang hendak mengambil alih penanganan.

Sementara itu, majalah *Tempo* edisi 17 September 2006, menyajikan berita ini tidak hanya mengenai perseteruan Rusdi Taher dengan Jaksa Agung. *Tempo* lebih menyoroti nasib keempat jaksa yang diberi sanksi karena 'memainkan perkara' tersebut.

Keempat jaksa itu adalah Danu Ariyanto Sebayang yang diberhentikan dengan tidak hormat sebagai jaksa dan pegawai negeri, Ferry Panjaitan juga diberhentikan namun secara hormat dan masih diberi hak-hak tertentu atas pemberhentiannya itu, sedangkan Jeffry Huwae dan Agustinus Mangontan hanya dibebastugaskan dari jabatan fungsionalnya sebagai jaksa. ■ RH

Kronologis Kasus Tuntutan Ganda

❑ Jaksa penuntut umum mengajukan tuntutan 6 tahun dengan pertimbangan Hariono hanyalah seorang kurir.

❑ Kepala Kejaksaan Negeri Jakarta Barat Dimas Sukadis menandatangani Rentut 6 tahun sesuai permintaan jaksa.

❑ Setelah berkas dikirim ke kejaksaan timggi, berkas tidak kunjung kembali hingga sidang tuntutan. Angka tuntutan 'terpaksa' mengacu pada tuntutan Dimas Sukadis, 6 tahun.

❑ Setelah kasus ini meledak barulah turun Rentut dari kejaksaan tinggi dengan angka tuntutan 15 tahun.

❑ Menurut versi Kejaksaan Agung, motif pembuatan Rentut susulan 15 tahun diduga untuk menutupi rendahnya tuntutan pada Hariono. Tanggalnya dibuat mundur ke 12 Desember 2005, saat tuntutan dibacakan. ■

Lima staf Badan Rehabilitasi sudah diperiksa Kejati Aceh.

Kisah Buku yang Beraroma Tak Sedap

Sejumlah buku yang diterbitkan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh menghabiskan biaya dengan jumlah jauh di atas normal.

Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh tengah ditimpa masalah, berkaitan dengan tiga proyek buku yang mereka terbitkan. Berawal dari bocornya surat penolakan kepala perwakilan BRR di Jakarta, Anwar Muhammad, menandatangani kontrak pencetakan buku, karena menilai harga tiga proyek itu terlalu tinggi dari harga semestinya.

Surat penolakan yang ditujukan kepada pejabat sementara Kuasa Pengguna Anggaran Badan Rehabilitasi, Achyarmansyah Lubis itu, bocor ke tangan sejumlah lembaga swadaya masyarakat yang kemudian melakukan investigasi.

Gerakan Antikorupsi (Gerak) Aceh menemukan fakta bahwa proyek buku yang antara lain berjudul *Meletakkan Fondasi Membangun Harapan, Satu Tahun Tsunami* dan *Satu Tahun BRR* itu diorder tanpa tender dengan total nilai kontrak buku yang diberikan kepada sembilan percetakan itu Rp 3,2 miliar. Jauh di atas normal.

Seperti diungkapkan Anwar kepada Tempo edisi 17 September 2006, buku *Membangun Tanah Harapan* yang dicetak 600 eksemplar, harganya Rp 627 ribu per buku. Padahal dicek dipercetakan lain, harganya tak lebih dari Rp 250 ribu per buku.

Bahkan Indonesia Corruption Watch (ICW) ikut menelusuri kasus ini. Mereka menemukan selisih angka yang jauh setelah mengecek harga di sejumlah percetakan di Yogya dan Jakarta. ICW juga memperkirakan terjadi penyelewengan lain di BRR, seperti pengadaan barang inventaris kantor, penunjukan konsultan media dan pemusnahan obat. Nilainya diduga Rp 20 miliar.

Indo Pos, 11 September 2006, melaporkan bahwa Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (JAM Pidsus) Hendarman Supandji sudah membentuk tim khusus yang akan mendalami temuan korupsi di Aceh. Meski demikian, ia masih belum buka mulut mengenai kasus apa saja yang sedang ditangani.

Kasus ini sudah ditangani Kejaksaan Tinggi Aceh. Lima staf BRR termasuk Achyarmansyah Lubis dan ketua tim perumus buku, Widjajanto, diperiksa untuk kasus pengadaan buku senilai Rp 1,23 miliar. Padahal, menurut Firdaus Ilyas dari ICW, nilai kontraknya mencapai Rp 3,28 miliar. Namun pihak Kejati Aceh tidak memeriksa seluruh indikasi dalam proyek di Aceh. Yang diperiksa hanya sebesar Rp 1,23 miliar itu saja.

Tempo memuat wawancara dengan Kepala BRR Kuntoro Mangkusubroto. Seperti dikutip majalah ini, Kuntoro beralasan sempitnya waktu sehingga buku harus dicetak tanpa tender. Namun alasan tersebut ditolak Gerak dan ICW, sebab saat buku dicetak, kondisi darurat di Aceh pasca tsunami sudah berlalu setahun. ■ RH

Daan Mengadu ke Presiden

Mantan anggota KPU, Daan Dimara, diizinkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) keluar dari Rumah Tahanan Polda Metro Jaya untuk melaporkan Menteri Hukum dan HAM Hamid Awaluddin ke Polda Metro Jaya sehubungan dengan dugaan kesaksian palsu yang dilakukannya, Kamis, (14/9).

Selain Hamid, Daan bersama kuasa hukumnya juga akan melaporkan jaksa penuntut umum ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Komisi III DPR dan Kejaksaan Agung, karena terjadi manipulasi fakta sidang dalam surat dakwaan.

Jaksa menyebutkan Daan hadir dalam rapat penentuan harga segel surat suara pada 22 Juni 2004, padahal menurut Daan dia tidak hadir.

Dalam laporan itu, Daan melaporkan Hamid dengan tuduhan pelanggaran pasal 242 KUHP tentang Sumpah Palsu dan UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Sebab, menurut pengacara Daan, Erick S. Paat, memberikan keterangan tidak benar juga bagian dari korupsi sehingga UU tersebut bisa dipakai dalam kasus tersebut. ■ RH

foto: repro tempo

Peluang Untuk Eddie

Dirut PLN kemungkinan bebas dari dugaan korupsi. Penyidik tak menemukan aliran dana ke para tersangka.

Menyusul desakan yang dilakukan pengacaranya, Dirut PLN Eddie Widiono akhirnya dibebaskan oleh Markas Besar Kepolisian RI, Rabu, 30 Agustus lalu.Alasannya, hingga masa penahanan berakhir, penyidik kepolisian belum melengkapi berkas perkara.

Menurut Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (JAM Pidsus) Kejaksaan Agung Hendarman Supandji, hasil penyidikan Tim Koordinasi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi tak menemukan aliran dana ke rekening para tersangka, termasuk Eddie.

Koran Tempo, 12 September 2006, menempatkan laporan tersebut sebagai Berita Utama dengan judul "Eddie Widiono Bakal Lolos." Mengutip pernyataan Hendarman, tidak ditemukannya aliran dana menggugurkan unsur memperkaya diri sendiri sebagai salah satu unsur dari tindak pidana korupsi.

Bahkan, menurut Hendarman, kerugian negara akibat proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap di Borang, Sumatera Selatan itu pun belum jelas. Unsur yang terbukti hanyalah unsur melawan hukum.

Sebelumnya, Kepolisian menetapkan empat tersangka: Eddie Widiono, Direktur Pembangkit Listrik PLN Ali Herman Ibrahim, Deputi Direktur Pembangkit Listrik Agus Darnadi dan Direktur PT Guna Cipta Mandiri Johannes Kennedy Aritonang.

Keempatnya saat ini terpaksa dibebaskan karena masa penahanan sudah habis. Sementara berkas penyidikan belum lengkap karena dua unsur korupsi tak bisa dibuktikan oleh penyidik. Itu sebabnya tiga kali kejaksaan menolak berkas penyidikan.

Adanya desakan untuk membebaskan Eddie dimuat *Suara Pembaruan*, 26 Agustus 2006. Menurut kuasa hukum PLN, Alamsyah Hanafiah SH, pada Kamis (31/8), masa penahanan Eddie sudah habis. Jika Mabes Polri masih menahan kliennya, ia akan melaporkan Mabes Polri ke Komnas HAM.

Eddie menjadi tersangka kasus dugaan korupsi Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Borang, Sumatera Selatan, sebesar Rp 110 miliar. Ia ditahan Mabes Polri sejak Rabu 3 Mei 2006.

Saat ini, polisi tengah mencari Direktur Magnum Power David John McDonald, salah satu pihak yang terlibat dalam pembelian mesin turbin *truck mountain* yang harganya sudah di-*mark up*.

Polisi kehilangan jejak McDonald dan sudah meminta bantuan Australia Federal Police untuk melacak keberadaannya.

Didesak terus

Desakan terhadap pengusutan kasus PLN terus terjadi. Di DPR, Senin, (11/9), Hendarman Supandji dilempari telur busuk oleh aktivis Mahasiswa Anti Manipulasi BUMN. Fariz, si pelempar, lalu ditangkap polisi. Komisi Hukum DPR meminta maaf kepada Hendarman atas insiden itu.

Sementara itu, kantor berita ANTARA juga melaporkan bahwa Ketua DPR RI Agung Laksono telah mengirim surat kepada Ketua BPK Anwar Nasution agar melakukan audit investigasi terhadap proyek-proyek kerja sama PLN dengan rekanannya, termasuk proyek yang dibiayai dana pinjaman dari luar negeri.

Agung menyatakan, hak PLN untuk meminta BPK melakukan audit terhdap proyek-proyek PLN. Hal ini sebagai bagian dari tugas pengawasan DPR.

Surat berisi desakan kepada BPK itu sesuai hasil Raker Komisi VI DPR dengan mitra terkait terutama Menneg BUMN. Hasil rapat kerja itu adalah perlunya audit investigasi terhadap proyek-proyek PLN.

Audit investigasi itu sangat penting agar realisasi proyek-proyek PLN termasuk yang menggunakan dana pinjaman luar negeri dilakukan transparan dan sesuai ketentuan.

Audit juga untuk meneliti lebih mendalam mengenai belum membaiknya kinerja PLN. Padahal BUMN ini mendapat kucuran subsidi yang tidak sedikit. Subsidi untuk PLN diperkirakan masih mencapai lebih Rp 17 triliun/tahun. Subsidi sebesar itu sangat membebani APBN.

Menurut Agung, besarnya subsidi karena PLN masih mengandalkan BBM untuk menggerakkan turbin-turbin pembangkitnya. Dengan BBM, maka harga aliran listrik masih terbilang mahal, yaitu 12 sen dollar AS/kwh. Apabila PLN menggunakan bahan bakar batubara, harganya 9 sen dollar AS dan bahan bakar uap 4 sen. Sedangkan apabila menggunakan energi nuklir, maka harganya bisa turun menjadi sekitar 2,5 sen dollar AS. ■ RH

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten Area Pelayanan dan Jaringan, Jl. K.K. Singawinata No. 50 Purwakarta

Ir. Indra Sopnil
Manager APJ PLN (Persero) Purwakarta

Tekan Kerugian Serendah Mungkin

Kebocoran (*losses*) energi listrik akibat pencurian dan manipulasi Kwh meter sudah menjadi masalah utama yang selalu merugikan PT. PLN. Ancaman pemberian sanksi bagi konsumen yang nakal tidak membuat kapok para pelakunya.

Untuk meminimalkan kerugian akibat pencurian dan manipulasi Kwh meter, Manager PT. PLN APJ (Area Pelayanan Jaringan) Purwakarta Ir. Indra Sopnil didampingi Manager UPJ (Unit Pelayanan Jaringan) Purwakarta Kota. H. Sunaryo BE, menjelaskan berbagai upaya yang sudah dilakukan khususnya di area Purwakarta.

Losses Teknik dan Non Teknik APJ Purwakarta kini mencapai 12 %, walau secara umum angka itu sudah lebih rendah dibandingkan daerah lain. Meskipun begitu, berbagai upaya tetap dilakukan untuk menekan *losses* serendah mungkin, diantaranya dengan program P2TL (Penertiban Pelanggaran Tenaga Listrik). Lewat program ini, pihaknya telah menurunkan Tim Oval untuk menindak konsumen yang nakal, baik konsumen rumah tangga maupun konsumen industri. Selain itu, untuk menghindari pembacaan meteran yang merugikan konsumen kini digunakan PDE (*Portable Data Entry*).

Menurut Ir. Indra Sopnil, APJ Purwakarta kini melayani 5 UPJ yaitu UPJ Purwakarta kota 92.922 konsumen, UPJ Plered 44.082 konsumen, Subang 134.843 konsumen, Pangaden 39.578 konsumen, dan Pamanukan 110.172 konsumen. Dalam lingkungan ke-5 UPJ ini, APJ Purwakarta sedang terus mensosialisasikan Program Sistem Imbal Beli Informasi dimana bagi setiap pelaporan pencurian energi listrik dari masyarakat akan diberi imbalan sebesar 3% dikali denda pelanggan yang tertangkap. Sebagai contoh, pada bulan Juli 2006, PT. PLN membayar imbal jasa kepada Anggi S. atas informasinya sehingga PLN berhasil mengungkap 5 pelanggaran dan menyelamatkan pendapatan Rp. 4.576.965,-.

Sebagai motor penggerak di PT. PLN APJ Purwakarta, Ir. Indra Sopnil yang merupakan alumni ITB Bandung 1982 ini melakukan sejumlah gebrakan di awal masa jabatannya Juni 2006. Begitu menjabat, ia segera melakukan evaluasi kinerja di 5 lingkungan UPJ sembari menyusun beberapa program bersama pihak-pihak terkait. Ia menginstruksikan para manager UPJ agar mensosialisasikan kepada para konsumen budaya bayar listrik tepat waktu, menghindari pencurian listrik, dan hemat energi listrik. Selain itu, pemangkasan pohon yang dilalui jaringan PLN bisa juga turut menurunkan *losses* dan biaya tinggi operasional PLN. Sehingga biaya yang dikeluarkan bisa efektif dan efisien penggunaannya sembari terus menerus meningkatkan pelayanan prima terhadap konsumen listrik. ■ **BS|MLP**

DPRD-Wartawan Sharing

foto: berindo sl pohan

Rakor Kehumasan dan Pers di DPRD Kabupaten Bulungan di Tanjungselor. Nampak pada gambar dari kiri ke kanan, Sekretaris Dewan, Kapolres Bulungan, Ketua DPRD, Dandim dan Kajari Bulungan.

Rapat koordinasi kehumasan antara DPRD Bulungan dengan Pers tidak begitu berkesan. Tapi, yang penting, pertemuan itu patut disyukuri.

Jika komentar harus diberikan, terhadap rapat koordinasi (Rakor) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bulungan, Kalimantan Timur dengan wartawan dari berbagai media yang beredar di Wilayah Utara Kalimantan Timur, yang berlangsung di ruang Pertemuan DPRD Jl Ulin Tanjungselor, Kamis (31/8) lalu, inilah yang keluar: "Kurang memuaskan".

Para wartawan terlalu berharap, rakor yang diprakarsai Moch Zulkifli, SE M.Si Kabag Pengkajian Pelayanan Informasi dan Hubungan Masyarakat Sekretariat DPRD Bulungan ini akan mendapat respon dari para wakil rakyat. Ternyata, setelah rakor itu dibuka secara resmi oleh Ketua DPRD Kab. Bulungan, HM Darwin Peradjin, hanya satu orang anggota dewan yang tinggal.

Haji M. Darwin Peradjin dalam arahannya, menyambut baik rakor tersebut. "Ini merupakan langkah awal yang dilakukan DPRD Kabupaten Bulungan dalam rangka mempersatukan *visi* dan *misi* terkait upaya bersama meningkatkan pembangunan di berbagai bidang di mana peran humas dan pers sangat strategis sebagai kontrol sosial yang dapat memberikan masukan-masukan dan perubahan ke arah yang lebih baik," katanya.

Menurut Ketua DPRD yang akrab dengan kuli tinta ini, pers merupakan mitra dari legislatif – eksekutif – yudikatif serta bagian dari masyarakat. "Itu sebabnya," lanjutnya. Penempatan fungsi dan tanggung jawab harus diutamakan ketika mengangkat atau menulis suatu persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat, kalangan DPRD maupun eksekutif. "Pers atau wartawan harus mengedepankan aturan kode etik jurnalistik. Seperti berita yang berimbang dan akurat sehingga memberi manfaat dan dampak yang baik untuk semua. Saya percaya, bahwa rekan-rekan pers sudah mengerti semuanya dan isi kode etik itu sudah di luar kepala," paparnya.

Lalu, bagaimana menurut Ketua Panitia M Zulkifli, SE M.Si tentang rakor itu? Ada dua hal yang diperoleh dari pelaksanaan rakor itu. Pertama, menyatukan persepsi yang berkembang terhadap semua informasi sekretariat. Meliputi, kegiatan anggota DPRD maupun kebijakan-kebijakan politik di lingkup DPRD Kabupaten Bulungan. Juga, untuk menyatukan langkah dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan media cetak dan elektronik yang jumlahnya banyak dengan beragam masalah peliputan.

Kedua, sebagai ajang *sharing* (tukar pendapat, red) antar anggota DPRD Kabupaten Bulungan dengan wartawan. "Ini sangat penting untuk membangun pemahaman antara tugas-tugas kehumasan dengan kepentingan wartawan. Jika dulu saya masih menjabat sebagai Kabag Humas di Pemda Bulungan, semua kegiatan yang dilakukan Pemda, saya bisa memberi informasi atau *pers release*. Berbeda dengan di Sekretariat DPRD – kami hanyalah penyalur, tidak berhak memberi keterangan pers karena 20 (dua puluh) orang anggota Dewan mempunyai hak untuk memberi komentar, pendapat atau pemikiran," ujarnya.

Para wartawan yang terdiri dari Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Redaksi Biro, koresponden dari berbagai media cetak, elektronik dan visual terbitan Jakarta, Samarinda, Tarakan berharap, pertemuan itu mampu menjalin kemitraan dengan para Wakil Rakyat di Kabupaten induk ini dengan pers. Dalam pemikiran Ketua Forum Komunikasi Wartawan Kalimantan Utara (FKWK) MA Elyas Noor, ia sudah lama berkeinginan bisa bertemu dengan para wakil rakyat. Makanya, ketika ia menerima undangan, langsung menyusun sejumlah pertanyaan yang akan disampaikan dalam pertemuan. Namun, apa yang terjadi? "Saya tidak menyangka rakor ini akan menjadi ajang perdebatan antara sesama rekan wartawan. Berjam-jam saya menunggu hujan berhenti, dan ombak reda di Pelabuhan SDF Tengkayu Tarakan untuk menghadiri pertemuan yang diselenggarakan di Tanjungselor ini, karena saya anggap sangat penting. Tapi, apa boleh buat - nyatanya, yang ada hanya wartawan," katanya.

Berbagai pandangan yang mengemuka seusai rakor yang berlangsung selama sehari, tentu sangat berguna bagi Bulungan, yang dikenal sebagai Kabupaten induk yang dulunya membawahi Malinau, Nunukan, dan Tarakan. Andi Dachlan Iskandar, salah satu peserta, sependapat dengan Elyas Noor. Hanya saja, kata Pimpinan Umum dan Pimpinan Redaksi Harian Kaltara Jaya Pos yang terbit di Tarakan ini, ia sangat menghargai prakarsa yang telah dilakukan Kabag Pengkajian Pelayanan Info Humas, M Zulkifli, SE M.Si. "Ini, kan baru tahap awal," katanya.

Memang, dalam jadwal acara, tidak ada tercantum pertemuan itu akan mengikutsertakan Bapak-Ibu yang terhormat para wakil rakyat di Kabupaten Bulungan. Namun, karena ini menyangkut pemberdayaan pers, tidak salah kalau mereka ikut terlibat dalam *sharing*. Karena, wartawan pun menyadari jika pertemuan itu bukan forum tanya jawab untuk diberitakan. Yang kita perlukan di masa mendatang adalah membangun kemitraan yang akuntabel dan transparan antara para wakil rakyat di Kabupaten Bulungan dengan para wartawan. ■ **SLP**

Bencana Asap Masih Menggantang

Asap dari kebakaran lahan dan kawasan hutan masih berlanjut. Diperkirakan baru hilang setelah musim hujan datang. Apa sanksi hukum bagi pelakunya ?

Bencana asap akibat kebakaran lahan dan hutan di Sumatera dan Kalimantan nampaknya masih akan berlanjut. Setidaknya sampai musim hujan tiba. Pasalnya, areal yang terbakar selain sulit dipadamkan, umumnya berada di daerah pedalaman yang sulit dijangkau kendaraan.

Hujan yang turun di Sumatera dan Kalimantan beberapa waktu lalu memang sempat menghilangkan asap dan membuat udara kembali cerah. Namun masih maraknya pembakaran lahan dan kawasan hutan membuat asap kembali memenuhi udara . Kabut asap ini tidak saja mengganggu kesehatan, tapi juga sempat mengganggu jadwal penerbangan pesawat.

Di Sumsel setelah mereda di minggu pertama September, kebakaran lahan di kawasan ini kembali meluas. Menurut catatan satelit Terra Modis, jumlah titik api atau titik panas (*hot spot*) sempat bertambah menjadi 383 titik yang tersebar di 10 kabupaten dan satu kota di Sumsel.

Jumlah titik panas di Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan juga meningkat. Penerbangan pesawat perintis harus berhati-hati karena jarak pandang menurun. Pada pemantauan Selasa (5/9) lalu tercatat 1.365 titik panas di Kalteng. Sehari sebelumnya ada 862 titik. Satelit cuaca *National Oceanic Atmospheric Administration* (NOAA) AS juga mendata peningkatan titik api di Kalbar. Mencapai 326 titik, 199 diantaranya di Ketapang. Sehari sebelumnya ada 43 titik panas. Upaya memodifikasi cuaca atau yang dikenal dengan nama hujan buatan juga dilakukan di Kalbar hingga 19 September. "Hujan buatan dilakukan hingga 19 September," ujar Kepala Bidang Perlindungan Hutan Dinas Kehutanan Kalbar, Sunarno. *(Kompas, 11/9)*

Khawatir

Upaya pemadaman api yang asapnya merambah ke kawasan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura , hingga akhir September ini masih terus dilakukan. Bahkan upaya itu lebih ditingkatkan. Selain mengerahkan Manggala Agni, pasukan pemadam kebakaran dari Departemen Kehutanan, upaya memodifikasi awan untuk menjadi hujan juga dilakukan BPPT bekerjasama dengan TNI-AU. Terutama di kawasan Provinsi Riau dan Kalimantan Barat.

Ada kekhawatiran dari beberapa kalangan di luar negeri atas makin maraknya asap yang berasal dari kebakaran hutan dan lahan tersebut. Termasuk dari badan Sub-*Regional Fire Fighting Arrangement*. Lembaga yang beranggotakan negara-negara di Asia Tenggara ini secara khusus meninjau lokasi kebakaran di Rasau Jaya, sekitar 40 km dari Pontianak, Kalbar, Selasa (12/9) lalu. Mereka ingin memastikan langkah yang ditempuh Indonesia dalam memadamkan kebakaran hutan dan lahan.

Wakil dari Malaysia, Zulkarnain Muhammad Kasim yang bertugas di pasukan Bomba Malaysia mengaku semenanjung Malaysia dan Serawak terkena imbas kiriman asap Indonesia Agustus silam.. "Kalau di Indonesia hot spot sudah diatas 300, Malaysia pasti terganggu. Kami pun pakai pelindung udara dan menyerukan untuk melakukan pembenihan awan sehingga masyarakat tidak terganggu kesehatannya".

Wakil Singapura yang bekerja di *National Environmental Agency*, Young Miouw Kun mempertanyakan apakah memang harus menunggu hujan agar kebakaran lahan dapat padam.

Namun Indonesia, seperti diberitakan *Kompas* (13/9), masih menganggap mampu mengatasi kebakaran tersebut. "Kebakaran hutan maupun lahan di Indonesia masih bisa dikendalikan. Kita masih punya kekuatan memadamkan api, dengan bantuan personel darat hingga memodifikasi awan sehingga turun hujan" ujar wakil Indonesia dalam Sub-Regional Fire Fighting Arranggement, Purwasto Saroprayogi.

Purwasto yang juga Kepala Bidang Kebakaran Hutan dan Lahan KLH menyatakan, fokus peninjauan lembaga ini adalah Riau dan Kalbar. Karena kedua provinsi ini diduga paling sering mengekspor asap ke negara tetangga.

Penanganan kebakaran hutan ini juga mengarah pada para pelakunya. Mulai dari warga masyarakat biasa tanpa modal hingga para 'raja hutan' yang mengantongi izin konsesi jutaan hektar. Kapolri Jenderal Pol.Sutanto seperti ditulis *Koran Tempo* (15/9) bahkan meminta penyelesaian masalah ini menjadi prioritas.

Selama Agustus saja, Walhi mencatat 447 titik panas di konsesi perkebunan hutan tanaman industri (HTI) dan 266 titikpanas di perkebunan sawit. Menurut lembaga ini ada 60 perusahaan yang terlibat dalam pembakaran hutan dan lahan.

Kapolda Riau Brigjen Pol.Ito Sumardi membenarkan adanya keterlibatan para pengusaha dalam kasus ini. Menurutnya, sudah dilakukan penyidikan sebanyak 26 kasus dan penyelidikan terhadap 59 kasus. Yang sudah P-21 dan siap diajukan ke kejaksaan sebanyak 13 kasus. Tersangka yang ditahan mencapai 59 orang dengan memeriksa 91 saksi, termasuk penanggungjawab di perusahaan. Sementara luas lahan yang diberi *police-line* 1.818,35 hektar.

Mereka yang melakukan pembakaran hutan dan lahan jelas harus menerima sanksi sesuai ketentuan hukum. Bagaimana pelaksanaannya ? Mari sama-sama kita tunggu. ■ SP

Kompas Menohok Mentan Berang

Tepung daging dan tulang sapi diimpor dari AS. Tepung pakan ternak itu bisa saja tercemar penyakit sapi gila. Tetapi Menteri Pertanian mengatakan oke.

Kali ini Menteri Pertanian Anton Apriyantono benar-benar berang atas tajuk *Kompas* yang mengecam kebijakannya untuk mengimpor tepung daging dan tulang dari negeri yang terjangkit penyakit sapi gila, Amerika Serikat.

Hampir di banyak tempat, laporan yang disampaikan kepada presiden tidak sesuai dengan kenyataan, misalnya soal impor tepung daging dan tulang (*meat and bone meal*) dari negara yang terjangkit sapi gila. Demikian tulis surat kabar sangat berpengaruh dan beredar luas itu di dalam tajuk (8/9) berjudul, *Perilaku Yang Tak Berubah.*

Tulis *Kompas*: "Bukan hanya aneh kita mau mengambil risiko yang begitu besar, terhadap komoditas yang jelas-jelas dilarang Badan Kesehatan Hewan Dunia untuk diperdagangkan, tetapi pengeluaran kebijakan itu penuh dengan kejanggalan."

Di dalam surat (11/9) sanggahan yang ditulisnya sendiri, dan dimuat *Kompas* di bawah judul, *Mentan Keberatan dan Kecewa*, Anton menyatakan: "Kalimat ini jelas tak berdasar dan menyesatkan. Sebagai pembantu presiden, kami tak pernah menyampaikan laporan yang tidak sesuai dengan kenyataan."

Tidak hanya itu. Anton juga bereaksi seperti kebakaran jenggot atas pertanyaan *Kompas* yang menohok dirinya. "Bagaimana peraturan bisa ditandatangani pada tanggal 22 Agustus, padahal tim pengkaji yang dikirim Menteri Pertanian ke AS baru pulang tanggal 27 Agustus. Bukankah cara kerja seperti itu menjerumuskan menteri dan menjatuhkan kredibilitas kebijakan pemerintah?"

Kompas masih menambahkan, peraturan itu kemudian beredar terlebih dahulu pada orang-orang tertentu. Juga koran tersebut menyampaikan indikasi bahwa dengan berbagai cara, bahkan pengusaha itu bisa mendesak para pejabat eselon II, untuk mengeluarkan izin impor bagi dirinya.

Anton menjelaskan impor tepung tulang dan daging secara pasti telah melalui proses yang panjang dan matang dengan memperhitungkan berbagai segi, terutama keamanan.

Dari laporan tim yang dikirimnya ke AS, Anton menyimpulkan: (a) Pengawasan terhadap kemungkinan masuknya agen BSE (Bovine Spongifoun Encephalopathy) ke rantai pangan dan pakan (MBM), khususnya yang terbuat dari ternak sapi, sangat ketat. (b) Kejadian BSE di AS sejak tahun 2003 sampai sekarang terdeteksi pada tiga sapi (satu sapi eks Kanada, dua sapi yang lahir di AS). (c) Menyangkut dua sapi yang lahir tersebut berumur di atas 10 tahun, sedangkan larangan pemakaian MBM pada ternak sapi (*feed ban*) dikeluarkan sejak Agustus 1997. Dengan demikian, sapi tersebut lahir sebelum ada larangan (*feed ban*) yang berarti pula *feed ban* di AS telah berjalan efektif. (d) Hasil kajian risiko terhadap BSE di AS disimpulkan *extremely low* (sangat rendah). Kesimpulan ini diperoleh dari hasil pemantauan dengan jumlah sampel 47 kali lipat dari standar yang ditetapkan OIE.

"Dengan demikian, tingkat kemungkinan timbulnya kasus BSE adalah sangat kecil, yaitu 1 sapi dari setiap 100 juta sapi," tulis Anton.

Pada edisi (11/9), halaman tujuh, *Kompas* menurunkan berita berjudul, *RI Tidak Memiliki Analisis Risiko*, mengutip keterangan anggota tim, Prof Setyawan Budiharta, dari UGM. Profesor itu mengatakan, impor ruminansia tidak bisa dibuka begitu saja tanpa patokan yang jelas. "Jangan terlalu tergesa-gesa memberi izin impor kalau memang risikonya terlalu besar. Sebaliknya, Indonesia tidak bisa selamanya menyatakan bebas dari berbagai penyakit tanpa ada patokan yang jelas."

Setyawan menambahkan, kunjungan tim ke AS hanya mengaudit proses pembuatan MBM di negara itu. Audit itu sendiri hanya satu bagian dari analisis risiko. Setyawan tetap berpendapat harus dilakukan analisis menyeluruh sebelum mengeluarkan kebijakan impor. Karenanya dia mengusulkan pembentukan tim analisis risiko.

Menanggapi usulan tersebut, C.A. Nidom dari UNAIR mengatakan, semua pihak mesti menyepakati sejumlah penyakit strategis yang perlu mendapat pengamanan maksimum. "Kemudian kita membuat analisis risiko untuk masing-masing penyakit. ALOP mudah digunakan di negara maju. Di negara berkembang seperti Indonesia, ALOP bisa digugurkan kalau ternyata tidak mampu membuat pengamanan yang memadai," katanya.

Mentan Anton memberi tanggapan bahwa tim yang berangkat ke AS untuk mengkaji pembukaan impor tepung daging dan tepung tulang (MBM) telah memberi laporan. "Saya telah menerima laporan secara lisan dari Dirjen Peternakan. Hasilnya oke," kata Anton. ■ SH

Arema ke Liga Kejuaraan Asia

Arema membuktikan keunggulannya dalam partai final lawan Persipura di turnamen Copa Indonesia 2006. Arema mewakili Indonesia ke Liga Champions Asia 2007.

Rupanya Piala Copa Indonesia enggan meninggalkan kota Malang. Kesebelasan *Arek-Arek Malang* alias Arema tak sudi melepas piala tersebut dari genggamannya, menundukkan Persipura dengan angka telak 2-0 pada pertandingan final Copa Indonesia 2006, di stadion Delta Sidoardjo, Jawa Timur (16/9).

Arema yang mendapat julukan tim *Singo Edan* (singa gila), kedua kalinya memenangkan turnamen yang juga dijuarainya tahun lalu. Arema memang pantas menjadi juara lantaran kekompakan dan konsistensi di dalam menjaga tempo permainan. Hasilnya cukup meyakinkan, skor 2-0 sampai pertandingan usai. Arema asuhan Benny Dollo, membuat tim burung merak Persipura tak mampu mengembangkan pemainannya.

Atas kemenangan ini, Arema mendapat piala bergilir, piala tetap dan medali emas serta hadiah uang tunai Rp 1,5 miliar. Arema juga mendapat bonus tambahan Rp 500 juta untuk mempersiapkan tim ke perebutan piala *Liga Champions Asia 2007*. Sedangkan Persipura, Jayapura, sebagai *runner-up* memperoleh piala tetap, medali perak dan hadiah uang Rp750 juta. Di peringkat ketiga, Persija, Jakarta, mengalahkan PSMS Medan 2 – 0, mendapat piala tetap, medali perunggu dan uang Rp 350 juta.

Kehebatan Arema ketika melawan Persebaya, Surabaya (4/9), untuk memperebutkan urutan delapan besar Piala Copa, dihentikan oleh para pendukung fanatik Persebaya. Pertandingan tersebut dihentikan akibat tindakan anarkis para *Bonek* Surabaya, dua menit menjelang pertandingan berakhir, di saat skor *draw* 0-0. Pada pertandingan sebelumnya di kandang Arema, Persebaya kalah 0-1. Kesebelasan arek-arek Suroboyo tersebut gagal masuk ke perdelapan final. *Bonek* yang frustrasi lantaran kesebelasannya takkan lolos, menyerbu ke lapangan, mengamuk, diusir keluar oleh polisi, kemudian merusak fasilitas stadion dan sejumlah mobil yang diparkir di halaman stadion 10 November, Tambaksari, Surabaya. Sebanyak 700 polisi tak mampu mengamankan amukan ribuan *Bonek* di stadion yang berkapasitas 23.000 penonton itu.

Keberhasilan Arema semakin lengkap atas terpilihnya Aris Budi Prasetyo sebagai pemain terbaik, dan Emalue Serge sebagai pencetak gol terbanyak (9 gol). Para pendukung Arema alias Aremania juga memperoleh penghargaan suporter terbaik atas perilaku mereka yang tertib selama pertandingan berlangsung. Karena itu Aremania memperoleh hadiah uang Rp 75 juta.

Satrija Budi Wibawa, manajer Arema, dikutip *Indo Pos* (17/9), memberi komentar singkat: "Kami patut bersyukur dengan apa yang kami raih. Tuhan memberkati kami dengan memberi kesempatan mendaatkan banyak gelar."

Kemenangan ini juga disambut meriah oleh warga kota Malang. Kedatangan rombongan Arema di pintu masuk kota, Minggu pagi (17/9), dielu-elukan oleh para warga. Sambutan ini berlanjut dengan parade kemenangan. Anggota tim, pelatih dan manajer Arema diterima dan dijamu makan siang oleh Walikota Peni Suparto, di Balai Kota Malang. Kota Malang hari itu hampir macet total lantaran dipadati arak-arakan sepeda motor. ■ SP-SH

Chris Juara Lagi

Kelas bulu WBA didominasi oleh petinju Indonesia. Kocek Chris Jhon terisi lagi 100.000 dolar AS atau Rp 900 juta lebih.

Petinju Chris *the Dragon* John menang angka atas Renan *Bam Bam* Acosta dari Panama. Dengan demikian Chris enam kali memegang gelar juara dunia kelas bulu versi WBA (Asosiasi Tinju Dunia) yang diraihnya sejak September 2003.

Dalam pertarungan 12 ronde di Gelanggang Olahraga Sumantri Brojonegoro, Jakarta (9/9), Chris unggul atas Acosta di semua ronde. Hakim Luis Rivera dari Amerika Serikat, memberi angka 118 – 108 untuk Chris. Sedangkan Ferdinand Estrada dari Filipina memberi angka 120 -109 dan Takeo Harada dari Jepang 120 – 107 untuk Chris.

Chris pertama kali menjuarai kejuaraan tinju kelas bulu versi WBA ketika mengalahkan Oscar Leon dari Kolombia, tahun 2003. Para penantang Chris yang ditundukkan berikutnya adalah Osamu Sato (Jepang), Jose Frojas (Venezuela), Derrick Gainer (AS), Tommy Browne (Australia) dan Juan Manuel Marquez (Puerto Riko). Dalam pertarungan yang lalu, Chris memperoleh bayaran 100.000 dolar AS setara Rp 900 juta, sedangkan Acosta dibayar 30.000 dolar AS (Rp 270 juta). ■ SP-SH

Bonek yang Tetap Nekat

Kerusuhan yang dilakukan bonek berbuah sanksi berat. Persebaya dilarang menggelar laga di Jawa Timur selama setahun. Sedangkan bonek dilarang menonton selama tiga tahun. Persebaya terancam bubar?

Seperti namanya, Bonek alias bondo nekat, pendukung Persebaya ini memang benar-benar nekat. Tulisan besar-besar di spanduk yang terpampang di tribun Stadion 10 November Tambaksari, Surabaya tak digubris. Padahal tulisan itu jelas-jelas berbunyi : *"Ojok Kisruh Rek ! Sanksi/ Ukumane Abot Temen !"*

Alhasil, di pertandingan delapan besar menuju perempat final antara kesebelasan tuan rumah Persebaya melawan Arema Malang yang digelar Senin (4/9) lalu berbuah kerusuhan. Lemparan batu ke tengah lapangan mulai terjadi saat pertandingan babak kedua masih berlangsung. Belum lagi pertandingan usai, sang bonek yang kecewa jagonya gagal mengalahkan lawan, mulai turun ke lapangan mencabuti spanduk dan melempari pemain dengan batu dan botol minuman. Wasit Jimmy Napitupulu pun menghentikan pertandingan. Para pemain dan penonton panik menyelamatkan diri. Aparat yang berjumlah 700 personil tak mampu mengamankan amukan massa di stadion yang berkapasitas lebih dari 23.000 penonton itu.

"Kami sudah berusaha mengantispasi. Namun terlalu banyak suporter yang berbuat anarkis. Kami memprioritaskan pengamanan pada pemain dan wasit dulu," ujar AKP Juansih seperti ditulis *Tabloid Bola* (8/9).

Selain menyerbu ke lapangan, para bonek dengan bringas menghancurkan kaca-kaca di pintu masuk VIP stadion. Kerusuhan juga dimuntahkan di luar stadion. Tak ayal, sejumlah kendaraan dirusak dan dibakar, termasuk kendaraan *ANTV* yang saat itu menyelenggarakan siaran langsung. Akibat kerusuhan ini kerugian mencapai miliaran rupiah.

Kebrutalan yang dilakukan para suporter Persebaya di ajang kompetisi ini bukan yang pertama. Bulan Juni lalu Bonek terlibat bentrok saat bertemu PS Mojokerto Putra di awal babak 32 besar. Keributan di Stadion Gajah Mada, Mojokerto itu menyebabkan pertandingan ditunda. Bentrok kedua terjadi di Stadion Brawijaya, Kediri saat final Divisi I Persebaya berhadapan dengan Persis Semarang pada 16 Agustus lalu.

Ulah para bonek ini membuat kecewa banyak pihak. Termasuk Menpora Adyaksa Dault dan Ketua Umum KONI Pusat Agum Gumelar. "Sangat memalukan," ujar Agum kepada wartawan saat menerima petinju Chris Jhon.

Bagaimana PSSI menanggapi kasus ini?

Komisi Disiplin (Komdis) PSSI kemudian menggelar rapat pada Kamis (7/9) lalu di Jakarta. Sidang yang dipimpin ketuanya, Togar Manahan Nero, dihadiri seluruh anggota komisi. Yakni Djoko Driyono (wakil ketua/anggota), John Halmahera (sekretaris/anggota), Ronny Pattinasarani, Iswadi Idris, Sophar Maru Hutagalung, dan Mahfudin Nigara.

Setelah berembuk hampir 3,5 jam, sanksi pun diputuskan. Sidang berkesimpulan tak ada lagi ampun bagi Persebaya dan pendukung fanatiknya yang sudah kesekian kalinya membuat kerusuhan.

Sanksi terberat dalam sejarah persepakbolaan nasional pun akhirnya dijatuhkan. Bajul Ijo ini dilarang menggelar pertandingan di kandang sendiri selama satu tahun dan tanpa penonton. Komdis juga menskors pendukung tim ini tidak boleh menonton pertandingan sepak bola dalam lingkup PSSI atau Badan Liga Sepak Bola Indonesia (BLI) selama tiga tahun. Ini merupakan sanksi tertinggi berdasarkan kode etik disiplin AFC (Konfederasi Sepakbola Asia).

Dengan hukuman tersebut, selama setahun ke depan, Persebaya harus menggelar laga tanpa penonton di luar wilayah Jawa Timur. Sedangkan para bonek selama tiga tahun dilarang menonton pertandingan sepak bola nasional. Artinya, tidak boleh ada kostum, atribut ataupun tanda-tanda suporter Persebaya yang dikenakan untuk menyaksikan pertandingan sepak bola nasional.

Tentang hukuman berat yang dijatuhkan, Togar menyatakan Persebaya sudah terlalu sering membuat pelanggaran dan tidak mau belajar dari pengalaman yang sudah-sudah.

Sanksi yang dijatuhkan Komdis PSSI ini serta merta ditolak Persebaya. Karena dianggap tergesa-gesa dan tidak memberi hak untuk membela diri. "Ibaratnya Persebaya telah divonis bersalah tanpa pembelaan," ujar Sekretaris Umum Persebaya Ahmad Munir *(Koran Tempo 9/9)*.

Ketua Pengda Jatim Haruna Sumitro bahkan mengkhawatirkan Persebaya bisa bubar jika sanksi itu diterapkan. Alasannya, bisa jadi DPRD Surabaya tidak akan memberikan dana jika pertandingan dilakukan di daerah lain.

Manajer Persebaya Indah Kurnia seperti diberitakan *Indo Pos* (10/9) juga menyatakan akan mengajukan memori banding kepada Komisi Banding (Komding) PSSI. Menurutnya, larangan bermain selama setahun di wilayah Jatim dirasa sangat berat. "Bagaimana pun kami memang siap menerima sanksi. Namun sanksi terhadap klub, kami rasakan terlalu berat. Makanya pada sidang Komding nanti kami harapkan Persebaya bisa kembali bermain di Surabaya meski tanpa penonton," ujarnya. ■ SP

foto: repro bola

Perang yang Merubah Dunia

Lima tahun berlalu setelah tragedi 11 September 2001. Bagaimana keadaan dunia sekarang ini setelah 5 tahun itu?

Teroris, empat pesawat dibajak, dan 3.000 korban tewas. Para teroris membajak pesawat terbang sipil AS di udara. Dua diantaranya ditabrakkan ke gedung pencakar langit World Trade Center, New York, satu ke markas pertahanan AS (Pentagon), dan satu lagi dihempaskan ke bumi. Semuanya berlangsung kurang lebih sejam, antara jam sembilan kurang lima belas sampai sepuluh pagi pada tanggal 11 September 2001.

Lima tahun telah berlalu tetapi bayangan peristiwa yang bagaikan neraka itu masih melekat di dalam pikiran setiap warga Amerika Serikat. Sebab itulah pada tanggal 11 September 2006 rakyat AS melakukan peringatan lima tahun tragedi 11 September. Tiga ribu bendera AS dikibarkan sebagai tanda penghormatan bagi 3.000 orang yang gugur dalam tragedi itu. Ribuan orang berkumpul dan mengheningkan cipta di lokasi yang menjadi serangan teroris yaitu di *Ground Zero*, tempat rubuhnya gedung World Trade Center yang menjadi simbol supremasi kapitalisme AS; di Markas Pertahanan AS (Pentagon), yang merupakan pusat saraf hegemoni militer AS di dunia; dan di Pennsylvania, yang merupakan tempat jatuhnya pesawat yang rencananya akan ditabrakkan ke Gedung Putih. "Ini saat emosional, tetapi juga waktu yang tepat ketika kita mengenang orang yang kita jaga tetap hidup di dalam hati kita," kata Joyce Grimes, dari Ketcham Elementary School, yang kehilangan Rodney Dickens (11), siswa sekolah dan James Debeuneure (58), seorang guru.

Peringatan tragedi 11 September menandakan bahwa apa yang terjadi lima tahun lalu tidak berhenti pada hari itu juga. Selama lima tahun, banyak perubahan yang sudah terjadi. Setelah serangan 11 September, Presiden AS, George W Bush mencanangkan perang terhadap terorisme. Amerika memulai perangnya dengan memimpin serangan ke Afganistan (mulai Oktober 2001). Negara ini diserang karena diyakini menjadi tempat bersembunyinya kelompok Al Qaeda. Kelompok inilah yang diyakini sebagai pelaku penabrakan menara kembar WTC dan Pentagon. Serangan ke Afganistan menewaskan sekitar 2.000 orang sipil dan militer.

Irak menjadi sasaran kedua AS. Perang ini (mulai Maret 2003) bertujuan menyingkirkan Presiden Irak Saddam Hussein. Perang ini menewaskan banyak orang. Irak kehilangan antara 4.895 hingga 6.370 tentaranya. Jumlah penduduk sipil yang tewas antara 41.639 hingga 46.307 orang. Pasukan gabungan AS kehilangan hampir 3.000 tentaranya. Jumlah tersebut belum termasuk jumlah nyawa yang masih terus melayang di Irak seiring bertambahnya hari, bulan dan tahun.

Sampai sekarang perang melawan terorisme yang dipimpin AS ini masih jauh dari kejelasan apakah memberi keuntungan bagi AS. Bagi mereka yang pesimis, akan keuntungan dari semua yang telah terjadi, mengatakan bahwa tahun-tahun setelah peristiwa 11 September menandai permulaan berakhirnya peradaban AS. Mantan Presiden Iran Khatami berpendapat, "Presiden Bush menempuh kebijakan yang keliru, yang hanya menambah kebencian terhadap AS, menyuburkan aksi teroris dan ekstremis di Timur Tengah," ujarnya dalam kunjungan di AS (6/9).

Kecaman terhadap kebijakan yang diambil oleh AS juga datang dari rakyat AS sendiri. Peringatan tragedi 11 September di Pentagon dihadiri oleh sekelompok orang, berjumlah 25 sampai 30 orang, yang memprotes perang di Irak. Geoffrey Millard, seorang anggota "Veteran Irak Menentang Perang", mengatakan pemerintah Bush menggunakan serangan 11 September untuk membenarkan perang itu. Hasil poling juga menunjukkan bahwa rakyat AS tidak yakin kalau pemerintahan Bush akan bisa mengakhiri perang melawan teror secepat mungkin. Hal ini terlihat dari poling yang dilakukan oleh *TIME/Discovery Channel* yang dilaksanakan pada peringatan tahun baru 2006 dimana sekitar 70 persen rakyat AS memiliki keyakinan bahwa perang melawan terorisme tidak akan berhasil dimenangkan dalam 10 tahun.

Selama 5 tahun ini, AS juga telah gagal menangkap Osama bin Laden dan menumpas habis jaringan Al Qaeda yang dianggap sebagai otak dari serangan 11 September. Lebih celaka lagi, Al Qaeda sendiri berubah dari suatu organisasi kelompok militan bersenjata menjadi simbol perlawanan terhadap kezaliman AS dan sekutunya. Menginspirasikan serangan bom bunuh diri, yang tiba-tiba menjalar dari satu negara ke negara lain. Mengenai serangan bunuh diri, pakar kontrateroris internasional, Bruce Hoffman, menulis (*Security for New Century*, September 2005), data sejak tahun 1968 menunjukkan, 80 persen serangan bunuh diri terjadi setelah peristiwa 11 September.

Perang melawan terorisme yang dipimpin AS adalah perang yang telah menghasilkan perubahan untuk selamanya bagi wilayah Timur Tengah. Ini adalah perang yang telah membuat pemerintah Barat terjangkit paranoid dan bias agama. Penangkapan kerap dilakukan hanya karena kecurigaan terhadap kelompok Islam semata-mata. Ini adalah perang yang membawa perubahan bagi dunia di abad ke 21, yang tadinya, diharapkan sebagai abad perdamaian dan keadilan, kini dibayang-bayangi saling curiga dan benturan peradaban. Di balik semua itu, ini adalah perang yang melahirkan aksi-aksi terorisme baru, termasuk yang dilakukan AS sendiri. ■ **DAP-MLP**

PANTAI SENGGIGI: **Keindahannya tak kalah dari Pantai Kuta, Bali**

Surga Tersembunyi di Ujung Lombok

Ada sebuah tempat yang tersembunyi di bawah bayang-bayang Pantai Kuta, Bali, yang terkenal. Masih alami dan menakjubkan.

Hembusan angin pantai bertiup sepoi-sepoi sepanjang jalan menuju Pantai Senggigi, yang terletak di sebelah utara Bangsal. Pantai yang terletak 12 kilometer dari sebelah barat laut Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB), Lombok itu terbentang hampir sepanjang 10 km dengan hamparan pasir putih yang sangat menggoda untuk duduk sejenak di atasnya. Kiranya waktu sesaat itu bisa melupakan segala rutinitas hidup, kepadatan lalu lintas kota, dan menghirup udara segar dengan menikmati pemandangan air laut yang berwarna biru gradasi hijau serta menikmati indahnya matahari terbenam, di suatu sore yang teduh.

Bila melakukan pelesiran ke Lombok, tampaknya belum sah jika belum mengunjungi pantai Senggigi. Pantai Senggigi memang lebih ramai dibandingkan dengan lokasi pantai lainnya. Di kawasan ini, hotel-hotel berbintang, *dive shop* dan aneka toko lainnya berjajar di pinggir jalan. Terlihat pula beberapa turis asing bercelana pendek menyusuri jalan. Suasana di pinggir pantainya juga cukup ramai.

Para penjaja makanan dan sebuah tenda memanjang yang beralaskan tikar, dipasang di pinggir pantai untuk menyambut para pengunjung. Suasana akan terasa lebih dramatis kala senja. Jika beruntung dan cuaca sedang cerah, wisatawan bahkan bisa menyaksikan Gunung Agung yang ada di pulau Bali.

Wisatawan yang berkunjung ke Lombok akan disambut dengan sapaan 'selamat datang di kota seribu masjid', demikian sebutan populer promosi untuk Lombok, atau Mataram, kepada sejumlah wisatawan domestik.

Ungkapan itu rasanya memang tidak salah. Di Mataram sepanjang perjalanan yang terlihat adalah deretan masjid dalam bilangan kilometer yang demikian pendek. Begitu juga dalam perjalanan menuju pantai Senggigi yang memiliki panorama alam pantai yang demikian menakjubkan. Bahkan seorang wisatawan mancanegara menyebutkan Senggigi sebagai 'sepenggal surga yang tersembunyi di balik kemilau Bali'.

Untuk bisa menikmati keindahan pantai Senggigi memang tidak cukup hanya dengan kunjungan sehari atau dua hari. Sebab dengan waktu sesingkat itu tidak akan bisa menikmati pantai yang menakjubkan itu.

Namun sayangnya, hingga saat ini, Lombok seperti terseok bertarung dengan kekuatan imej yang disodorkan Bali. Padahal, suasananya sudah menyamai Bali. Di antara bilangan besar hotel dan *cottage*, sejumlah cafe dan restoran berjajar bagai pecahan kulit kerang di pantai, menyuguhkan *live music*, dari dangdut sampai blues, demikian juga dengan diskotik.

Tak heran jika kemudian sebagian pengasong kerajinan di Lombok menyebutkan NTB akronim dari 'Nasib Tergantung Bali'. Padahal, Senggigi adalah salah satu aset milik bangsa ini, yang mesti diakui keberadaannya untuk disuguhkan pada wisatawan mancanegara, untuk devisa yang tak terhingga. ■ **SB**

Akses Menuju Senggigi

Ada beberapa alternatif untuk mencapai Pantai Senggigi, yaitu:

❑ Dari Bali. Tiba di Pelabuhan Lembar, Anda bisa langsung menuju pantai Senggigi dengan menggunakan bis 3/4 atau mencarter mobil bersama penumpang lainnya.

❑ Dari Jakarta dan kota besar lainnya. Tiba di bandara, Anda dapat menaiki taksi yang akan mengantar ke hotel dimana Anda menginap.

❑ Dari Ampenan. Anda bisa menaiki Bemo yang tersedia mulai pukul 06.00 pagi hingga 06.30 PM dengan biaya sekitar Rp. 1,500 jurusan Ampenan-Senggigi, atau Senggigi-Ampenan

Tempat Menginap

Di sekitar Pantai Senggigi banyak terdapat penginapan yang bisa dijadikan pilihan sesuai dengan kebutuhan Anda. Mulai dari hotel berbintang, resor, hotel melati hingga pemondokan.

Tempat Bersantap

Di sepanjang pinggir pantai, berjejer restoran-restoran yang menyediakan berbagai jenis hidangan khas Lombok dan jenis hidangan lainnya. Selama berada di Lombok, jangan lupa untuk mencicipi Ayam Taliwang dan Plecing Kangkung.

Berkeliling

Jika ingin mengelilingi pantai Senggigi namun tidak ingin cepat lelah, Anda bisa menaiki cidomo, angkutan khas NTB yang ditarik oleh seekor kuda. Atau Anda juga dapat mengelilingi pantai dengan berjalan kaki.

Yang Dapat Anda Lihat Atau Lakukan

Banyak aktivitas yang dapat Anda lakukan disini, seperti berenang, bermain kano, menyelam, snorkeling atau pun sekedar berjemur dan menikmati pemandangan.

Buah Tangan

Di sepanjang jalur pantai Senggigi, banyak terdapat toko cinderamata yang menawarkan barang-barang kerajinan khas Lombok seperti lukisan, kerajinan tangan, kain tenun Lombok, perhiasan mutiara dan lain-lain. ■

Kala Kemarau Tak Kunjung Usai

Kekeringan yang terjadi di banyak daerah menyebabkan banyak bendungan surut gagal panen dan kesulitan air.

Musim kemarau menghambat pertumbuhan padi jenis Ciherang yang ditanam di lahan rawa dan lebak di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Demikian dilaporkan *Kompas*, 1 September 2006. Para petani mengakui, perubahan iklim yang ekstrem membuat mereka terlambat menanam padi sehingga tanaman terjebak musim kemarau yang kering saat usia padi masih amat muda.

Sejumlah petani di Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, memperkirakan produksi padi mereka bakal menurun tahun ini akibat kekeringan tersebut. Kekeringan di Hulu Sungai Utara kali ini cukup parah. Parit dan beberapa anak sungai sudah mulai mengering. Pada Mei-Juni lalu, areal tersebut justru tergenang menjadi danau besar.

Di Desa Tapus, Kecamatan Sungai Pandan, sebagian lahan padi rawa dan lebak terpaksa dibiarkan telantar. Di bagian lain, padi telah mulai mengering dan tanahnya pun sudah mulai pecah-pecah. Perkiraan panen musim ini agaknya meleset.

Kalaupun bisa dipanen, produksinya menurun. Di samping itu, air bersih untuk keperluan sehari-hari warga juga kini mulai sulit diperoleh warga. Untuk mendapatkan air bersih, warga harus memasang sendiri pompa dengan pipa sedalam 15 meter atau lebih. Sampai saat ini belum ada bantuan pompa dari pemerintah.

Kondisi pertanian di lahan rawa dan lebak Kabupaten Banjar juga sama. Banyak petani yang musim ini gagal tanam karena lahan mereka mengering dengan sangat cepat seperti yang dialami para petani Kecamatan Martapura Barat.

Sementara itu, *Kompas* juga memberitakan bahwa kemarau telah menyebabkan lima bendungan di Jawa Tengah kekurangan air, yakni bendungan Pecangan (Jepara), Bang (Demak), Tirto (Grobogan), Babadan (Rembang), dan Mursapa (Blora). Selain itu, Bendungan Temon (Wonogiri), Bonggo (Sragen), Trani (Karanganyar), dan Watubarut (Kebumen) kritis karena ketersediaan air jauh lebih rendah dibandingkan kebutuhan.

Sementara volume air di waduk besar, seperti Kedungombo, Wonogiri, Wadaslintang, Sudirman, Malahayu, dan Cacaban, kini lebih rendah dibandingkan dengan volume yang direncanakan.

Pihak PLN Wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara kembali melakukan pemadaman bergilir di Sulawesi Selatan sejak Selasa (29/8) karena PLTA Bakaru kian kritis akibat kemarau. Pembangkit lain yang menggunakan gas dan bahan bakar minyak juga terbatas karena kuota dan mesin yang sudah tua.

foto: berindo wilson

Musim panen meleset tahun ini.

Sementara itu *Koran Tempo*, 1 September 2006, memberitakan kekeringan mulai melanda lahan pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Kekeringan terparah menimpa persawahan di Kecamatan Padang Bolak dan Portibi.

Kekeringan di Jawa Barat telah meluas mencapai areal 118 ribu hektar dan mengancam 42 ribu hektar sawah lainnya. Demikian dilaporkan *Media Indonesia*. Kerugian petani akibat kekeringan dan gagal panen mencapai Rp 703 miliar. Kekeringan sudah terjadi di 420 kecamatan di 21 kabupaten di Jawa Barat. Kerugian itu dihitung dari gagal panen akibat sawah puso seluas 41.807 hektar yang berpotensi menghasilkan sekitar 407.000 ton gabah kering pungut (GKP).

Kekeringan terparah menimpa Indramayu dan Cirebon, yang mengandalkan pengairan dari waduk irigasi. Di Indramayu, kekeringan melanda kawasan seluas 35 ribu hektare sawah, dan Cirebon 17 ribu hektare serta Kabupaten Bandung 10 ribu hektare.

Dinas Pertanian Jabar sudah melakukan upaya membantu para petani dengan memberi ganti bibit padi. Sementara pompa air juga sudah dikerahkan ke wilayah yang dilanda kekeringan. ■ RH

Melacak Anak-anak Rhino

Ketika tim survei dari Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), WWF dan masyarakat setempat menemukan jejak kaki seekor badak kecil, Juli lalu, hal itu sungguh membesarkan hati. Jejak kaki salah satu anak badak pertama kali ditemukan oleh Tim Survei I, 24 Juli 2006, dengan ukuran telapak 16-17 cm. Keesokannya tim menemukan lagi jejak kaki berbeda di lokasi lain.

Pada hari yang sama, demikian diberitakan *Kompas*, 4 September 2006, Tim Survei II melihat langsung seekor anak badak yang diidentifikasi berjenis kelamin betina bersama induknya. Tim yang sama juga menemukan jejak kaki badak keempat pada 26 Juli 2006.

Tim survei meyakini telah menemukan kelahiran empat anak badak, berdasarkan jarak lokasi penemuan yang cukup berjauhan serta ukuran tapak kaki yang berbeda. WWF dan Balai TNUK masih berupaya mendapatkan foto bayi badak itu melalui kamera intai (*camera trap*).

Lahirnya generasi penerus satwa langka itu memang diberitakan di berbagai media, karena merupakan suatu peristiwa yang langka. Seperti dikutip *Koran Tempo*, 1 September 2006, Petugas Jagawana Taman Nasional Ujung Kulon, Enjad Sudrajat, membenarkan empat bayi badak lahir dalam kurun waktu 18 bulan.

Tim Jagawana Balai Taman Nasional Ujung Kulon dan masyarakat setempat menemukan tanda-tanda keberadaan bayi badak saat survei setelah gempa bumi mengguncang beberapa daerah di pulau Jawa termasuk Banten pada Juli 2006 lalu.

Populasi badak jawa di seluruh dunia diperkirakan tak lebih dari 60 ekor. Populasi terbesar berada di TNUK, berkisar 26-58 ekor, dengan nilai tengah 42 ekor (2000). Survei dengan metode penghitungan jejak tahunan menunjukkan populasi antara 50-60 ekor. ■ RH

Mereka Merokok Sejak Dini

Iklan rokok mendorong remaja menjadi perokok. Perlu regulasi untuk melarang anak-anak merokok.

foto: repro tempo

Tak perlu heran jika melihat anak-anak berseragam sekolah tengah merokok dengan santainya di tempat-tempat umum. Sebab, menurut hasil penelitian beberapa perguruan tinggi terkemuka di Tanah Air, hampir 50% anak Indonesia adalah perokok.

Media Indonesia, 6 September 2006, mengetengahkan berita berjudul "Pembiaran Mereka adalah Bentuk Kekerasan." Perguruan tinggi yang meneliti kecenderungan perokok anak adalah Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Andalas Padang dan Universitas Padjajaran Bandung, yang dilakukan pada tahun 2005.

Menurut ketiga perguruan tinggi tersebut, usia merokok pertama kali terus bergeser semakin dini. Dan berdasarkan penelitian tahun 2005 itu, usia merokok pertama kali telah bergeser menjadi tujuh tahun. Hal itu menunjukkan akses terhadap rokok semakin mudah.

Harian ini juga mengutip pendapat Ketua Komnas Perlindungan Anak Seto Mulyadi. Menurut Seto, tawaran promosi yang dilakukan produsen rokok menarik minat anak baru. Misalnya pemberian sponsor yang berkaitan dengan anak, seperti pendidikan, kesehatan, musik dan olahraga. Selain itu juga pemberian sampel gratis, kupon diskon dan penjualan rokok secara batangan.

Majalah *Gatra*, 10 September 2006, menurunkan judul *Perokok Belia, Tanya Kenapa?* dalam rubrik Kesehatan. Memaparkan hasil riset Global Youth Tobacco Survey (GYTS) yang digelar Badan Kesehatan Dunia (WHO). Survei terbaru 2006 menunjukkan Indonesia memiliki 24,5 persen buyung dan 2,3 persen upik (usia 13-15 tahun) yang perokok. Sebanyak 3,2 persen anak sudah masuk tahap kecanduan.

Dalam laporannya, *Gatra* juga mengungkapkan betapa agresifnya industri rokok membidik pasar muda. Salah satu trik sukses yang memancing perokok baru, yang terjadi di seluruh dunia, adalah dengan memberikan label *light*, *mild*, *natural*, *low tar*, atau *ultra light*.

Padahal, seperti diungkapkan Matthew Myers, President Campaign for Tobacco-Free Kids, sebuah LSM anti rokok di Amerika Serikat, itu semua bohong.

Sebuah riset yang dilakukan Departemen Kesehatan Masyarakat di Massachusetts, AS, sepanjang 1998-2004 industri rokok terus menerus meningkatkan kadar nikotinnya dan juga zat-zat yang mengandung efek adiktif. Tidak terkecuali pada produk yang berlabel *light*, *mild*, atau *low tar*.

Regulasi harus ada

Baik *Media Indonesia* maupun *Republika*, di hari yang sama, mengutip pendapat Ketua Satuan Tugas Perlindungan Anak Ikatan Dokter Anak Indonesia TB Rachmat Sentika. Menurutnya, Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 1996 saja menyebutkan bahwa 83,5 persen anak-anak di Indonesia telah terpapar atau terkena dampak rokok.

Mengingat kandungan racun mematikan dalam rokok, pemerintah diminta segera membuat ketentuan publik tentang larangan merokok bagi anak. Atau, setidaknya memasukkan substansi larangan anak merokok dalam rencana aturan tersebut. ''Ketentuan tentang larangan anak merokok ini mendesak dilakukan,'' tegasnya.

Saat ini baru ada ketentuan yang menyatakan bahwa anak-anak harus dibebaskan dari ancaman zat adiktif. Ketentuan itu tercantum dalam pasal 44-47 Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Seperti ditulis *Republika*, anggota Komisi IX DPR RI Hakim Sorimuda Pohan mengatakan bahwa pihaknya tengah berupaya memasukkan draf Rancangan Undang-undang (RUU) tentang pengendalian dampak produk tembakau pada kesehatan pada Program Legislasi Nasional (Prolegnas) 2007. ''Saat ini sudah masuk ke pimpinan. Badan Legislasi, juga sudah berjanji untuk memasukkannya ke Prolegnas 2007,'' katanya.

Selain memuat ketentuan tentang produksi dan penjualan, pengemasan dan pelabelan, kawasan bebas rokok, promosi, serta pembinaan dan pengawasan produk tembakau, ketentuan itu juga memuat pasal-pasal yang memberikan proteksi langsung pada anak. Proteksi langsung dari bahaya rokok dan produk tembakau itu, kata dia, di antaranya tertuang dalam pasal 12 hingga 14 dari RUU tersebut.

Secara rinci ia menjelaskan bahwa pasal 12 RUU tersebut berisi larangan menjual produk tembakau pada anak di bawah usia 18 tahun, pasal 13 memuat larangan anak menjual atau membeli produk tembakau, dan pasal 14 berisi larangan menyuruh anak membeli atau menjual produk tembakau. Namun demikian, belum bisa diprediksi kapan UU itu bisa ditetapkan. ■ RH

Sang Kanibal Menanti Bebas

Kepulangannya setelah masa hukuman habis ditolak keluarga dan penduduk desa.

SUMANTO: **Kebebasannya mencemaskan tetangganya.**

Hari-hari belakangan ini, penduduk Desa Plumutan, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, berdebar-debar cemas. Masalahnya, salah satu warga mereka yang kini tengah mendekam di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto akan segera bebas, sehari setelah Lebaran.

Bukan tanpa alasan mereka merasa cemas. Narapidana yang segera bebas itu adalah Sumanto, yang beberapa tahun lalu dikenal sebagai kanibal pemakan mayat.

Seperti dilaporkan *Republika*, 9 September 2006, sejumlah warga Plumutan menemui kepala desanya, Cipto Yuwono. Mereka mendesak agar Kades menolak kepulangan Sumanto ke desa itu.

Nama Sumanto menjadi momok, bukan hanya di desa tempat tinggalnya maupun desa-desa sekitar. Kasusnya menjadi berita nasional yang membuat orang jijik dan merinding.

Pada Januari 2003, ayah beranak satu ini membongkar makam Mbok Rinah, tetanganya yang dimakamkan beberapa jam sebelumnya. Jenasah perempuan tua itu dibawanya ke rumah. Ia menguliti jenasah itu dan memakan daging mentahnya. Potongan daging lainnya dimasak. Menurutnya kala diperiksa polisi, perbuatan itu sebagai bentuk penyatuan arwah Mbok Rina dengan dirinya.

foto: repro nova

MBOK SAMEN: **Ibu Sumanto.**

Atas perbuatannya itu, Sumanto diseret ke pengadilan, Juni 2003. Pengadilan Negeri Purbalingga memvonisnya lima tahun penjara potong masa tahanan.

Karena perbuatannya yang mengerikan itu, di Lapas Purwokerto yang dihuninya selama ini, ia nyaris dijauhi para narapidana dan tahanan yang merasa ngeri padanya. Tak ada seorang pun yang mau menempati sel yang sama dengannya, sehingga sel yang berkapasitas tiga orang hanya dia huni sendirian.

Menurut sesama penghuni Lapas, Sumanto masih tetap berperilaku aneh. Ia suka makan tikus, kecoa dan cicak mentah-mentah. Bahkan, kucing peliharaan Lapas pun dibunuh dan dimakannya.

Meski demikian, menurut Kalapas Purwokerto Kristiadi, saat ini perilaku Sumanto sudah membaik. Ia mulai rajin shalat, membaca Al Quran dan membaca buku-buku lainnya.

Kristiadi juga didatangi warga desa asal Sumanto yang meminta agar tidak membebaskan Sumanto. Menurut Kristiadi, demi kemanusiaan bisa saja setelah bebas nanti, Sumanto dipekerjakan di Lapas.

Tetap ingin pulang

Menurut Kristiadi, dari hukuman penjara lima tahun yang harus dijalaninya, Sumanto hanya menjalani sekitar empat tahun saja karena ia mendapat remisi.

Menjelang pembebasan Sumanto, selain orang-orang yang menolak dia kembali ke desanya, ada juga orang-orang yang datang untuk menjanjikan pekerjaan bagi Sumanto. Beberapa orang dari Jakarta, ada juga yang dari Purwokerto. Kristiadi meminta Sumanto untuk hati-hati dan tidak langsung menerima tawaran itu.

Orang-orang yang ingin mempekerjakan Sumanto juga datang kepada Kades Plumutan. Menurut sang kades, Cipto, ada yang hendak mempekerjakan untuk keperluan dagang, *entertainment* dan tukang tagih hutang.

Selain itu, ada juga pemilik panti rehabilitasi di Karanganyar, Purbalingga yang menawarkan untuk menyembuhkan mental Sumanto sampai bisa bekerja.

Sumanto, yang kasusnya pernah diangkat ke layar kaca, tampaknya tak menghiraukan kontroversi yang muncul menjelang pembebasannya. Dia tetap ingin pulang. Selama ini, dia juga tenang-tenang saja meski tak ada yang mau satu sel dengannya. Ia menganggap semua napi takut padanya.

Tabloid *Nova* edisi 4-10 September memuat pengakuan Samen, ibunda Sumanto. Jika di beberapa media, diceritakan bahwa Sanem juga menolak anaknya kembali ke desa mereka setelah dibebaskan, namun kepada *Nova*, Sanem mengaku pasrah.

Menurut Sanem, Sumanto memang sudah nakal sejak kecil. Namun keanehannya baru muncul setelah ia sering bepergian ke luar daerah untuk berguru ilmu kesaktian.

Terakhir, saat merantau ke Lampung, Sumanto menikahi Tugiyem dan membuahkan seorang anak perempuan, Titis Wahyu Widiyastuti.

"Bagaimana pun ia anak saya," ujarnya seperti dikutip *Nova*. Harapan Sanem, Sumanto mau bekerja setelah bebas nanti. Sementara dirinya sudah renta, tak bisa dijadikan sandaran hidup. Itu pun ia masih harus mencari pasir di sungai ntuk menghidupi dirinya dan ayah Sumanto yang lumpuh. ■ **RH**

Dirgahayu 61 Tahun

Tentara Nasional Indonesia

5 Oktober 1945 - 5 Oktober 2006

الزيتون

AL-ZAYTUN

PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

YPI
YAYASAN PESANTREN INDONESIA

BERITA INDONESIA®

www.beritaindonesia.co.id

MAJALAH BERITA PILIHAN